

**PENGARUH PENINGGALAN MEGALITIK BATU KATAK
SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMPN 2 TAMANAN
BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2025

**PENGARUH PENINGGALAN MEGALITIK BATU KATAK
SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMPN 2 TAMANAN
BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Hasna Daria Humairoh
NIM: 211101090037

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2025**

**PENGARUH PENINGGALAN MEGALITIK BATU KATAK
SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMPN 2 TAMANAN
BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:
Hasna Daria Humairoh
NIM: 211101090037

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing

Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199003012019032007

**PENGARUH PENINGGALAN MEGALITIK BATU KATAK
SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMPN 2 TAMANAN
BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

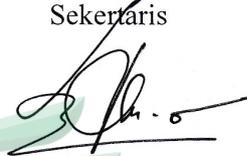
Hari: Kamis
Tanggal: 17 April 2025

Tim Penguji

Ketua

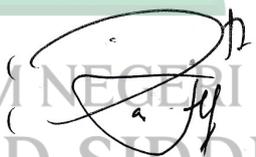
Sekretaris


Dr. Nuruddin, M.Pd.I.
NIP. 197903042007101002


Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc.
NIP. 198907202019031003

Anggota:

1. Dr. Ubaidillah M.Pd.I
2. Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



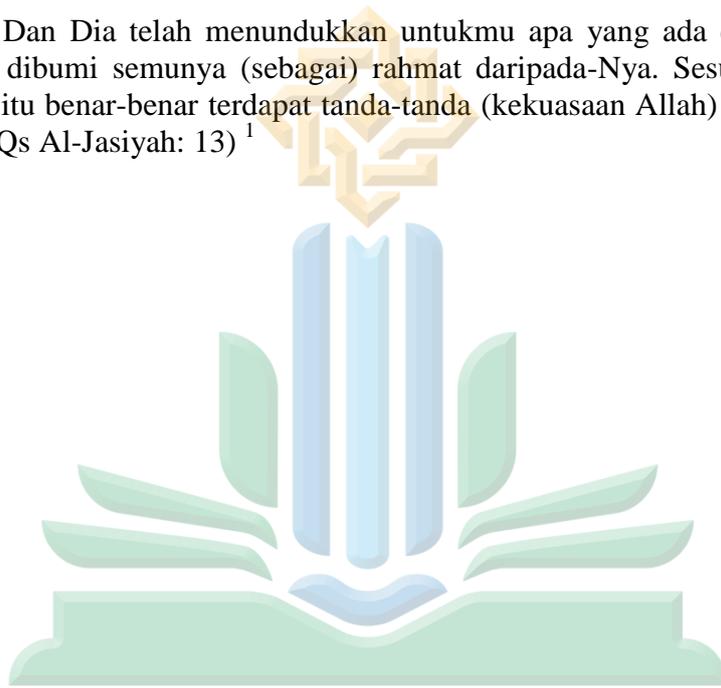

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 19730424000031005

MOTTO

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۗ اِنَّ فِي

ذٰلِكَ لَآءَايٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Artinya: Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang ada dilangit dan apa yang ada dibumi semuanya (sebagai) rahmat daripada-Nya. Sesungguhnya pada demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir. (Qs Al-Jasyah: 13)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

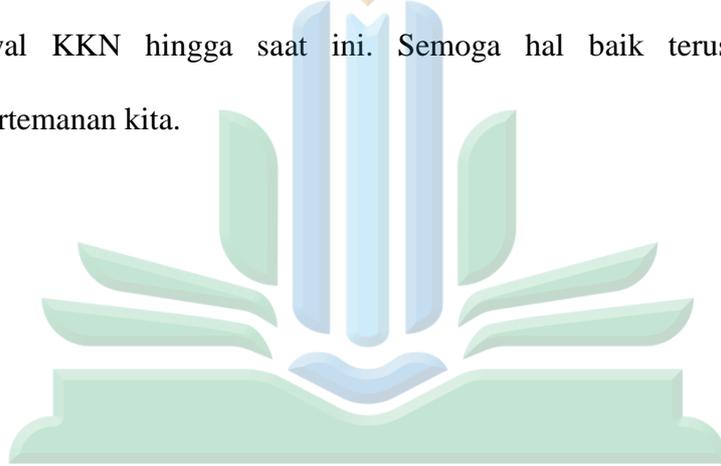
¹ Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama, “LAJNAH PENTASHIHAN MUSHAF AL-QURAN (AL-JASIYAH AYAT 13),” 2011.

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas nikmat dan karunianya yang telah dilimpahkan kepada penulis. Dengan ini, skripsi ini dipersembahkan kepada orang-orang yang penulis sayangi dan selalu memberikan dukungan serta do'a yang luar biasa, diantaranya kepada:

1. Kedua orang tua, ayahanda Arjosono dan ibunda Anik yang selalu bekerja keras tanpa mengeluh dalam memenuhi keinginan untuk menggapai impian saya. Saya ucapkan terima kasih banyak telah memberikan doa, kasih sayang, dukungan dan segala hal yang berharga bagi saya. Terima kasih atas perjuangan yang tak kenal lelah hingga saya bisa sampai dititik ini. Semoga selalu diberi kemudahan dan kelancaran dalam setiap hal dan semoga selalu bahagia, sehat, panjang umur ayah dan ibu.
2. Kepada keluarga saya nenek Surati dan adik saya Mariatul Qiptiyah saya ucapkan terimakasih telah memberikan support, do'a serta semangat kepada saya. Semoga keluarga ini selalu diberikan keberkahan dalam segala hal dan untuk adik saya terus tumbuh dalam versi terbaikmu.
3. Kepada Itsbat Ubaydillah, saya ucapkan terimakasih telah menjadi partner dalam segala hal yang membersamai sejak awal kuliah hingga dititik ini, serta telah menjadi tempat berkeluh kesah dalam suka maupun duka. Terimakasih atas dukungan, tenaga dan waktu yang diberikan kepada penulis. Dan terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya serta pengalaman yang berharga selama ini. Semoga hal baik terus menyertai kita.

4. Kepada Karinda Permata Khoirunnizah terimakasih telah membantu dan memberikan support selama penelitian. Semoga kelak menjadi orang sukses dan bermanfaat bagi orang lain.
5. Kepada sahabat baik saya Nabilah Nur Azmi saya ucapkan terimakasih telah memberikan support selama ini dan menjadi partner dalam segala hal. Semoga hal baik terus membersamai pertemanan kita.
6. Kepada teman KKN saya Siti Fatimah, Erina Veronica dan Nadiatun Nisa terimakasih telah menjadi tempat keluh kesah dan mensupport saya dari awal KKN hingga saat ini. Semoga hal baik terus membersamai pertemanan kita.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, dan pelaksanaan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Peninggalan Megalitik Batu Katak Sebagai Sumber Belajar IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 2 Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025” yang disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dapat terselesaikan dengan lancar.

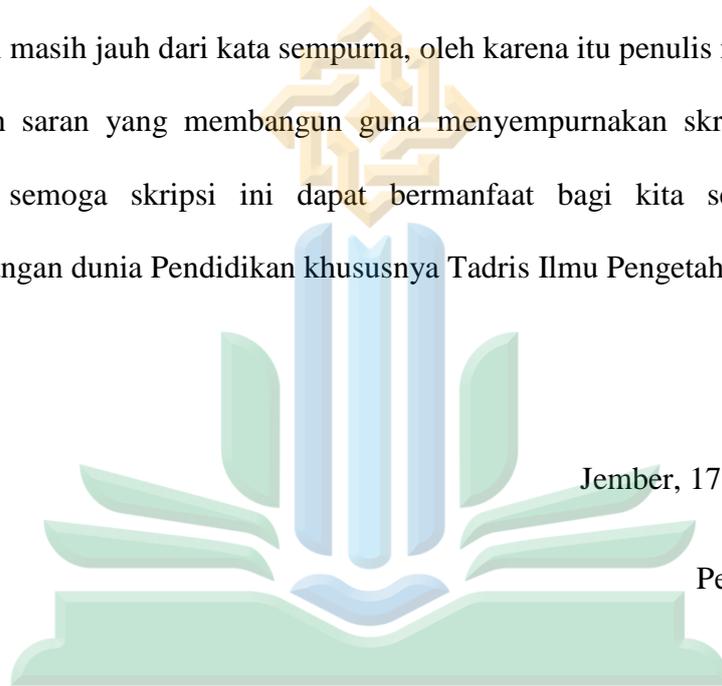
Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam – dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, selaku rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Abd. Muis, S. Ag., M.Si, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Dr. Hartono M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan bimbingan untuk mahasiswa Jurusan Pendidikan Sains Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

4. Bapak Fiqru Mafar M.IP., selaku Koordinator Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan wadah kepada kami untuk menggali pengalaman dan pengetahuan.
5. Ibu Anindya Fajarini S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Semua Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya kepada penulis.
7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat
8. Segenap keluarga besar SMPN 2 Tamanan Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat meneliti di lembaga tersebut.
9. Bapak Samsul S.Pd., M.Pd, selaku kepala SMPN 2 Tamanan Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso yang telah menerima, mengizinkan, dan memfasilitasi penulis untuk melakukan penelitian skripsi.
10. Ibu Rica Susilowati S.Pd, selaku guru IPS SMPN 2 Tamanan Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso yang memberikan bantuan sehingga pengambilan data penelitian berjalan lancar.
11. Siswa – siswi kelas VII SMPN 2 Tamanan Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso yang telah mengikuti proses penelitian dengan baik.

12. Semua yang ikut terlibat dalam penulisan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu, semoga Allah selalu melindungi kalian dan dilancarkan segala urusan.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan bagi perkembangan dunia Pendidikan khususnya Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.



Jember, 17 April 2025

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Hasna Daria Humairoh
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
NIM. 211101090037
J E M B E R

ABSTRAK

Hasna Daria Humairoh, 2025: *Pengaruh Peninggalan Megalitik Batu Katak sebagai Sumber Belajar IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 2 Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025*

Kata Kunci: Peninggalan Megalitik Batu Katak, Sumber Belajar, Hasil Belajar

Pada proses pembelajaran IPS yang diterapkan di SMPN 2 Tamanan cenderung kurang bervariasi baik dalam sumber belajar, model dan media pembelajaran yang digunakan sehingga minat belajar siswa rendah dan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Pembelajaran yang diterapkan biasanya menggunakan model konvensional berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning*) sehingga siswa hanya mendengarkan dan merasa bosan ketika pembelajaran akibatnya hasil belajar yang diperoleh rendah. Hasil belajar yang diperoleh dari nilai rata-rata penilaian tengah semester banyak nilai rata-rata hasil belajar tersebut dibawah kriteria ketuntasan (≤ 75). Seperti pada kelas VII B rata-rata nilai hasil belajar mata pelajaran IPS yakni 61,5 dan kelas VII C rata-rata nilai hasil belajar siswa yakni 55,6. Diketahui dari data nilai hasil belajar tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah dibawah kriteria ketuntasan minimal. Oleh karena itu perlu adanya evaluasi guna meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan Peninggalan Megalitik Batu Katak sebagai sumber belajar IPS. Diharapkan hal ini dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, nyata, dan bermakna sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar.

Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh peninggalan Megalitik Batu Katak sebagai sumber belajar IPS terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025.

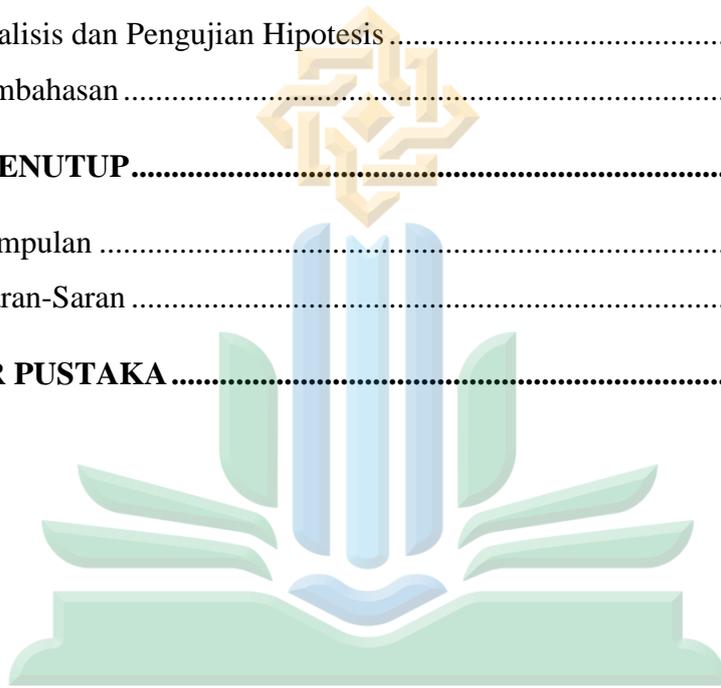
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasy-Experiment*. Desain penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah *Non-Equivalent Group Design*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Uji instrumen penelitian menggunakan uji validitas, uji reabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda.

Hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Independent Sample T-test* berdasarkan nilai *N-Gain Score* yang memperoleh nilai *sig (2-Tailed)* sebesar 0,001. Maka data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $< 0,05$ sehingga Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya terdapat pengaruh peninggalan Megalitik Batu Katak sebagai sumber belajar IPS terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025.

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Sampul	i
Halaman Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vii
Abstrak	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	14
F. Definisi Operasional.....	16
G. Asumsi Penelitian	18
H. Hipotesis.....	19
I. Sistematika Pembahasan	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Penelitian Terdahulu	21
B. Kajian Teori	31
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Populasi dan Sampel	51

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	53
D. Uji Instrumen Penelitian	58
E. Analisis Data	71
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	74
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	74
B. Penyajian Data.....	78
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	87
D. Pembahasan	93
BAB V PENUTUP.....	100
A. Simpulan	100
B. Saran-Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu dan Penelitian yang Akan Dilakukan	28
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	51
Tabel 3.2 Distribusi Populasi	51
Tabel 3.3 Distribusi Sampel.....	53
Tabel 3.4 Kisi Kisi Soal	56
Tabel 3.5 Indeks Validasi.....	61
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Tahap 1.....	61
Tabel 3.7 Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Tahap 1.....	62
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Tahap 2	63
Tabel 3.9 Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Tahap 2	63
Tabel 3.10 <i>Cronbach's Alpa</i>	64
Tabel 3.11 Uji Reliabilitas	64
Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas.....	65
Tabel 3.13 Indeks Daya Pembeda Soal.....	67
Tabel 3.14 Hasil Pengujian Analisis Daya Pembeda	68
Tabel 3.15 Hasil Rekapitulasi Daya Pembeda	68
Tabel 3.16 Indeks Taraf Kesukaran	69
Tabel 3.17 Hasil Pengujian Tingkat Kesukaran Butir Soal	70
Tabel 4.1 Profil Sekolah	74
Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 2 Tamanan	75
Tabel 4.3 Data Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen (VII B)	79
Tabel 4.4 Data Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol (VII C).....	80
Tabel 4.5 Data Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen (VII B).....	81
Tabel 4.6 Data Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol (VII C)	82
Tabel 4.7 Indeks Kategori Pembagian <i>N-Gain Score</i>	84
Tabel 4.8 Indeks Kategori Tafsiran <i>N-Gain Score</i>	84

Tabel 4.9 Data Hasil <i>N-Gain Score</i> Kelas Eksperimen	85
Tabel 4.10 Data Hasil <i>N-Gain Score</i> Kelas Kontrol.....	86
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas (<i>Pretest dan Posttest</i>).....	88
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas (<i>N-Gain Score</i>).....	89
Tabel 4.13 Hasil Rekapitulasi Uji Normalitas (<i>Pretest dan Posttest</i>).....	90
Tabel 4.14 Hasil Rekapitulasi Uji Normalitas (<i>N-Gain Score</i>).....	90
Tabel 4.15 Hasil Uji Homogenitas (<i>Pretest dan Posttest</i>).....	91
Tabel 4.16 Hasil Uji Homogenitas (<i>N-Gain Score</i>).....	91
Tabel 4.17 Hasil Uji <i>Independent Sample T-test</i> (<i>N-Gain Score</i>).....	92



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No. Uraian	Hal.
Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan	107
Lampiran 2 Matriks Penelitian.....	108
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	109
Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian	110
Lampiran 5 Jurnal Penelitian	111
Lampiran 6 Daftar Nama Kelas VII B	112
Lampiran 7 Daftar Nama Kelas VII C	113
Lampiran 8 Kisi-kisi Soal IPS Kelas VII.....	114
Lampiran 9 Kartu Soal IPS Kelas VII	116
Lampiran 10 Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Uji Coba (Tahap 1)	125
Lampiran 11 Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	129
Lampiran 12 Hasil Olah Data	133
Lampiran 13 Modul Ajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	139
Lampiran 14 Dokumentasi Peninggalan Megalitik Batu Katak	148
Lampiran 15 Dokumentasi Proses Pembelajaran Kelas VII B	149
Lampiran 16 Dokumentasi Proses Pembelajaran Kelas VII C	151
Lampiran 17 Lembar Validasi Dokumentasi	153
Lampiran 18 Lembar Validasi Observasi	156
Lampiran 19 Lembar Validasi Kisi-kisi Soal.....	161
Lampiran 20 Lembar Validasi Modul Ajar.....	167
Lampiran 21 Biodata Penulis.....	169

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam kemajuan suatu bangsa, dengan melalui pendidikan diharapkan dapat membantu seseorang untuk mengembangkan dirinya agar menjadi seseorang yang lebih berkualitas dan mampu untuk bersaing di era globalisasi yang sangat ketat saat ini. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk menciptakan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran berkualitas sehingga peserta didik dapat secara aktif membangun potensi yang dimiliki untuk memperkuat kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, untuk menjadi masyarakat, bangsa dan negara yang baik.²

Perkembangan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama saat ini telah berkembang pesat banyak inovasi yang dilakukan untuk menciptakan kualitas pendidikan dengan menggunakan model pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered learning*).³ Dalam model pembelajaran ini, siswa bukan hanya sebagai penerima informasi, namun juga sebagai peserta aktif yang terlibat dalam proses belajar. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab, kemandirian, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Pendekatan dengan berbasis *student centered learning* bertumpu pada teori konstruktivisme yang

² Rizki Setyo et al., "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003, 147–73.

³ Dwi Utari and Ahmad Muadin, "Peranan Pembelajaran Abad-21 Di Sekolah Dasar Dalam Mencapai Target Dan Tujuan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6, no. 1 (2023): 116.

mengemukakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif dengan lingkungan.⁴ Sehingga dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya inovasi dalam penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seperti mengadakan pembelajaran outdoor dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berkualitas, dimana nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh siswa khususnya pada pembelajaran IPS. Namun dengan adanya perkembangan pendidikan yang pesat juga diperlukan evaluasi yang nantinya dapat dijadikan pedoman dalam mencapai suatu tujuan dalam pendidikan.

Dalam pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama minat siswa untuk belajar IPS cenderung rendah, banyak siswa yang merasa jenuh saat mengikuti pembelajaran IPS, hal ini biasanya dikarenakan oleh posisi tempat duduk siswa dan suasana yang monoton sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa rendah yang menyebabkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa tidak mencapai target.⁵ Maka dari hal tersebut perlu adanya evaluasi dalam pembelajaran sehingga dapat memperbaiki proses kegiatan pembelajaran agar hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat. Oleh karena itu perlu adanya evaluasi dalam pembelajaran sehingga dapat memperbaiki proses kegiatan pembelajaran agar hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat. Evaluasi yang dapat dilakukan yakni dengan menumbuhkan minat belajar siswa.

⁴ Nurfatimah Ugha Sugrah, "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains," *Humanika* 19, no. 2 (2020): 121–38.

⁵ Fatdriatun Ismah And Musyarofah, "Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Bangsalsari" 03, No. 02 (2024): 103–12.

Minat belajar dapat dibentuk dengan kerjasama antara siswa dan guru karena jika siswa tidak tertarik pada penyampaian guru dalam pembelajaran maka akan berpengaruh pada minat belajar siswa sehingga siswa tidak akan mudah memahami materi yang di sampaikan guru, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa.⁶ Dengan hal ini guru perlu mencari solusi dan melakukan inovasi dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.⁷ Hasil belajar yang diperoleh siswa akan meningkat jika minat untuk belajar tinggi, terkadang hasil belajar siswa rendah dapat disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam belajar serta penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran yang digunakan monoton. Seorang guru dapat melakukan inovasi dalam pembelajaran seperti dengan adanya variasi dalam belajar baik dalam penggunaan sumber belajar, model, metode, media dan pembelajaran *outdoor* dengan memanfaatkan potensi lingkungan sekitar dengan berbasis kearifan lokal untuk dapat dijadikan sumber belajar.

Sumber belajar merupakan suatu tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi sehingga dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.⁸ Sumber belajar akan menjadi mudah dipahami oleh siswa jika guru tersebut dapat menyusun sumber belajar dengan perencanaan yang tepat sesuai dengan

⁶ Khanza Jasmine, "Faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Jelas VIII SMPN 3 sleman," *jurnal student uny*, no. 2 (2020).

⁷ Dewa Akbar Pamungkas et al., "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Word Wall Terhadap Motivasi Belajar IPS Oleh," *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia) Universitas Negeri Surabaya* 10, no. 01 (2023): 67–78.

⁸ Mohammad Afifulloh Hasyim, "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 1 (2019): 12, .

karakteristik dan kebutuhan siswa, sehingga penggunaan sumber belajar yang tepat seorang guru akan dapat memanfaatkan sebagai sumber belajar yang mudah dipahami oleh siswa. Seperti dalam mata pelajaran IPS lingkungan sekitar dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang tepat untuk digunakan membantu dan memudahkan siswa memahami materi pembelajaran. Penggunaan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran disekolah dapat menentukan hasil belajar yang akan diperoleh oleh siswa. Hasil belajar akan memenuhi kriteria ketuntasan, jika siswa memahami materi yang telah dijelaskan, sehingga guru perlu mengevaluasi setiap pembelajaran yang dilakukan untuk memastikan hasil belajar yang diperoleh siswa dapat maksimal sesuai dengan KKM (kriteria ketuntasan minimal).

Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama dapat dilakukan variasi dalam proses kegiatan pembelajaran agar hasil belajar yang dapat diperoleh siswa maksimal diatas KKM hal ini dapat dilakukan dengan variasi dalam kegiatan pembelajaran seperti dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, khususnya pada mata pelajaran IPS sangat berkaitan dengan lingkungan dan masyarakat.⁹ Kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS jika pada pembahasan tentang materi sejarah hanya dijelaskan dan membaca buku paket atau LKS saja, sehingga siswa akan merasa bosan dan pembelajaran terkesan monoton. Akhirnya siswa tidak mendengar penjelasan dari guru tersebut sehingga saat guru memberi tugas siswa kebingungan dan tentunya hasil belajar yang diperoleh rendah. Untuk mengatasi hal tersebut perlu dikembangkannya pemahaman

⁹ Widiyati, "Situs Bagelen Sebagai Sumber Belajar IPS Di SMPN 7 Purworejo," *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN* 4, no. 2 (2019): 91–97..

serta mindset siswa melalui pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang berkaitan tentang kejadian masa lalu yang ada disekitar lingkungan sekola dengan memberikan pembelajaran yang melihat nyata pada objek yang akan dibahas.¹⁰ Pada proses pembelajaran umumnya siswa akan lebih tertarik terhadap pembelajaran IPS jika dapat berhubungan dengan situasi nyata yang ada disekitarnya, karena siswa dapat menggambarkan suatu peristiwa masa lalu secara mudah dipahami dan terbayang jelas didalam pikiran siswa. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam proses kegiatan pembelajaran tentunya akan menjadi pembelajaran menyenangkan dan bermakna.¹¹

Lingkungan sekitar dapat dijadikan sebagai salah satu inovasi dalam penggunaan sumber belajar, hal ini disebabkan karena sumber belajar yang digunakan tersebut dekat dengan siswa.¹² Dalam pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar merupakan salah satu cara agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi tersebut serta ketika saat guru memberi tugas siswa dapat mengerjakannya dan hasil belajar yang diperoleh tentunya akan maksimal bahkan diatas kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar seperti pada pembahasan yang berkaitan dengan sejarah dapat memanfaatkan peninggalan megalitik yang ada disekitar sekolah agar dapat

¹⁰ Rahmaniah, "Lingkungan Dan Perannya Sebagai Sumber Pembelajaran IPS," *Artikel*, 2019, 1–7.

¹¹ Muhammad Nur "Pendekatan Pembelajaran Ips Berbasis Museum," *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific* 2, no. 1 (2022): 168–84.

¹² Eko Heri Widiastuti, "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Mata Pelajaran IPS," *Satya Widya* 33, no. 1 (2020): 29, <https://doi.org/10.24246/j.sw.2017.v33.i1.p29-36>.

meningkatkan minat siswa dalam belajar, khususnya pada materi yang berkaitan dengan sejarah tersebut didasarkan pada situasi di lingkungan nyata yang ada disekitar, sehingga dengan memanfaatkan serta menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar merupakan salah cara yang tepat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat.¹³

Adanya pembelajaran diluar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dengan hal ini tentunya dapat membantu siswa agar mampu menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan menyesuaikan lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran IPS lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan menjadi salah satu cara agar memudahkan siswa memahami materi dengan menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar IPS, hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni berkunjung langsung ke tempat atau melakukan observasi yang memiliki tujuan dengan melihat langsung dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa tentang potensi kearifan lokal yang berada disekitar lingkungan yang mereka tempati.¹⁴

Pembelajaran IPS yang menarik tidak hanya terbatas pada kegiatan dalam kelas saja akan tetapi juga dapat dilaksanakan di luar kelas. Pembelajaran *outdoor learning* khususnya pada mata pelajaran IPS dapat dilakukan dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai alternatif dalam pembelajaran untuk mendukung

¹³ Risqi Gilang Maulana Abi Amar Zubair, Hasib Widya Azzahid, "Pemanfaatan Situs Megalitik Selodiri Terjan Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Ips Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama" 05, No. 02 (2024): 157-73.

¹⁴ Eko Heri Widiastuti, "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Mata Pelajaran IPS," *Satya Widya* 33, no. 1 (2017): 29.

pemahaman materi secara lebih kontekstual dan interaktif.¹⁵ Dengan menggunakan serta memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai salah satu sumber belajar yang digunakan guru dalam melakukan pembelajaran yang bertujuan agar siswa tidak jenuh dan pembelajaran monoton dalam belajar didalam kelas khususnya mata pelajaran IPS yang berkaitan dengan pembahasan materi sejarah yang membahas kejadian lampau tentunya siswa akan mudah bosan jika sumber belajar yang digunakan hanya buku paket dan LKS.

Peninggalan megalitikum merupakan salah satu cara yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS yang dilakukan di luar ruangan. Dengan proses pembelajaran memanfaatkan lingkungan siswa dapat bereksplorasi dengan terjun langsung ketempat peninggalan tersebut. Peninggalan megalitikum dapat menjadi alternatif yang menarik dalam memberikan kemudahan kepada siswa memahami tentang materi peninggalan sejarah khususnya terkait dengan benda-benda pada zaman megalitikum.¹⁶ Sehingga dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi IPS khususnya pada pembahasan sejarah sehingga jika siswa memahami materi yang dijelaskan maka hasil belajar siswa tersebut tentunya akan meningkat dan maksimal.

Salah satu peninggalan yang ada disekitar lingkungan SMPN 2 Tamanan yang dapat dijadikan sumber belajar IPS yakni Peninggalan Megalitikum Batu Katak yang letaknya berada didekat lingkungan sekitar sekolah, sehingga dapat

¹⁵ K. Trisnadewi Ariesandy, "Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Berbentuk Jelajah Lingkungan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa," *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya* 15, no. 1 (2021): 110–20.

¹⁶ Abi Amar Zubair, Hasib Widya Azzahid, "Pemanfaatan Situs Megalitik Selodiri Terjan Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama."

digunakan dalam proses pembelajaran IPS dengan menghubungkan pembahasan materi yang sesuai tentang peninggalan sejarah dan perkembangan kehidupan masyarakat pada masa praaksara. Dengan ini tentunya dapat membantu guru mata pelajaran IPS dalam menjelaskan materi benda-benda peninggalan megalitikum sehingga siswa akan mudah memahami dan mendapatkan pengalaman belajar secara langsung. Keterbatasan informasi yang berasal dari buku maupun sumber belajar cetak lainnya tentang materi yang berkaitan dengan peninggalan sejarah maka mendorong guru untuk memanfaatkan benda-benda sejarah atau peninggalan yang ada di sekitar lingkungan sekolah.

Peninggalan Megalitik Batu Katak (dolmen) merupakan salah satu contoh peninggalan yang berada disekitar lingkungan sekolah dan dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS dengan menyesuaikan pembahasan tentang materi sejarah yang berkaitan dengan peninggalan megalitikum. Hal ini dinyatakan oleh Guru IPS pada saat wawancara yakni Ibu Rica yang mengajar di kelas VII SMPN 2 Tamanan, bahwa ketika mengajarkan tentang materi aktivitas manusia zaman pra-aksara terkadang siswa merasa kesulitan karena hanya menggunakan sumber belajar buku paket dan LKS saja, banyak siswa yang merasa bosan dan bingung ketika dijelaskan tentang perkembangan manusia zaman praaksara seperti pembahasan tentang contoh peninggalan megalitikum, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa ketika diberi tugas maupun ujian rendah.¹⁷ Maka dari hal ini guru perlu adanya inovasi dalam kegiatan proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS, dengan inovasi dalam kegiatan pembelajaran diharapkan siswa

¹⁷ Rica Susilowati, "Wawancara Pada Tanggal 14 September," 2024.

nanti akan lebih mudah memahami materi yang dijelaskan. Guru dapat memanfaatkan lingkungan sekitar dalam pembelajaran IPS dengan hal ini siswa dapat bereksplorasi secara langsung. Hal tersebut dikatakan lebih efektif jika dibandingkan hanya memanfaatkan buku pelajaran sebagai sumber belajar, sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.¹⁸

Hasil belajar menurut Rifa'i dan Anni merupakan suatu perubahan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai tingkat ketercapaian dan keberhasilan siswa dalam memberikan pemahaman tentang materi yang diperoleh dari proses belajar. Serta dapat digunakan oleh dengan tujuan sebagai kriteria penilaian dalam mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah direncanakan.¹⁹

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 September 2024 diperoleh hasil penggalan data awal bahwa di SMPN 2 Tamanan rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS memiliki kriteria ketuntasan (≥ 75) sedangkan kriteria tidak tuntas (≤ 75). Hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Tamanan pada mata pelajaran IPS dapat dikatakan rendah dilihat dari nilai hasil rata-rata penilaian tengah semester (PTS), masih banyak nilai rata-rata hasil belajar siswa tersebut dibawah kriteria ketuntasan (≤ 75). Seperti pada kelas VII B rata rata nilai hasil belajar mata pelajaran IPS yakni 61,5 dan kelas VII C rata rata nilai hasil belajar yang diperoleh yakni 55,6.²⁰ Diketahui dari data nilai hasil belajar yang dilihat dari penilaian tengah semester tersebut dapat

¹⁸ Ashari Rahma Hamzah et al., *Strategi Pembelajaran Abad 21*, 2023.

¹⁹ Siti Nurdiamti and Ahmad Nurkhin, "Peran Cara Belajar Dalam Memediasi Pengaruh Internet Sebagai Sumber Belajar Dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Ekonomi," *Economic Education Analysis Journal* 5, no. 3 (2016): 12..

²⁰ "Dokumentasi Nilai Hasil Penilaian Tengah Semester IPS Kelas VII," 2024.

dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS rendah dibawah kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan data hasil wawancara bersama guru IPS kelas VII di SMPN 2 Tamanan Ibu Rica menjelaskan bahwa pada saat pembelajaran IPS siswa cenderung malas ketika akan belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang diperoleh, dan pada proses pembelajaran banyak siswa yang berbicara sendiri, merasa bosan, mengantuk, serta bercanda dengan temannya.²¹ Kemudian Ibu Rica sebagai guru IPS kelas VII juga mengatakan bahwa sumber belajar yang digunakan buku paket dan LKS. Sumber belajar yang digunakan saat ini masih berbasis cetak sehingga siswa sulit untuk memahami materi karena terlalu banyak materi yang harus dibaca maka suasana kegiatan pembelajarann terkesan monoton. Sehingga ketika pembelajaran siswa saat diberikan tugas harian atau soal ujian dalam mata pelajaran IPS hasil belajar yang diperoleh rendah hampir semua dibawah KKM atau kriteria tidak tuntas (≤ 75). Dengan hal ini guru perlu mencari alternatif atau solusi agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran IPS salah satunya dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VII pada proses pembelajaran mata pelajaran IPS terkesan monoton dan kurang variasi dalam kegiatan belajar, apalagi ketika pembahasan materi sejarah tentang peninggalan atau kejadian masa lampau, dengan hal ini siswa tidak paham terhadap materi yang dijelaskan sehingga saat ujian hasil belajar siswa kelas VII

²¹ Wawancara dengan Bu Rica Sulystiowati Pada tanggal 12 September 2024

rendah, maka dari itu perlu adanya variasi dan inovasi dalam kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Terdapat beberapa penelitian yang serupa mengenai pengaruh peninggalan megalitik sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar. Penelitian tersebut antara lain yang dilakukan oleh M. Malik dkk pada tahun 2023 dengan judul Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Gugus 1 Wilayah 1 Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru, penelitian ini menjelaskan bahwa hasil belajar mata pelajaran IPS di SDN Inpres Padang Lampe Kecamatan Pujananting dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat dikatakan efektif hal ini karena adanya peningkatan pada nilai pretest dan *posttest*. Dapat dilihat hasil belajar yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Dengan ini memanfaatkan atau menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat dikatakan sebagai alternatif dan inovasi yang efektif dalam proses pembelajaran.

Selain itu penelitian selanjutnya dilakukan oleh Abi Amar Zubair dkk pada tahun 2024 dengan judul Pemanfaatan Situs Megalitik Selodiri Terjan Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Tingkat SMP, pada penelitian ini menjelaskan bahwa guru mata pelajaran IPS dalam kegiatan belajar terkesan monoton kurang bervariasi dalam mengajar sehingga siswa cenderung bosan dan jenuh. Maka hal ini perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam belajar. Oleh karena itu dengan memanfaatkan Situs Terjan dapat dijadikan sumber belajar IPS di kelas VII dengan pembelajaran *outdoor* yang

dilakukan melalui kunjungan ke salah satu situs. Pemanfaatan Situs Terjan sebagai objek pembelajaran IPS dapat meningkatkan minat belajar, terutama hasil belajar yang diperoleh siswa semakin meningkat. Dengan hal ini dengan memanfaatkan lingkungan dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan serta bermakna sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat maksimal.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa jurnal diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa yang meningkat dapat dilihat dari pemberian nilai *pretest* dan *posttest*. Serta dapat dikatakan juga bahwa dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar merupakan salah satu inovasi yang lebih baik dalam kegiatan pembelajaran dibanding dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional.²²

SMPN 2 Tamanan merupakan sekolah yang salah satunya dekat dengan peninggalan Megalitik Batu Katak, oleh karena itu peninggalan Megalitik Batu Katak ini dapat dijadikan sebagai referensi sumber belajar yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang berkaitan. Sehingga berdasarkan kesimpulan dari beberapa jurnal diatas bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar dapat meningkatkan hasil belajar dan salah satu inovasi yang dapat dilakukan agar kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan, menarik dan bermakna bagi siswa.

²² Maliana Malik, M. Basri, and Tarman Tarman, "Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Gugus 1 Wilayah 1 Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru," *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2023): 1718–30, <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.2430>.

Adanya sumber belajar IPS dengan memanfaatkan potensi dilingkungan sekitar seperti Peninggalan Megalitikum Batu Katak diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang nanti berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Peninggalan Megalitikum Batu Katak Sebagai Sumber belajar IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 2 Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Adakah pengaruh peninggalan Megalitik Batu Katak sebagai sumber belajar IPS terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh peninggalan Megalitik Batu Katak sebagai sumber belajar IPS terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat, baik bagi peneliti, sekolah, maupun bagi peneliti lainnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi guru, dijadikan referensi dalam pembelajaran dengan memanfaatkan potensi lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan menciptakan pembelajaran yang bermakna.

- b. Bagi siswa, dapat dijadikan sebagai pembelajaran yang menyenangkan sehingga pembelajaran tidak monoton sehingga nantinya dapat meningkatkan peran aktif siswa, berani dalam mengungkapkan pertanyaan, jawaban dan pendapatnya.
- c. Bagi sekolah, dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan informasi dan perbaikan sistem pada proses pembelajaran IPS khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa, profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran disekolah.
- d. Bagi peneliti, adanya penelitian ini diharapkan bagi peneliti dapat menjadi pengalaman dari proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS dengan memanfaatkan potensi lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang berbasis kearifan lokal dapat dikembangkan untuk ke depannya.
- e. Bagi peneliti lain, diharapkan mampu menjadi sebagai bahan referensi yang melakukan penelitian serupa, sehingga dapat memudahkan peneliti lain dalam melakukan penelitian.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian meliputi:

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel Independent atau variabel bebas merupakan suatu variabel yang mempengaruhi atau sesuatu yang menjadi penyebab suatu perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).²³ variabel bebas dalam penelitian ini yaitu peninggalan megalitik sebagai sumber belajar IPS (X).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel Dependent atau variabel terikat merupakan suatu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.²⁴ Variabel terikat dalam penelitian ini berbentuk hasil belajar yang dilambangkan dengan (Y). Hasil belajar tersebut merupakan variabel yang relevan hanya dibatasi pada ranah kognitif saja.

2. Indikator Penelitian

a. Peninggalan Megalitik Sebagai Sumber Belajar (X)

- 1) Mengidentifikasi jenis peninggalan megalitik
- 2) Memahami fungsi peninggalan megalitik
- 3) Mengamati dan mengeksplorasi peninggalan megalitik
- 4) Relevansi peninggalan megalitik terhadap pembelajaran IPS
- 5) Implementasi peninggalan megalitik sebagai sumber belajar

b. Hasil Belajar (Y)

- 1) Hasil belajar diperoleh pada ranah kognitif (pengetahuan)
- 2) Diperoleh dari setelah mengikuti kegiatan pembelajaran

²³ Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D," *Bandung, Alfabeta*, 2017, Hal 224.

²⁴ Mangunwiyoto Sugiyono, "Pengaruh Penerapan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sd," *Skripsi*, 2019, 37–49.

- 3) Bentuk penilaian (angka)
- 4) Diperoleh dari hasil tes siswa baik pada kelas yang mendapat perlakuan maupun kelas yang tidak mendapat perlakuan.

F. Definisi Operasional

1. Peninggalan Megalitik Batu Katak Sebagai Sumber Belajar

Peninggalan megalitik Batu Katak merupakan salah satu peninggalan pada masa megalitikum. Batu Katak merupakan peninggalan dolmen dengan memiliki bentuk struktur batu besar yang dipercayai memiliki fungsi ritual, sosial atau simbolik bagi masyarakat zaman dulu. Peninggalan megalitik Batu Katak dapat dijadikan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang berkaitan yakni materi tentang Sub-bab Aktivitas manusia pada zaman praaksara materi jenis peninggalan megalitikum kelas VII. Dalam penelitian ini sumber belajar yang digunakan yakni memanfaatkan lingkungan dengan melakukan kunjungan ke peninggalan megalitik Batu Katak.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dapat dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Pada penelitian ini hasil belajar dapat dikatakan bahwa suatu perubahan perilaku seseorang yang meliputi penilaian pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Hasil belajar siswa dalam konteks penelitian ini diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*.

3. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman tentang kehidupan sosial, budaya, ekonomi, geografi agar peserta didik dapat menjadi warga negara yang kritis, peduli dengan kondisi lingkungannya dan bertanggung jawab. Pada konteks penelitian ini pembelajaran IPS dilakukan dengan memanfaatkan Peninggalan Megalitik Batu Katak yang ada dilingkungan disekitar sebagai sumber belajar IPS agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang terkesan menyenangkan dan bermakna sehingga nanti hasil belajar siswa yang diperoleh meningkat.

4. Pengaruh Peninggalan Megalitik Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar

Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar merupakan suatu hal yang sangat menguntungkan bagi proses kegiatan pembelajaran. Pada konteks penelitian ini memanfaatkan peninggalan megalitik sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar didefinisikan sebagai alternatif penggunaan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran materi aktivitas manusia zaman praaksara dengan pembahasan jenis peninggalan megalitikum, sehingga dengan memanfaatkan peninggalan megalitik Batu Katak yang berada disekitar sekolah nantinya diharapkan hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan suatu anggapan dasar yang dapat diakui kebenarannya atau dianggap benar tanpa harus dibuktikan terlebih dahulu. Asumsi penelitian merupakan suatu anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.²⁵ Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasy Experiment* dan menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design* dimana pada desain penelitian ini terdapat dua kelas yang diteliti yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sebelumnya peneliti melakukan pengumpulan data sebagai asumsi dasar maka asumsi tersebut perlu dirumuskan dengan jelas. Asumsi dasar tersebut tidak hanya berfungsi sebagai landasan yang kokoh untuk masalah yang diteliti, tetapi juga membantu menekankan variabel-variabel yang menjadi fokus perhatian peneliti dan membuat hipotesis.

- 1) Kedua kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan pembelajaran materi yang sama Tema 02 Keberagaman lingkungan sekitar, Bab pembiasaan diri untuk melestarikan lingkungan dengan Sub-bab materi aktivitas manusia zaman praaksara tentang jenis peninggalan megalitikum
- 2) Kedua kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian memiliki sarana dan prasarana yang sama, kecuali dalam penggunaan sumber belajar dan model pembelajaran yang berbeda sebagai bentuk perbedaan perlakuan dalam penelitian ini. Kelas kontrol dengan menggunakan sumber belajar buku paket serta model

²⁵ Winarno, "Metodologi Dalam Pendidikan Jasmani," *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2013): 104–16, <https://fik.um.ac.id/wp-content/uploads/2018/02/buku-8.pdf>.

pembelajaran *ekspositori* sedangkan kelas eksperimen menggunakan sumber belajar buku paket namun ada variasi dengan memanfaatkan peninggalan megalitik disekitar sekolah.

H. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang diamati dalam usaha untuk memahami. Hipotesis juga dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan dalam penelitian sehingga nantinya dapat terbukti melalui data-data yang diperoleh berdasarkan hasil analisis data empiris.

Pada penelitian ini ditemukan dua hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0) yakni sebagai berikut:

H_a : Terdapat Pengaruh Peninggalan Megalitik Batu Katak sebagai sumber belajar IPS terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025

H_0 : Tidak terdapat Pengaruh Peninggalan Megalitik Batu Katak sebagai sumber belajar IPS terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian tentunya sangat diperlukan. Dimana sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan penulisan skripsi dimulai dari bagian awal hingga bagian penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini ialah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian (variabel penelitian dan indikator penelitian), definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, berisi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kajian teori yang mengkaji tentang pengaruh peninggalan megalitik Batu Katak sebagai sumber belajar IPS terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025

BAB III METODE PENELITIAN, berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV PENYAJIAN DATA, berisi gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan penyajian hipotesis serta berisi pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, berisi kesimpulan dari pembahasan (laporan hasil penelitian) dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Pada penelitian terdahulu yang pertama ini dilakukan oleh Maliana Malik dkk pada tahun 2023 dari Universitas Muhammadiyah Makasar dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Gugus 1 Wilayah 1 Kecamatan Pujananting Kabupaten Baru” menjelaskan bahwa kurangnya motivasi murid karena guru menggunakan metode yang monoton, seperti metode ceramah yang umumnya dilakukan guru. Murid tampak kurang mau belajar dan menerima materi yang diberikan oleh gurunya. Metode penyajian guru dengan cepat menimbulkan kebosanan, kurangnya motivasi, bahkan ketidakpedulian murid terhadap pelajaran. Hal ini membutuhkan inovasi pembelajaran baru salah satunya adalah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, kita dapat menciptakan suasana baru dan lebih nyaman. Hal tersebut tak luput terjadi pada murid SD Inpres Padang Lampe Kecamatan Pujananting dan hasil wawancara dengan murid terkait proses pembelajaran yang mereka ikuti dikelas, diperoleh informasi bahwa dalam mereka cenderung merasa bosan dengan konsep belajar yang sama setiap harinya. Karena proses yang monoton, selanjutnya membuat mereka memilih mendengarkan saja penjelasan guru dan mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga hasil belajar yang diperoleh murid rendah.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hasil Belajar, aktivitas Belajar, dan pengaruh yang signifikan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar (taman sekolah) terhadap hasil belajar IPS murid kelas 5 SD gugus 1 wilayah 1 Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru. Penelitian menggunakan desain *Nonequivalent Pretest-Posttest*. Populasi penelitian ini adalah SD Inpres Padang Lampe Kecamatan Pujananting dan sampel penelitian adalah kelas V berasal dari dua sekolah. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu tes hasil belajar dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPS SD Inpres Padang Lampe kecamatan pujananting dengan penggunaan taman sekolah sebagai sumber belajar efektif dengan peningkatan nilai rata-rata selama pelaksanaan *pretest* dan *posttest*. Aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan aktivitas belajar di kelas kontrol. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama sama meneliti tentang pengaruh pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada konten pembahasan materi penelitian terdahulu mengkaji mata pelajaran IPS pada tingkat SD sedangkan penelitian sekarang mengkaji mata pelajaran IPS pada tingkat SMP.²⁶

2. Pada penelitian terdahulu yang kedua ini dilakukan oleh Dewi Isnaini dkk pada tahun 2022 dari Universitas Negeri Surabaya dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Museum Mpu Tantular Sebagai Sumber Belajar IPS Terhadap

²⁶ Malik, Basri, and Tarman, “Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Gugus 1 Wilayah 1 Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.”

Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Siswa”, menjelaskan bahwa pembelajaran dalam bidang pendidikan biasanya memang dilaksanakan di ruang kelas serta beberapa kali tidak dilakukan di ruang kelas menyesuaikan mata pelajaran yang sedang di pelajari. Berbagai sumber belajar yang tersedia bisa dimanfaatkan oleh guru untuk memudahkan siswa lebih menguasai materi agar memperoleh hasil belajar yang maksimal. Salah satunya ialah Museum, Museum bisa digunakan sebagai bahan pembelajaran sejarah untuk pendidikan, termasuk pendidikan dasar, menengah pertama serta tinggi, dan sejarah juga mempunyai fungsi eksklusif. Sumber belajar lokal yang berpotensi membantu pembelajaran adalah museum. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan apakah penggunaan Museum Mpu Tantular sebagai sumber belajar IPS akan meningkatkan pemahaman siswa tentang peristiwa sejarah. Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dan pendekatan penelitian *Kausal Ex-post Facto*. Penelitian dilakukan di MTs Darul Huda Srigading Ngoro Mojokerto dengan sampel kelas VII-B sebanyak 22 siswa dan IX-A sebanyak 24 siswa. Dengan variabel bebas (X) pemanfaatan Museum Mpu Tantular dan variabel terikat (Y) hasil belajar. Uji validitas instrument menggunakan uji ahli oleh dosen dengan instrumen penelitian berupa angket dan tes soal. Uji normalitas dan linieritas merupakan prasyarat untuk analisis data. Dengan menggunakan uji-t dan analisis regresi linier sederhana, analisis hasil pengujian. berdasarkan hasil $Y=47,799 + 0,654X$. Pemanfaatan Museum Mpu Tantular berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII-B MTs Darul Huda, berdasarkan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi (*Sig*) $0,025 < 0,05$. Dari faktor-faktor yang

berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar tersebut, 22,6 persen merupakan variabel lain, dan sisanya 77,4 persen merupakan variabel lain. Adapun persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti pengaruh pemanfaatan peninggalan sejarah dijadikan sebagai sumber belajar IPS yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah tempat pemanfaatan sumber belajar dalam penelitian terdahulu memanfaatkan museum sedangkan penelitian sekarang memanfaatkan peninggalan megalitik yang berada disekitar lingkungan sekolah.²⁷

3. Pada penelitian terdahulu yang ketiga ini dilakukan oleh Susilo Dewi dkk pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar IPS Terhadap Hasil belajar Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 29 Semarang” menjelaskan bahwa selama proses pembelajaran siswa kurang terlatih untuk menemukan, mengembangkan sendiri fakta dan konsep dari materi pembelajaran yang guru sampaikan. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran masih menggunakan metode ceramah (*teacher centered*), proses pembelajaran kurang diminati siswa karena penyajian materi yang monoton, materi pelajaran tidak dikemas secara baik dari segi metode maupun media pengajaran, tidak banyak siswa yang mau bertanya dalam proses pembelajaran, siswa kurang berani mengemukakan gagasan dalam kegiatan belajar. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui Pemanfaatan Sumber Belajar IPS oleh siswa kelas VIII di SMP Negeri 29 Semarang; (2) Mengetahui Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar IPS Terhadap Hasil Belajar pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 29 Semarang. Analisis data

²⁷ Dewi Isnaini, Dian Ayu Larasati, and Ketut Prasetyo, “Pengaruh Pemanfaatan Museum Mpu Tantular Sebagai Sumber Belajar IPS Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Siswa,” *Dialektika Pendidikan IPS* 2, no. 2 (2022): 327–34.

untuk pemanfaatan sumber belajar IPS menggunakan deskriptif frekuensi, dan analisis pengaruh pemanfaatan sumber belajar IPS terhadap hasil belajar siswa menggunakan metode analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan; (1) Pemanfaatan sumber belajar IPS pada SMP Negeri 29 Semarang, secara umum dikategorikan sering memanfaatkan sumber belajar IPS; (2) Pengaruh pemanfaatan sumber belajar IPS terhadap hasil belajar pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 29 Semarang persamaan regresinya adalah $Y = 13,788 + 1,145X$ yang berarti kenaikan hasil belajar terhadap cara belajar siswa adalah sebesar 1,145 dengan koefisien regresinya positif. Rata-rata nilai cara belajar siswa berdasarkan kuesioner yang diberikan adalah 39,38 sehingga berdasarkan persamaan regresinya dihasilkan nilai hasil belajar sebesar 68 (dibawah nilai KKM). Adapun persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama sama meneliti pemanfaatan sumber belajar ips ditingkat SMP yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan penelitian sekarang menggunakan metode penelitian *Quasy Experiment* dengan desain penelitian *Nonequivalent*.²⁸

4. Pada penelitian terdahulu yang keempat ini dilakukan oleh Sherly Apriyanti dkk pada tahun 2021 dari Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul “ Analisis Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar Pembelajaran IPS Kelas V SDN Unyur Serang” menjelaskan bahwa pada pembelajaran IPS di SDN Unyur serang guru belum mengoptimalkan lingkungan sekitar sekolah sebagai

²⁸ Susilo Dewi, . Tukidi, and Aisyah Nur Sayidatun Nisa, “Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Ips Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 29 Semarang,” *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS* 1, no. 1 (2019): 94–104, <https://doi.org/10.15294/sosiolum.v1i1.30456>.

sumber belajar, yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam pembelajaran, dan 2) merancang perencanaan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar IPS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Data dalam penelitian ini yakni hasil observasi serta wawancara yang dilaksanakan pada saat penelitian. Teknik pengambilan data penelitian menggunakan observasi dan wawancara. Data dianalisis menggunakan tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian yakni menunjukkan bahwa: 1) kegiatan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk pembelajaran IPS di kelas V sudah pernah dilaksanakan dengan frekuensi yang cukup sering. 2) Kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah tentu harus dipersiapkan secara matang karena kegiatan pembelajaran ini memiliki ruang yang luas dan terbuka serta memiliki tantangan yang berbeda selama mengajar di dalam kelas. Pembuatan perencanaan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dibuat dalam bentuk rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) IPS kelas V dengan menggunakan tema 8 Lingkungan Sahabat Kita. Guru diharapkan mengoptimalkan lingkungan sekitar sekolah untuk pembelajaran IPS sebagai sumber belajar karena berpotensi meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Adapun persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama sama meneliti tentang pemanfaatan lingkungan sekolah atau sekitar sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah

penelitian terdahulu menganalisis pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar dan penelitian sekarang meneliti pengaruh pemanfaatan lingkungan sekitar seperti peninggalan megalitik batu katak sebagai sumber belajar yang nantinya dapat berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa.²⁹

5. Pada penelitian terdahulu yang kelima ini dilakukan oleh Abi Amar Zubair dkk pada tahun 2024 dengan judul “Pemanfaatan Situs Megalitik Selodiri Terjan Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama” menjelaskan bahwa masih terdapat guru yang mengajar mata pelajaran IPS terkesan kurang bervariasi, sehingga peserta didik merasa jenuh, bosan, dan pembelajaran menjadi kurang bermakna. Penelitian ini bertujuan memperoleh informasi tentang bagaimana Situs Terjan dapat dijadikan sumber belajar IPS jenjang Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Hasil penelitian menunjukkan Situs Terjan dapat dijadikan sumber belajar IPS di kelas VII semester I melalui metode pembelajaran karyawisata yang terdapat pada materi IPS Tema Keberagaman Lingkungan Sekitar, Subbab Pembiasaan Diri untuk Melestarikan Lingkungan, materi Aktivitas Manusia Zaman Praaksara pada Kurikulum Merdeka. Pemanfaatan Situs Terjan sebagai objek pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar, kreativitas, karakter nasionalis, peduli lingkungan, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama sama meneliti

²⁹ Sherly Apriyanti, Ita Rustiati Ridwan, and Fitri Alfarisa, “Analisis Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pembelajaran IPS Kelas V SDN Unyur Serang,” *Didaktika* 1, no. 2 (2021): 254–62, <https://doi.org/10.17509/didaktika.v1i1.32599>.

tentang pemanfaatan peninggalan situs megalitik sebagai sumber belajar IPS ditingkat SMP. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu mengkaji pemanfaatan situs megalitik selodiri terjan dengan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian sekarang mengkaji pengaruh pemanfaatan peninggalan megalitik dengan menggunakan pendekatan kuantitaif dengan desain penelitian *Quasy Experiment*.³⁰

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Yang Dilakukan

NO	NAMA PENELITI	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Maliana Malik dkk	Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Gugus 1 Wilayah 1 Kecamatan Pujananting Kabupaten Baru”	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama sama meneliti tentang pengaruh pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa.	Perbedaannya terletak pada konten pembahasan materi penelitian terdahulu mengkaji mata pelajaran IPS pada tingkat SD sedangkan penelitian sekarang Sedangkan mengkaji mata pelajaran IPS pada tingkat SMP.
2.	Dewi Isnaini	Pengaruh Pemanfaatan Museum Mpu Tantular Sebagai Sumber Belajar IPS Terhadap Peningkatan Hasil Belajar	Adapun persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu sama sama meneliti pengaruh	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah tempat pemanfaatan sumber belajar dalam penelitian terdahulu memanfaatkan museum sedangkan penelitian

³⁰ Risqi Gilang Maulana Abi Amar Zubair, Hasib Widya Azzahid, “Pemanfaatan Situs Megalitik Selodiri Terjan Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Ips Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama” 05, no. 02 (2024): 157–73.

		Sejarah Siswa”	pemanfaatan peninggalan sejarah dijadikan sebagai sumber belajar IPS yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.	sekarang memanfaatkan peninggalan megalitik yang berada disekitar lingkungan sekolah
3.	Susilo dewi dkk	Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar IPS Terhadap Hasil belajar Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 29 Semarang	Adapun persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama sama meneliti pemanfaatan sumber belajar IPS ditingkat SMP yang berpengaruh terhadap hasil belajar.	Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan penelitian sekarang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian <i>Quasy Experiment</i> dengan desain penelitian <i>Nonequivalent</i> .
4.	Sherly Apriyanti dkk	Analisis Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar Pembelajaran IPS Kelas V SDN Unyur Serang”	Adapun persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama sama meneliti tentang pemanfaatan lingkungan sekolah atau sekitar sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS.	Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu menganalisis pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar dan penelitian sekarang meneliti pengaruh pemanfaatan lingkungan sekitar seperti Peninggalan Megalitik Batu Katak sebagai sumber belajar yang nantinya dapat

				berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
5.	Abi Amar Zubair	Pemanfaatan Situs Megalitik Selodiri Terjan Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama”	Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama sama meneliti tentang pemanfaatan peninggalan situs megalitik sebagai sumber belajar IPS ditingkat SMP.	Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu mengkaji pemanfaatan situs megalitik selodiri terjan dengan pendekatan penelitian kualitatif sedangkan penelitian sekarang mengkaji pengaruh pemanfaatan Peninggalan Megalitik Batu Katak sebagai sumber belajar IPS di jenjang sekolah menengah pertama dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian <i>Quasy Experiment</i> .

Adapun *novelty* atau keterbaruan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yakni pada penelitian saat ini memiliki keunikan dan keunggulan tersendiri yang membedakannya dari penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya menggunakan pendekatan kualitatif dan hanya memanfaatkan lingkungan didalam sekolah sebagai sumber belajar. Berbeda dari pendekatan konvensional tersebut, penelitian saat ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus pada peninggalan megalitik yang berada di luar lingkungan sekolah. Peninggalan megalitik sebagai objek penelitian ini dipilih karena memiliki potensi historis dan edukatif yang signifikan, terutama dalam memberikan pengalaman belajar langsung yang lebih kontekstual dan relevan bagi siswa. Selain itu, dengan

memanfaatkan peninggalan sejarah sebagai sumber belajar IPS, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi yang abstrak menjadi lebih konkret dan bermakna.

Penelitian ini juga merupakan inovasi dalam bidang pendidikan IPS, khususnya dalam proses pembelajaran di SMP (Sekolah Menengah Pertama), karena mengintegrasikan sumber belajar nyata dari warisan budaya yang sering kali diabaikan dalam konteks pendidikan formal. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini dapat mengukur sejauh mana Pengaruh Peninggalan Megalitik Batu Katak terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara terukur dan meningkat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pendidik dalam mengembangkan media pembelajaran yang tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, namun juga memanfaatkan sumber daya berbasis kearifan lokal sebagai sarana belajar yang efektif dan kontekstual.

B. Kajian Teori

1. Peninggalan Megalitik Batu Katak

Megalitik merupakan sebuah kebudayaan yang salah satu bentuk ciptaan manusia yang dicirikan dengan benda yang terbuat dari batu besar. Sehingga batu-batu yang dibuat oleh manusia digunakan untuk sarana diberbagai aktivitas manusia pada zaman dulu yang berkaitan dengan pemujaan, penguburan dan sebagainya.³¹ Budaya megalitik ke Indonesia, menurut Geldern masuk melalui dua gelombang besar. Gelombang pertama disebut dengan megalitik tua, diperkirakan berkembang sekitar masa Neolitik, antara 2500-1500 SM, sedangkan

³¹ Geschiedenis Van Nederlands, "Megalitik Dan Persebarannya," 1959, 47-87.

gelombang kedua disebutnya sebagai megalitik muda yang diperkirakan berusia sekitar awal milenium pertama sebelum masehi.

Gerldern menyampaikan bahwa masuknya budaya megalitik ke Indonesia terjadi karena adanya migrasi budaya atau migrasi manusia ke nusantara di masa lalu.³² Peninggalan megalitik adalah hasil kebudayaan manusia purba yang ditandai dengan penggunaan batu besar sebagai bahan utama dalam membangun struktur atau monumen tertentu. Kebudayaan megalitik merupakan peninggalan yang berasal dari batu besar. Peninggalan-peninggalan ini meliputi struktur seperti dolmen, menhir, sarkofagus, hingga punden berundak, yang biasanya digunakan untuk keperluan keagamaan, pemujaan leluhur, atau sebagai tanda pemakaman bagi pemimpin suku atau orang-orang penting pada masanya.³³

Dari waktu perkembangan yang sangat panjang nilai-nilai budaya megalitik telah dimunculkan dalam berbagai konteks budaya peninggalan batu megalitikum dizaman batu besar, pada masa ini banyak masyarakat menggunakan batu sebagai peralatan untuk kebutuhan sehari-hari baik dalam menyembah roh-roh nenek moyang, sebagai tempat penguburan mayat, maupun sebagai kegiatan seni pada zaman megalitikum. Peninggalan tersebut dapat dijadikan suatu sumber belajar sejarah dalam meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran sejarah. Dalam pemanfaatan peninggalan megalitik yang berada disekitar lingkungan siswa dapat memotivasi siswa untuk belajar mengenali potensi peninggalan sejarah yang

³² Marimin Tri Pranoto, Andre Hernowo, and Firman Syarif Firdaus, "Perencanaan Desain Teknis Situs Megalitikum Gunung Padang Sebagai Objek Wisata Di Kab.Cianjur," *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan* 1, no. 2 (2017): 72–81.

³³ M. Rachmat, "Kebudayaan Megalitik Di Indonesia, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama)," 2020, hal. 45.

sekitarnya sehingga nanti dapat meningkatkan pemahaman tentang sejarah yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa³⁴

a) Sejarah Peninggalan Batu Katak

Peninggalan megalitik di Bondowoso merupakan bagian dari warisan budaya prasejarah yang berasal dari zaman megalitikum yang ada di Jawa Timur sekitar 1500- 2.500 sebelum masehi. Di Kabupaten Bondowoso penemuan artefak yang ditemukan oleh ilmuwan purbakala para arkeolog menjadi buktian bahwa daerah Bondowoso menjadi salah satu jalur yang dilintasi dan juga dijadikan sebagai tempat tinggal bagi para manusia pada masa lalu, yang mana tempat tersebut dijadikan tempat sebagai pencarian hidup dengan cara bermigrasi dari satu daerah ke daerah yang lain. Berpindahnya manusia zaman dahulu dari area yang satu ke area yang lainnya, sehingga mengakibatkan ditemukannya artefak yang berlimpah berupa letak bekas kebudayaan yang telah dibangun oleh manusia zaman dahulu sebelumnya.³⁵ Di wilayah Bondowoso, peninggalan megalitik ini berwujud dalam bentuk berbagai macam seperti dolmen, menhir, sarkofagus, dan kubur batu. Para arkeolog mengatakan bahwa Bondowoso menjadi salah satu pusat peradaban megalitik terbesar di Jawa Timur karena faktor geografis yang mendukung, seperti keberadaan perbukitan, ketersediaan batuan alam yang melimpah, serta kondisi sosial masyarakat yang mempertahankan tradisi penghormatan leluhur secara kuat.³⁶

³⁴ Arnifelis Gulo, Saiful Anwar Matondang, and Pulung Sumantri, "Pemanfaatan Batu Megalitikum Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di Kecamatan Mandrehe," *Education & Learning* 2, no. 2 (2022): 159–65.

³⁵ Mundardjito, "Pengantar Arkeologi Indonesia, (Jakarta: UI Press), Hlm. 60.," 2001.

³⁶ Laporan Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jawa Timur, "Penelitian Situs Megalitik Bondowoso, (Trowulan: BPCB Jatim) Hlm. 12.," 2018.

Salah satunya penemuan peninggalan megalitik di Desa Kalianyar yakni jenis Batu Katak. Peninggalan megalitik Batu Katak ini tidak ada yang tahu sejarah secara rinci, yang jelas kata para sesepuh desa menjelaskan kalau asal mula desa Kalianyar pada perkiraan tahun 1840 an pada masa itu, daerah Kalianyar masih berupa hutan lebat yang perlahan-lahan dibuka untuk dijadikan pemukiman dan lahan pertanian. salah satu diantaranya di yakini sebagai tokoh pertama kali yang menamai Desa Kalianyar yaitu jhu' nia lakek dan jhu' nia binik (sebutan umum dalam bahasa Madura) karena membuat sungai baru pada daerah ini dan memberi nama desa ini Kalianyar. Dari hal ini dapat menjadi salah satu bukti bahwa desa Kalianyar pernah menjadi tempat persinggahan pada masa prasejarah.

Batu Katak ini sudah ada sejak dahulu yang terletak di Desa Kalianyar, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso berdasarkan catatan penelitian yang pernah dilakukan dan keterangan masyarakat setempat mengatakan dolmen ini telah diketahui keberadaannya sejak masa kolonial Belanda, sekitar awal abad ke-20. Menurut masyarakat Kalianyar meyakini bahwa Batu Katak merupakan peninggalan dari masa lampau yang memiliki nilai sakral. Batu tersebut dianggap sebagai pertanda baik, sekaligus sebagai lambang keberkahan atas hasil pertanian yang akan digarap di sekitarnya.³⁷ Dalam keyakinan masyarakat Kalianyar, keberadaan batu ini di sawah bukanlah kebetulan, melainkan tanda dari roh leluhur yang menjaga dan memberkati tanah tersebut. Oleh karena itu, Batu Katak tidak pernah dipindahkan, meskipun sawah di sekitarnya terus diolah dan

³⁷ Gunawan Ediyanto, Wawancara Pada 19 April 2025 .

dikembangkan. Hingga kini, Batu Katak tetap berada di area persawahan, menjadi saksi bisu perjalanan sejarah desa serta dihormati sebagai bagian dari warisan budaya lokal yang menghubungkan masa lalu dengan kehidupan masyarakat Kalianyar saat ini.³⁸ Dan dapat dilihat dalam kajian arkeologi pada tahun 1970-an ketika pemerintah mulai melakukan inventarisasi situs megalitik di wilayah Bondowoso. Dilihat dari bentuk dan struktur batunya, Batu Katak termasuk tipe dolmen meja, yaitu dolmen yang terdiri dari batu lempeng besar yang ditopang oleh beberapa batu kecil di bawahnya. Dari sisi arkeologi, dolmen ini berfungsi sebagai altar atau tempat pemujaan sekaligus sebagai penanda makam tokoh penting pada masa prasejarah. Kepercayaan masyarakat megalitik saat itu menganggap bahwa roh leluhur memiliki kekuatan besar untuk mempengaruhi kehidupan mereka, sehingga penghormatan melalui dolmen menjadi bagian penting dalam tradisi sosial dan keagamaan mereka.³⁹

Keberadaan dolmen ini menjelaskan bahwa masyarakat prasejarah yang menempat di wilayah desa Kalianyar telah memiliki kemampuan dalam mengolah batu besar dan nilai spiritual yang kuat terhadap penghormatan leluhur. Seiring waktu Batu Katak ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran sebagai sumber belajar sehingga dapat memudahkan siswa memahami materi pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang berkaitan dengan peninggalan megalitikum.

³⁸ Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bondowoso. Inventarisasi Situs Megalitikum Bondowoso. Bondowoso: Disparbud Bondowoso, 2020.

³⁹ Tim BPCB Jatim, "Situs Batu Katak: Kajian Awal, (Bondowoso: BPCB Jatim), Hlm. 8.," 2019.

b) Kondisi Peninggalan Batu Katak

Peninggalan megalitik yang tersebar di Indonesia memiliki beberapa bentuk yang digunakan dalam aktivitas manusia baik dalam penguburan dan pemujaan. Secara umum peninggalan megalitik dikelompokkan kedalam bentuk-bentuk antara lain seperti meja batu (dolmen), batu tegak (menhir), punden berundak, sarkofagus dan lainnya. Peninggalan megalitik Batu Katak merupakan salah satu warisan budaya yang memiliki nilai arkeologis tinggi di Indonesia, khususnya di kawasan Bondowoso. Batu Katak dikenal dengan struktur yang menyerupai bentuk katak dengan bangunan yang kokoh, dan dianggap sebagai simbol pemujaan atau penghormatan terhadap leluhur. Struktur ini umumnya terdiri atas beberapa batu besar yang disusun dengan pola tertentu, menunjukkan adanya teknik konstruksi megalitik yang berkembang pada masa prasejarah di wilayah tersebut. Keberadaan Batu Katak menunjukkan bahwa masyarakat pada masa itu sudah memiliki konsep spiritual yang kuat.⁴⁰

Di Desa Kalianyar Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso ditemukan meja batu atau yang disebut dolmen di daerah persawahan dengan bentuk yang unik yakni berbentuk katak. Sehingga masyarakat menyebut peninggalan megalithikum dengan sebutan dolmen Batu Katak atau dalam bahasa Madura masyarakat setempat menyebutnya *Betoh Katak*. Batu peninggalan ini disebut Batu Katak karena bentuk unik dari batu tersebut seperti katak. Batu katak ini digunakan sebagai meja tempat pemujaan pada zaman megalitikum dimana letak

⁴⁰ Eko Priyono, "Warisan Megalitik Nusantara," *LKiS Pelangi Aksara, Yogyakarta*, 2019, hal. 89.

batu ini ditemukan di persawahan di desa Kalianyar kecamatan Tamanan kemudian peninggalan Batu Katak ini seing disebut peninggalan dolmen.

Dolmen merupakan bangunan batu besar yang bentuknya seperti meja, yaitu batu besar yang disangga oleh empat tiang batu.⁴¹ Dolmen berfungsi sebagai tempat sesaji atau tempat pemujaan, akan tetapi fungsi dolmen yang sebenarnya adalah untuk makam atau meletakkan mayat. Kondisi peninggalan dolmen batu katak yang berada di desa Kalianyar tetap seperti sejak awal dan pada sekitar awal tahun 2016 sampai pada tahun 2019 peninggalan Batu Katak ini dijadikan eduwisata bagi masyarakat. Pada saat menjelang tahun baru masehi masyarakat memilih berkunjung ke Batu Katak bersama keluarga sebagai agenda rutin yang wajib dikunjungi karena hemat budget dan serta dapat memberikan edukasi terhadap anak-anak tentang peninggalan sejarah yang ada disekitar tempat tinggalnya yakni Batu Katak. Sehingga paada tahun 2021 pemerintah kabupaten Bondowoso menjadikan Batu Katak sebagai cagar budaya megalitikum. Namun kondisi peninggalan Batu Katak saat ini tidak dirawat dengan baik karena disebabkan oleh aktivitas manusia yang kurang menjaga kelestarian situs ini menjadi penyebab utama rusaknya. Peninggalan Megalitik Batu Katak harus dirawat dan dilestarikan agar dapat terus dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran.⁴²

⁴¹ Riyansyah, "Pemanfaatan Situs Megalitikum Di Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso Sebagai Sumber Belajar Sejarah," 2014.

⁴² M. Rachmat, "Kebudayaan Megalitik Di Indonesia, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama)."

2. Sumber Belajar

a) Pengertian Sumber Belajar

Menurut *Association for Educational Communications and Technology* sumber pembelajaran adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran.⁴³ Bentuk dari sumber belajar tidak terbatas dapat berbentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari format tersebut yang dapat digunakan oleh guru. Sumber belajar juga diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi yang dapat digunakan sebagai alternatif atau inovasi dalam kegiatan pembelajaran.⁴⁴ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan atau digunakan seseorang untuk memfasilitasi segala kegiatan belajar, agar dapat mempermudah seseorang dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Sumber belajar sangat bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran terutama bagi siswa karena dengan adanya sumber belajar akan mempermudah siswa untuk mempelajari pengetahuan yang baru. Sumber belajar memiliki banyak macam jenisnya seperti pesan (*message*), orang (*people*), bahan (*materials*), alat (*device*), teknik (*technique*), lingkungan (*setting*), dan lainnya yang bisa digunakan untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam belajar serta menambah pengetahuan

⁴³ Sumiyati, "Pengaruh Penggunaan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Smp Negeri 1 Sidomulyo," *Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro Lampung*, 2023.

⁴⁴ Dewi, and Sayidatun Nisa, "Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar IPS Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 29 Semarang." *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 2019

baru.⁴⁵ Sehingga dengan adanya variasi dan inovasi dalam penggunaan sumber belajar akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Sudjana membagi sumber belajar ke dalam beberapa kategori, yaitu:

- 1) Sumber belajar cetak: buku, majalah, ensiklopedia, brosur, koran, poster, denah, dan lain-lain.
- 2) Sumber belajar non-cetak: film, slide, video, model, audio kaset, dan lain-lain.
- 3) Sumber belajar yang berupa fasilitas: auditorium, perpustakaan, ruang belajar, studio, lapangan olahraga, dan lain-lain.
- 4) Sumber belajar berupa kegiatan: wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan, dan lain-lain.
- 5) Sumber belajar berupa lingkungan: taman, museum, dan lain-lain.

Menurut Wasino dalam bukunya menyatakan sumber sejarah berdasarkan bentuknya dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu sumber benda (bangunan, perkakas, senjata), sumber tertulis (dokumen), sumber lisan (hasil wawancara).⁴⁶

Peninggalan megalitik batu katak termasuk kategori sumber benda karena berbentuk peninggalan dolmen batu katak yang dijadikan simbol suatu peristiwa sejarah.

Sumber belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran, karena dapat menentukan keberhasilan belajar siswa dalam

⁴⁵ Rania Kusuma Dewi and Sudrajat, "Pemanfaatan Museum Monumen Yogya Kembali Sebagai Sumber Belajar IPS SMP Utilization of Yogya Kembali Monument Museum As a Source of Junior High School Studies Learning," 2022, 1–23, <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/social-studies/article/view/20388>.

⁴⁶ Agus Mursidi, "Peninggalan Sejarah Sebagai Sumber Belajar Sejarah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan," 2020, 41–57.

mencapai tujuan yang telah dirancang. Ada beberapa fungsi sumber belajar dalam menjalankan proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Meningkatkan produktifitas pembelajaran dengan jalan
 - a) Mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan Mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.
2. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara,
 - a) Mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
3. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran
 - a) Perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis, dan
 - b) pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
4. Lebih memantapkan pembelajaran, dengan cara,
 - a) Meningkatkan kemampuan sumber belajar
 - b) Penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan fungsi di atas sumber belajar dapat dikatakan bahwa dengan adanya inovasi dalam pemanfaatan sumber belajar akan meningkatkan produktivitas pembelajaran yang baik bagi guru maupun siswa. Serta dapat juga meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa dalam belajar, sehingga nantinya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

⁴⁷ Muh. Rahhal Nazzala, "Pengaruh Penggunaan Internet Sistem Komputer Siswa Kelas XI Jurusan Multimedia Di Smk 11 Semarang," 2019, 1-99.

3. Pembelajaran IPS

a) Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam pendidikan di tingkat dasar maupun menengah di Indonesia. IPS di luar negeri lebih dikenal dengan *social studies*, *social education*, *social studies education*, dan sebagainya. Wesley menyatakan bahwa “the social studies are the social sciences simplified for pedagogical purpose”. Jadi pengertian IPS menurut Wesley lebih mengarah kepada penyederhanaan ilmu-ilmu sosial yang bertujuan pada kemampuan pedagogik.⁴⁸ IPS merupakan mata pelajaran yang terintegrasi atau terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan, sehingga dari pembelajaran IPS diharapkan akan menjadi contoh dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari menjadi warga negara yang baik. Pembelajaran IPS di sekolah merupakan mata pelajaran yang mendisiplinkan ilmu sosial yang menjadi satu keterpaduan seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi, sama seperti serasinya ilmu humaniora, matematika, dan ilmu alam.

Mata pelajaran IPS juga dikenal dengan nama *social studies* yang membahas tentang kajian mengenai manusia dengan segala aspeknya dalam sistem kehidupan bermasyarakat. Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat memahami permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar sehingga dapat menumbuhkan dan menanamkan sikap mental positif terhadap pemecahan

⁴⁸ Siti Mahmudah, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Tematik Berbasis Scientific Tema Kayanya Negeriku Subtema 2 Pembelajaran 1 Di SD Negeri Mandirancan Skripsi,” 2017, 9–37.

masalah yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari yang ada disekitar.

Tujuan IPS menurut Supardi sebagai berikut Pertama, memberikan pengetahuan untuk menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik, sadar sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga bangsa, bersifat demokratis dan kebanggaan nasional dan tanggung jawab, memiliki identitas dan kebanggaan nasional. Kedua, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inkuiri untuk dapat memahami, mengidentifikasi, menganalisis, dan memiliki keterampilan sosial untuk ikut berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah sosial. Ketiga, melatih belajar mandiri, disamping berlatih untuk membangun kebersamaan, melalui program-program pembelajaran yang lebih kreatif inovatif. Keempat, mengembangkan kecerdasan, kebiasaan dan ketrampilan sosial. Kelima, pembelajaran IPS juga dapat diharapkan dapat melatih siswa untuk menghayati nilai-nilai hidup yang baik dan terpuji termasuk moral, kejujuran, keadilan, dan lain-lain, sehingga memiliki akhlaq mulia. Keenam, mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.⁴⁹ Sedangkan menurut Trianto berpendapat bahwa tujuan IPS yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan

⁴⁹ Dewi Sayidatun Nisa, "Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Ips Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 29 Semarang. Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS, 2019"

segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat.⁵⁰

4. Hasil Belajar

a) Pengertian Hasil Belajar

Secara umum belajar diartikan sebagai suatu proses perubahan sikap atau perilaku seseorang yang saling berinteraksi antara individu dengan lainnya guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tujuan dari belajar tersebut untuk memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum pernah dimiliki serta untuk menjadi manusia yang bermanfaat.

Abdurrahman mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar.⁵¹ Sedangkan menurut Oemar Hamalik yang mengatakan bahwa hasil belajar nampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan terukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik.⁵² Hasil belajar dapat diketahui dari evaluasi hasil belajar. Evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan nilai belajar siswa apakah sudah mencapai tingkat kriteria penilaian atau kkm dengan melalui kegiatan proses pembelajaran yang dapat dilakukan dengan pengukuran nilai yang diperoleh siswa. Tujuan dari evaluasi hasil belajar ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai

⁵⁰ Naella Ichdatul Musdalifa, Murtono -, and Ika Oktavianti, "Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Model Kooperatif Tipe Nht Siswa Kelas V Sdn 5 Ngembalrejo," *Refleksi Edukatika* 5, no. 1 (2019): 1–16, <https://doi.org/10.24176/re.v5i1.444>.

⁵¹ Asep Jihad, "Evaluasi Pembelajaran Yogyakarta: Muti Pressindo 2010 14-15.,".

⁵² Huri Suhendri, "Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 1.1 (2011), n.d., 29–29.

oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan dengan pengukuran nilai tersebut yang dapat ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata, atau simbol.⁵³

b) Klasifikasi Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan Nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kullikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari benyamin S. Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni:⁵⁴

1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual atau pengetahuan yang terdiri atas enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Perubahan yang terjadi pada ranah kognitif ini tergantung pada tingkat pemahaman materi pada saat proses belajar yang dialami oleh siswa. Dengan pengertian bahwa perubahan yang terjadi pada ranah kognitif yakni siswa diharapkan mampu melakukan pemecahan masalah-masalah yang dihadapi sesuai dengan materi pembelajaran tersebut.

2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Pada ranah ini siswa ditekankan pada penilaian sikap, nilai dan etika yang berlaku, dalam pembelajaran siswa diharapkan dapat menerapkan sikap, nilai dan etika yang sesuai dengan sistem nilai yang berlaku dalam bidang ilmunya.

⁵³ Nevy Farista Aristin Normi Aulia, Ellyn Normelani, “Pengaruh Pemanfaatan Internet Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XII IPS MAN 2 Kandangan,’ 3, No. 4 (2016).” *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 2016.

⁵⁴ Putriaji Hendikawati, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Siswa,” *Jurnal Kreatif-Inovatif* 2 no. 1 (2020).

3) Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisasian atau ketepatan gerakan, gerakan ketrampilan kompleks dan gerakan eksperif interpretatif. Pada ranah ini siswa diharapkan mampu untuk melakukan atau bertindak setelah mendapatkan pengalaman dalam belajar. Ketiga ranah tersebut yang telah dijelaskan menjadi objek penilaian hasil belajar bagi siswa. Diantara ketiga ranah tersebut, yang paling sering digunakan oleh guru untuk menilai siswa adalah ranah kognitif karena berkaitan dengan kemampuan pengetahuan siswa.⁵⁵ Dalam penelitian ini hasil belajar yang digunakan hanya berfokus pada satu ranah yakni ranah kognitif, yaitu kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai pelajaran.

c) Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya akan tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yakni faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Putriaji Hendikawati bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁵⁶

- a. Faktor internal, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Faktor internal yang meliputi:

⁵⁵ Sudjana, "Penilaian Hasil Dan Proses Belajar Mengajar," Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, 2-3.

⁵⁶ Putriaji Hendikawati, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Siswa" Jurnal Kreatif – Inovatif 2020

- 1) Aspek fisik, contohnya kesehatan organ tubuh karena setiap peserta didik memiliki kondisi tubuh yang berbeda-beda
 - 2) Aspek psikis, contohnya intelektual, emosional, motivasi dalam hal ini tentunya setiap peserta didik juga memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda sehingga hal itu yang dapat mempengaruhi hasil belajar
 - 3) Aspek sosial, contohnya kemampuan bersosialisasi menggunakan lingkungan
- c. Faktor Eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang meliputi dua aspek yakni:
- 1) Lingkungan sosial, yang banyak mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Interaksi unsur-unsur dalam lingkungan baik manusia maupun budaya.
 - 2) Lingkungan non sosial, lingkungan alam yang dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik adalah letak dan tata gedung sekolah, tempat tinggal, sarana dan prasarana belajar, waktu, cuaca, suhu, dan musim. Lingkungan alam yang nyaman lebih memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung lancar dan berhasil.⁵⁷
5. Pengaruh Peninggalan Megalitik Sebagai Sumber Belajar IPS Terhadap Hasil Belajar

Megalitikum berasal dari kata *mega* yang berarti besar dan *lithos* yang artinya batu. Oleh sebab itu, di zaman batu besar, di mana banyak masyarakat menggunakan batu sebagai peralatan dari berbagai batu yang berukuran cukup besar. Peninggalan tersebut dapat dijadikan suatu sumber belajar sejarah dalam

⁵⁷ Muhibbin Syah, "Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru," *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2010 hal 65–67.

meningkatkan aktivasi belajar sejarah.⁵⁸ Pembelajaran IPS akan lebih mudah dilaksanakan apabila dibantu dengan sumber belajar yang konkret, sehingga akan memudahkan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan mendukung proses pembelajaran seperti benda, orang maupun lingkungan.

Peninggalan Batu Katak (dolmen) dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS yang dapat membantu guru untuk menjelaskan materi yang berkaitan dengan peninggalan megalitikum yang berada disekitar tempat tinggal siswa. Sumber belajar dalam penelitian ini mengaplikasikan lingkungan sebagai tempat yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan menggunakan sumber belajar disekitar tempat tinggal siswa, maka diharapkan akan menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Tentunya juga memperkenalkan kepada siswa potensi kearifan lokal yang ada didaerah tempat tinggalnya, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dan nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.⁵⁹

Peninggalan megalitik Batu Katak dapat dijadikan sumber belajar IPS karena memiliki nilai historis, sosial, budaya, dan edukatif yang tinggi yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS dengan mengaitkan materi yang sesuai dengan pembahasan peninggalan Batu Katak. Dilihat dari aspek historis dolmen Batu Katak merupakan bukti nyata keberadaan peradaban manusia pada masa prasejarah, khususnya pada masa megalitikum yang berada didesa Kalianyar.

⁵⁸ Gulo, Matondang, and Sumantri, "Pemanfaatan Batu Megalitikum Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di Kecamatan Mandrehe" *Education & Learning* 2022

⁵⁹ Isnaini, Larasati, and Prasetyo, "Pengaruh Pemanfaatan Museum Mpu Tantular Sebagai Sumber Belajar IPS Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Siswa" *Dialektika Pendidikan IPS* 2022

Sedangkan dari aspek sosial dan budaya, dolmen Batu Katak dapat memperlihatkan bagaimana masyarakat masa megalitik membangun struktur sosial, menghormati leluhur, dan mengembangkan sistem kepercayaan yang kuat. Sehingga dengan adanya peninggalan megalitik Batu Katak (dolmen) ini dapat menunjukkan bahwa peninggalan megalitik Batu Katak (dolmen) berfungsi sebagai tempat penghormatan roh leluhur dan penanda makam tokoh penting pada masa prasejarah. Selain itu, dolmen ini juga mencerminkan status sosial tinggi individu yang dimakamkan dan memperlihatkan kemampuan masyarakat dalam mengolah batu besar sebagai tempat pemujaan kepada roh leluhur. Keberadaan Dolmen Batu Katak menjadi bukti kuat nilai kepercayaan, sosial, dan budaya masyarakat megalitik di Bondowoso khususnya bagi masyarakat desa Kalianyar.⁶⁰

Dalam penelitian ini peninggalan megalitik Batu Katak (dolmen) ini dapat dijadikan sumber belajar dengan menyesuaikan materi IPS yang berkaitan kelas VII yakni Tema 02 keberagaman lingkungan sekitar, Bab pembiasaan diri untuk melestarikan lingkungan pada Sub-bab aktivitas manusia pada zaman praaksara materi jenis peninggalan megalitikum dengan menganalisis jenis peninggalan, bentuk dan fungsi peninggalan Batu Katak. Dengan hal ini peninggalan megalitik Batu Katak sebagai sumber belajar IPS tentunya akan mempermudah siswa memahami materi tersebut karena siswa dapat melihat langsung bukti peninggalan megalitikum sehingga nanti hasil belajar yang diperoleh meningkat.

Berdasarkan uraian diatas Peninggalan Megalitik Batu Katak sebagai sumber belajar IPS terhadap hasil belajar memiliki keterkaitan dapat disimpulkan

⁶⁰ Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jawa Timur, "Penelitian Situs Megalitik Bondowoso, (Trowulan: BPCB Jatim) 2018 Hlm. 12."

bahwa dengan adanya peninggalan megalitik sebagai sumber belajar IPS memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang semakin meningkat. Memanfaatkan lingkungan sekitar sumber belajar memiliki peran yang penting bagi siswa untuk mengetahui potensi yang dimiliki daerah tempat tinggalnya dalam penerapan sumber belajar yang diterapkan di dalam kelas ini dilakukan agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif meliputi data penelitian berbentuk angka dan analisis menggunakan statistik. Pendekatan tersebut untuk mengukur pengaruh Peninggalan Megalitik Batu Katak sebagai sumber belajar IPS terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Tamanan Bondowoso.

2. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian *Quasy Experiment* yang dilakukan untuk menentukan bagaimana perlakuan tertentu mempengaruhi suatu obyek. Sesuai dengan tujuan peneliti antara lain untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan peninggalan megalitik batu katak sebagai sumber belajar IPS terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Tamanan Bondowoso. Adapun desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain penelitian ini terbagi menjadi dua kelas yakni kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen. Dalam desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* ini sama dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*, akan tetapi dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak diambil secara random.

Kelas kontrol dapat memperoleh pembelajaran dengan pendekatan yang kurang beragam sedangkan kelas eksperimen dilatih dengan pendekatan yang lebih bervariasi dengan memanfaatkan potensi lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Kelompok Eksperimen	O1	X	O2
Kelompok Kontrol	O1	Y	O2

Keterangan:

O1 : Observasi atau tes awal (*pretest*)

X : Perlakuan dengan memanfaatkan peninggalan megalitik Batu Katak sebagai sumber belajar

Y : Perlakuan dengan menerapkan pembelajaran konvensional (ceramah)

O2 : Observasi atau tes akhir (*posttest*)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang diambil pada penelitian yaitu satu jenjang SMP Negeri 2 Tamanan dengan jumlah keseluruhan siswa VII A- VII F yakni 183 siswa.

Tabel 3.2
Distribusi Populasi

No	Kelas	Jumlah
1.	VII A	31
2.	VII B	32
3.	VII C	32

4.	VII D	28
5.	VII E	29
6.	VII F	31
Total		183

Sumber Data Siswa Kelas VII Berdasarkan Tata Usaha SMPN 2 Tamanan

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dimana peneliti memiliki pertimbangan tertentu dalam menetapkan sampel sesuai dengan tujuan penelitiannya. Artinya peneliti memiliki alasan-alasan khusus tertentu berkenaan dengan sampel yang akan diambil. Pertimbangan yang diambil antara lain rekomendasi dari sekolah yang dilihat berdasarkan jumlah siswa, dan kemampuan siswa. Sampel penelitian dapat mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam membuat kesimpulan dari penelitian.

Berdasarkan pertimbangan tersebut peneliti memilih kelas VII B dan VII C, dengan alasan kedua kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian memiliki sarana dan prasarana yang sama, jumlah peserta didik yang sama serta rata-rata hasil belajar kelas VII B dan VII C yang relatif sama, sehingga dari persamaan tersebut ditetapkan kelas VII B sebagai kelas eksperimen yang menerapkan Peninggalan Megalitik Batu Katak sebagai sumber belajar dan kelas VII C sebagai kelas kontrol yang tanpa menerapkan sumber belajar dari peninggalan Megalitik Batu Katak hanya menggunakan buku LKS dan buku paket. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 64 siswa.

Tabel 3.3
Distribusi Sampel

No	Jenis Kelamin	Kelas		Total
		VII B	VII C	
1.	Laki-laki	20	20	32
2.	Perempuan	12	12	32
	Jumlah	32	32	64

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1) Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan merupakan suatu langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a) Tes

Tes merupakan alat untuk mengukur hasil belajar siswa dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Tes juga merupakan pemberian rangkaian tugas dalam bentuk soal maupun perintah yang harus dikerjakan oleh peserta didik.⁶¹ Dimana hasil dari tes tersebut akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menarik kesimpulan serta mengetahui porelehan nilai hasil belajar yang telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran pada peserta didik. Tes hasil belajar diperoleh melalui hasil *pretest* dan *posttest*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini dengan pemberian soal pilihan ganda yang diterapkan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Materi soal yang disusun oleh peneliti adalah tentang aktivitas manusia pada zaman

⁶¹ Sa'diah, "Pegertian Tes, Fungsi Tes, Dan Bentuk-Bentuk Tes," *E-Jurnal 2*, no. 1 (2022): 12–25.

praaksara. Sebelum memberikan tes, dilakukan penyusunan kisi kisi soal dan kartu soal. Tes tersebut berjumlah 25 soal pilihan ganda kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Ada 20 soal yang dinyatakan valid untuk digunakan sebagai bentuk soal *pretest* dan *posttest* uji coba pada tahap 1. Namun dari 5 soal yang tidak valid diperbaiki sehingga setelah soal yang diperbaiki tersebut valid maka diujikan kembali pada uji coba tahap ke 2 sehingga setelah uji coba tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 25 soal valid. Maka soal yang valid tersebut digunakan sebagai bentuk soal *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berjumlah 25 soal.

b) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁶² Pengamatan atau observasi juga merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Dari pengertian di atas metode observasi dapat dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati kondisi lingkungan sekolah dan proses pembelajaran IPS di SMPN 2 Tamanan.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung

⁶² Cholid Narbuko, "Metodologi Penelitian," (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), n.d., hlm.76.

penelitian. Setelah dokumen yang relevan ditemukan, maka peneliti akan mengumpulkan dokumen tersebut dari berbagai sumber, baik yang ditemukan secara fisik maupun digital.⁶³ Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat dan sebagainya.⁶⁴ Metode dokumentasi ini dilakukan peneliti untuk mencari informasi tentang SMPN 2 Tamanan meliputi struktur organisasi sekolah, daftar pendidik, data siswa, nilai rata-rata hasil belajar (penilaian tengah semester), sarana dan prasarana, serta foto selama proses pembelajaran dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumen, terutama untuk mencari informasi tentang pemanfaatan peninggalan megalitik Batu Katak yang akan dijadikan sebagai sumber belajar IPS kelas VII di SMPN 2 Tamanan.

2) Instrumen Pengumpulan data

a) Tes

Tes hasil belajar diperoleh melalui hasil *pretest* dan *posttest*. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda yang akan diterapkan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tes soal *pretest* dan *posttest* yang berkaitan dengan materi aktivitas manusia pada zaman praaksara. Jumlah soal pilihan ganda yang digunakan dalam *pretest* dan *posttest* adalah 25 soal dengan kriteria soal mudah 13 dan soal sedang 12. Akan tetapi setelah uji validitas dan reliabilitas 25 soal yang dinyatakan valid. Tujuan *pretest* dan *posttest* adalah

⁶³ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta," 2017.

⁶⁴ Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," Jakarta: Rineka Cipta, 2016, Hal 231.

untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menerapkan pengaruh Peninggalan Megalitik Batu Katak sebagai sumber belajar IPS.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi soal

Kisi-Kisi Soal Tes (*Pretest dan Posttest*)

Capaian Pembelajaran	Kelas/ Semester	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	No soal
Memahami hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik dan cara masyarakat beraktivitas.	VII/ Ganjil	Aktivitas Manusia Zaman Praaksara	Peserta didik mampu memahami pengertian zaman megalitikum (C2)	Pilihan Ganda	1
	VII/ Ganjil	Aktivitas Manusia Zaman Praaksara	Peserta didik mampu mendeskripsikan Fungsi bangunan megalitikum (C3)	Pilihan Ganda	2
	VII/ Ganjil	Aktivitas Manusia Zaman Praaksara	Peserta didik mampu menelaah perbedaan zaman megalitik dan batu muda (C4)	Pilihan Ganda	12
	VII/ Ganjil	Aktivitas Manusia Zaman Praaksara	Peserta didik mampu menganalisis contoh peninggalan megalitikum (C4)	Pilihan Ganda	4,9
	VII/ Ganjil	Aktivitas Manusia Zaman Praaksara	Peserta didik mampu menganalisis bentuk peninggalan megalitikum (C4)	Pilihan Ganda	5, 6, 7,8,11

	VII/ Ganjil	Aktivitas Manusia Zaman Praaksara	Peserta didik mampu menelaah jenis peninggalan megalitik dengan menghubungkan pada masa periode sejarah yang tepat (C4).	Pilihan Ganda	10
	VII/ Ganjil	Aktivitas Manusia Zaman Praaksara	Peserta didik mampu menelaah fungsi hasil kebudayaan peninggalan masa Megalitikum. (C4)	Pilihan Ganda	3
	VII/ Ganjil	Aktivitas Manusia Zaman Praaksara	Peserta didik mampu menganalisis fungsi pada jenis jenis peninggalan megalitik. (C4)	Pilihan Ganda	13, 14, 15,16,17, 18,19
	VII/ Ganjil	Aktivitas Manusia Zaman Praaksara	Peserta didik mampu menganalisis ciri khas bentuk peninggalan megalitik (C4)	Pilihan Ganda	20,21,22,23 24,25

b) Pedoman Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan situasi atau kondisi lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati lingkungan sekolah dan proses pembelajaran IPS di SMPN 2 Tamanan. Observasi ini dilakukan untuk memahami kondisi nyata dilapangan dengan memanfaatkan peninggalan megalitik sebagai sumber belajar IPS.

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Kondisi Siswa Kelas VII SMPN 2 Tamanan yakni dengan melihat hasil belajar siswa.
- 2) Aktivitas Kegiatan Pembelajaran IPS Kelas VII di SMPN 2 Tamanan yakni meliputi kegiatan pembelajaran IPS dari kegiatan pembuka, inti dan penutup.
- 3) Kondisi Sarana dan Prasarana di SMPN 2 Tamanan yakni kondisi fasilitas sarana dan prasana yang ada di SMPN 2

c) Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi berfungsi untuk menyelesaikan penelitian yang di dalamnya terdapat dokumen-dokumen yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan di cari datanya. Adapun bentuk dokumentasi dalam penelitian ini adalah, data nama dan jumlah siswa yang akan di jadikan sampel serta nilai hasil PTS (penilaian tengah semester), daftar pendidik, profil sekolah, struktur organisasi sekolah, visi misi dan data sarana prasarana.

D. Uji Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan suatu data yang akurat dan sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian maka instrument penelitian harus memenuhi dua syarat, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya.⁶⁵

Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut

⁶⁵ Andi Maulana, "Analisis Validitas, Reliabilitas, Dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa," *Jurnal Kualita Pendidikan* 3, no. 3 (2022): 133–39..

menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan yang sesungguhnya dari apa yang diukur.⁶⁶

Dalam uji validitas dalam instrumen tes ini digunakan untuk mengetahui valid atau tidak validnya dari suatu pertanyaan yang akan digunakan dalam penelitian. Alat ukur atau instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat yaitu validitas dan reliabilitas. Suatu alat ukur yang tidak valid atau reliabel akan menghasilkan kesimpulan kurang sesuai dengan yang seharusnya, dan akan memberikan informasi yang keliru atau salah mengenai keadaan subyek atau individu yang diberi tes tersebut.⁶⁷

Dalam penelitian uji validitas dilakukan dengan dua cara yakni uji validitas secara konstruk dan uji item butir soal.

a) Uji Validitas Secara Konstruk

Uji validitas secara konstruk dilakukan untuk mengetahui sebuah gambaran yang menunjukkan sejauhmana alat ukur itu menunjukkan hasil yang sesuai dengan teori.⁶⁸ Dalam hal ini uji validitas secara konstruk dengan meminta ahli validasi untuk mengetahui sejauh mana uji instrumen yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil yang sesuai. Uji validitas secara konstruk dalam penelitian ini digunakan untuk menguji instrumen penelitian berupa observasi dan dokumentasi.

⁶⁶ Zulkifli Matondang, “Validitas Dan Reabilitas Suatu Instrumen Penelitian,” *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 6.1, n.d.

⁶⁷ Rokhmad Slamet and Sri Wahyuningsih, “Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Ker,” *Aliansi : Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 17, no. 2 (2022): 51–58.

⁶⁸ Helli Ihsan, “Validitas Isi Alat Ukur Penelitian: Konsep Dan Panduan Penilaiannya” *PEDAGOGIA Jurnal Ilmu Pendidikan* 13, no. 3 (2015).

Dalam hal ini instrument observasi dilihat dari kondisi SMPN 2 Tamanan dari segi siswa serta keadaan sarana dan prasarana di SMPN 2 Tamanan. Sedangkan untuk uji instrument dokumentasi dilihat dari visi misi, profil sekolah, daftar pendidik, struktur organisasi sekolah, daftar nama siswa kelas VII, modul ajar kelas kontrol dan eksperimen serta foto pada saat pembelajaran kelas kontrol dan eksperimen.

b) Uji Item Butir Soal

Uji item butir soal dilakukan untuk mengidentifikasi kekurangan pada item butir soal serta sejauh mana kualitas butir soal yang akan diujikan. Proses ini dilakukan dengan mengevaluasi setiap item butir soal dan menentukan tingkat kesulitannya. Dalam hal ini uji item butir soal dengan meminta ahli validasi untuk melihat kualitas soal yang akan diujikan. Dalam uji item butir soal peneliti menggunakan 25 soal untuk diujikan kepada ahli validasi uji item butir soal, dimana dalam uji validasi ini terdapat 3 soal yang perlu diperbaiki yakni pada nomor 5, 19 dan 23. Setelah diperbaiki 3 item butir tersebut maka soal sebanyak 25 dapat digunakan untuk uji coba soal *pretest dan posttest* sesuai dengan saran ahli validasi.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*) yaitu dengan melihat dari ketepatan suatu tes ditinjau dari isi tes tersebut. Suatu tes dikatakan valid apabila materi tes tersebut betul-betul sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan. Uji validitas dilakukan untuk mengkonsultasikan instrumen dengan faktor-faktor variabel yang bersangkutan. Uji coba secara empiris menggunakan korelasi *Product Moment*. Dasar pengambilan keputusan

dalam uji validitas adalah apabila rhasil lebih besar dari r-tabel maka butir atau variabel tersebut valid, dan apabila nilai r-hasil negatif dan r-hasil lebih kecil dari r-tabel maka butir atau variabel tersebut tidak valid.⁶⁹ Taraf signifikan yang digunakan yaitu 5% tiap butir soal yang diukur berdasarkan data tabel batas taraf signifikan sebanyak 29 hingga n (29) sedangkan jumlah variabel penelitian ada 2 hingga k (2) Maka $df = n - k$ jadi $29 - 2 = 27$ sehingga diperoleh r-tabel uji validitas yaitu 0,367. Dalam penelitian ini peneliti menguji validitas instrumen soal menggunakan *SPSS For Windows Versi 25*.

Tabel 3.5
Indeks Validasi⁷⁰

No	Nilai	Validasi
1.	>0.367	Soal yang dinyatakan valid
2.	<0.367	Soal yang dinyatakan tidak valid

Hasil validasi tahap 1 menggunakan Aplikasi *SPSS For Windows Versi 25* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas (Tahap 1)

No	<i>Person Correlation</i>	Keterangan
1.	0,393	Valid
2.	0,455	Valid
3.	0,13	Tidak Valid
4.	0,500	Valid
5.	0,389	Valid
6.	0,428	Valid
7.	0,453	Valid
8.	0,417	Valid
9.	0,423	Valid
10.	-0,243	Tidak Valid
11.	-0,20	Tidak Valid
12.	0,445	Valid
13.	0,480	Valid
14.	0,417	Valid
15.	0,442	Valid

⁶⁹ Ajar Rukajat, “Pendekatan Penelitian Kuantitatif,” (Deepublish: CV Budi Utama, 2018).

⁷⁰ Junaidi, “R Tabel Product Moment,” *Education*, 2010

16.	0,399	Valid
17.	0,453	Valid
18.	0,576	Valid
19.	0,112	Tidak Valid
20.	0,558	Valid
21.	0,371	Valid
22.	0,539	Valid
23.	0,170	Tidak Valid
24.	0,421	Valid
25.	0,403	Valid

Setelah melakukan verifikasi keabsahan soal menggunakan *SPSS For Windows Versi 25* dengan perolehan uji validitas terdapat 5 soal yang tidak valid dan 20 soal yang valid. Sehingga peneliti melakukan perbaikan pada 5 soal yang tidak valid agar dapat diujikan pada kelas kontrol dan eksperimen. Berikut tabel yang menunjukkan hasil proses validitas pada penelitian tahap 1:

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas (Tahap 1)

Keterangan	Nomor Soal	Jumlah soal
Valid	1,2,4,5,6,7,8,9,12,13,14,15,16,17,18,20,21,22,24,25	20 Soal
Tidak Valid	3,10,11,19,23	5 Soal

Setelah dilakukan uji validitas pada tahap 1 terdapat 5 soal yang tidak valid, maka peneliti melakukan perbaikan pada soal yang tidak valid. Setelah melakukan verifikasi ulang keabsahan soal menggunakan *SPSS For Windows Versi 25* dengan perolehan uji validitas terdapat 25 soal yang valid. Peneliti menggunakan pertanyaan yang valid untuk diujikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berikut tabel hasil proses validitas pada penelitian tahap 2 :

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas (Tahap 2)

No	<i>Person Correlation</i>	Keterangan
1.	0,475	Valid
2.	0,480	Valid
3.	0,462	Valid
4.	0,452	Valid
5.	0,429	Valid
6.	0,537	Valid
7.	0,475	Valid
8.	0,444	Valid
9.	0,452	Valid
10.	0,404	Valid
11.	0,425	Valid
12.	0,569	Valid
13.	0,401	Valid
14.	0,409	Valid
15.	0,498	Valid
16.	0,430	Valid
17.	0,444	Valid
18.	0,435	Valid
19.	0,425	Valid
20.	0,404	Valid
21.	0,427	Valid
22.	0,423	Valid
23.	0,374	Valid
24.	0,428	Valid
25.	0,461	Valid

Tabel 3.9
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas (Tahap 2)

Keterangan	Nomor Soal	Jumlah soal
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11, 12,13,14,15,16,17, 18,20,21,22,23, 24,25	25 Soal

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil uji validitas pada tahap 2 dapat dilihat pada tabel diatas bahwa ada 25 soal yang valid yang akan digunakan sebagai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama. Reabilitas dapat dikatakan dipercaya, jika instrumen dapat memberikan hasil yang tepat. Alat ukur instrumen dikategorikan reliabel jika menunjukkan konstanta hasil pengukuran dan mempunyai ketetapan hasil pengukuran sehingga terbukti bahwa alat ukur benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Uji reliabilitas instrumen penelitian menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dimana suatu instrumen dapat dikatakan (reliabel) bila memiliki koefisien *Alpha* sebesar 0,6 atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti menguji reliabilitas instrument menggunakan *SPSS For Windows versi 25*.

Tabel 3.10
Cronbach's Alpha⁷¹

No	<i>Alpha</i>	Tingkat Reliabilitas
1.	0.00-0.20	Kurang Reliabel
2.	0.20-0.40	Agak Reliabel
3.	0.40-0.60	Reliabel

Hasil reliabilitas menggunakan Aplikasi *SPSS For Windows versi 25* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.11
Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.834	25

⁷¹ Fitria Dewi Puspita Anggraini et al., "Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS Untuk Uji Validitas Dan Reliabilitas," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6491–6504.

Diketahui reliabilitas pada tabel diatas memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,834 lebih besar dari 0,60. Maka dapat disimpulkan dari tabel uji reliabilitas bahwa butir soal yang diuji pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah adalah reliabel.

Setelah melakukan uji reliabilitas, maka dapat diketahui hasil pengujian reliabilitas instrumen secara keseluruhan dengan bantuan *SPSS For Windows Versi 25* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.12
Hasil Uji Reliabilitas
Item-Total Statistics

	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
PG1	18.14	21.695	.395	.827
PG2	18.03	21.892	.411	.826
PG3	18.10	21.810	.384	.827
PG4	18.07	21.924	.376	.828
PG5	18.17	21.862	.343	.829
PG6	18.14	21.409	.463	.824
PG7	18.14	21.695	.395	.827
PG8	18.17	21.791	.359	.828
PG9	18.07	21.924	.376	.828
PG10	18.00	22.286	.335	.829
PG11	17.97	22.320	.363	.828
PG12	18.14	21.266	.497	.823
PG13	18.07	22.138	.322	.830
PG14	18.03	22.177	.335	.829
PG15	18.03	21.820	.430	.826
PG16	18.10	21.953	.349	.829
PG17	18.14	21.837	.361	.828
PG18	18.07	21.995	.358	.828
PG19	18.07	21.924	.376	.828
PG20	18.00	22.286	.335	.829
PG21	18.03	22.106	.354	.829

PG22	18.00	22.214	.355	.829
PG23	18.03	22.320	.297	.831
PG24	18.14	21.909	.344	.829
PG25	18.00	22.071	.395	.827

3. Uji Daya Beda

Daya pembeda butir soal adalah kemampuan suatu butir soal untuk membedakan kelompok dalam aspek yang diukur sesuai dengan perbedaan yang ada dalam kelompok itu. Uji daya beda digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu soal dalam tes dapat membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Soal dengan daya beda tinggi akan lebih sering dijawab dengan benar oleh siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan salah oleh siswa yang berkemampuan rendah, sehingga soal ini dapat dianggap valid untuk mengukur kemampuan yang ingin diuji. Uji daya beda soal sering digunakan dalam analisis butir soal untuk memastikan kualitas dan efektivitas soal sebelum digunakan dalam tes yang lebih luas.⁷²

Daya beda dihitung dengan membandingkan skor kelompok atas (siswa dengan skor tertinggi) dan kelompok bawah (siswa dengan skor terendah) pada setiap soal. Semakin besar perbedaan antara kedua kelompok tersebut dalam menjawab soal dengan benar, semakin tinggi daya beda soal tersebut. Apabila daya beda suatu soal rendah atau negatif, artinya soal tersebut tidak efektif dalam membedakan kemampuan siswa, dan sebaiknya dilakukan revisi atau bahkan dikeluarkan dari tes.⁷³ Untuk mengukur daya pembeda, terlebih dahulu skor dari

⁷² Suharsimi Arikunto, "Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Evaluasi Pendidikan," *Jakarta: Bumi Aksara*, 2018.

⁷³ Nana Sudjana, "Penilaian Hasil Proses Belajar Matematika," (*Bandung: Remaja Rosdakarya*), 2009.

peserta tes diurutkan dari skor tinggi sampai skor rendah. Kemudian diambil 50% skor teratas sebagai kelas atas dan 50% skor terbawah sebagai kelompok bawah.

Untuk menghitung daya pembeda soal digunakan rumus sebagai berikut: ⁷⁴

$$DB = \frac{\sum TB}{\sum T} - \frac{\sum RB}{\sum R}$$

Keterangan:

DB : Daya pembeda

$\sum TB$: Jumlah peserta yang menjawab benar pada kelompok siswa yang mempunyai kemampuan tinggi

$\sum T$: Jumlah kelompok siswa yang mempunyai kemampuan tinggi

$\sum RB$: Jumlah peserta yang menjawab benar pada kelompok siswa yang mempunyai kemampuan rendah

$\sum R$: Jumlah kelompok siswa yang mempunyai kemampuan rendah

Hasil pengukuran indeks daya beda soal dikonsultasikan dengan ketentuan dan diklasifikasikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.13
Indeks Daya Pembeda Soal ⁷⁵

No	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
1.	0.00-0.20	Daya Beda Jelek
2.	0.21-0.40	Daya Beda Cukup
3.	0.41-0.70	Daya Beda Baik
4.	0.71-1.00	Daya Beda Baik Sekali

⁷⁴ Ina Magdalena et al., "Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesulitan Dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 Kelas Iii Sdn Karet 1 Sepatan," *BINTANG : Jurnal Pendidikan Dan Sains* 3, no. 2 (2021): 198–214, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.

⁷⁵ Dias Rahmasari and Ismiyati, "Analisis Butir Soal Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran," *Economic Education Analysis Journal* 5, no. 1 (2016): 317–30, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>.

Dapat dilihat pada tabel dibawah ini hasil pengujian analisis daya beda soal dengan menggunakan bantuan *SPSS For Windows Versi 25*.

Tabel 3.14
Hasil Pengujian Analisis Daya Pembeda

No Soal	<i>R</i> hitung (<i>Output SPSS</i>)	Daya Beda Butir Soal
1.	0,395	Cukup
2.	0,411	Baik
3.	0,384	Cukup
4.	0,376	Cukup
5.	0,343	Cukup
6.	0,463	Baik
7.	0,395	Cukup
8.	0,359	Cukup
9.	0,376	Cukup
10.	0,335	Cukup
11.	0,363	Cukup
12.	0,497	Baik
13.	0,322	Cukup
14.	0,335	Cukup
15.	0,430	Baik
16.	0,349	Cukup
17.	0,361	Cukup
18.	0,358	Cukup
19.	0,376	Cukup
20.	0,335	Cukup
21.	0,354	Cukup
22.	0,355	Cukup
23.	0,297	Cukup
24.	0,344	Cukup
25.	0,395	Cukup

Data hasil rekapitulasi analisis daya beda instrumen butir soal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.15
Rekapitulasi Daya Pembeda

Cukup	1,3,4,5,7,8,9,10,11,13,14,15,16 17,18,19,20,21 22, 23,24	21 Soal
Baik	2,6,12,15	4 Soal

4. Uji Taraf Kesukaran

Uji taraf kesukaran digunakan untuk mengukur tingkat kesulitan suatu soal dalam tes atau ujian. Taraf kesukaran ini menunjukkan seberapa mudah atau sulit soal tersebut bagi peserta didik sehingga dapat diperoleh butir-butir soal yang termasuk kategori mudah, sedang dan sukar.⁷⁶ Tingkat kesukaran tersebut dikenal dengan istilah *difficulty index* (angka indeks kesukaran item) yang umumnya dilambangkan dengan huruf P yaitu *proportion*. Angka indeks kesukaran item dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁷⁷

$$P = \frac{Np}{N}$$

Keterangan:

P : Proporsi atau proporsia atau angka indeks kesukaran item

Np : Banyaknya siswa yang dapat menjawab dengan benar terhadap butir item

N : Jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar

Hasil Pengukuran indeks kesukaran soal dikonsultasikan dengan ketentuan dan diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.16
Indeks Taraf Kesukaran⁷⁸

No	Indeks Taraf Kesukaran	Klasifikasi
1.	0.00-0.30	Terlalu Sukar
2.	0.31-0.70	Cukup(Sedang)
3.	0.70-1.00	Mudah

Angka indeks kesukaran sebesar 0,00 sampai dengan 1.00. Jika suatu butir soal mempunyai angka indeks kesukaran sebesar 0,00 - 0,30 berarti butir soal tersebut

⁷⁶ Arikunto, "Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Evaluasi Pendidikan. akarta: Bumi Aksara 2018"

⁷⁷ Anas Sudijono, "Pengantar Evaluasi Pendidikan," (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2011.

⁷⁸ Pascasarjana Undiksha, "Taraf Kesukaran, Daya Beda, Dan Efektivitas Pengecoh," *Universitas Pendidikan Ganeshha*, 2020, 81-87.

termasuk dalam kategori butir soal yang sukar, karena tidak ada siswa yang dapat menjawab soal tersebut dengan benar. Jika butir soal mempunyai angka indeks kesukaran 0,31 - 0,70 maka butir soal tersebut dikategorikan butir soal yang sedang, jika indeks kesukaran antara 0,71- 1,00 maka butir soal tersebut dikategorikan sebagai soal yang mudah.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *SPSS For Windows versi 25*. Data mean dan tingkat kesukaran masing-masing soal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.17
Hasil Pengujian Tingkat Kesukaran Butir Soal

No Soal	Output SPSS(Mean)	Taraf Kesukaran
1.	0,69	Sedang
2.	0,79	Mudah
3.	0,72	Mudah
4.	0,76	Mudah
5.	0,66	Sedang
6.	0,69	Sedang
7.	0,69	Sedang
8.	0,66	Sedang
9.	0,76	Mudah
10.	0,83	Mudah
11.	0,86	Mudah
12.	0,69	Sedang
13.	0,76	Mudah
14.	0,79	Mudah
15.	0,79	Mudah
16.	0,72	Mudah
17.	0,69	Sedang
18.	0,76	Mudah
19.	0,76	Mudah
20.	0,83	Mudah
21.	0,79	Mudah
22.	0,83	Mudah
23.	0,79	Mudah
24.	0,69	Sedang
25.	0,83	Mudah

Dari hasil uji tingkat kesukaran butir soal diketahui bahwa terdapat kriteria soal mudah berjumlah 17 soal, dan kriteria soal sedang berjumlah 8 soal yang akan digunakan sebagai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan analisis uji t. Dalam penelitian ini uji t yang digunakan adalah uji *Independent Sample T-test*.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Uji normalitas data dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikan 5% ($\alpha=0,05$). Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (*sig.*) $> 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal.⁷⁹ Dalam penelitian ini uji normalitas akan dianalisis menggunakan bantuan *SPSS For Windows Versi 25*.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi sama. Uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau

⁷⁹ Nuryadi, "Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian," (Yogyakarta: Sibuku Media)," "Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian," (Yogyakarta: Sibuku Media), 2019, 79.

tidak. Dengan kata lain, homogenitas berarti bahwa himpunan data yang kita teliti memiliki karakteristik yang sama.

Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi (*sig.*) $> 0,05$ maka varians dari dua kelompok data adalah sama (homogen), jika nilai signifikansi (*Sig.*) $< 0,05$ maka varians dua kelompok data adalah tidak sama (tidak homogen).⁸⁰ Dalam penelitian ini uji homogenitas akan dianalisis dengan menggunakan bantuan *SPSS For Windows versi 25*.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan sebuah proses untuk melakukan evaluasi dengan tujuan untuk menarik kesimpulan mengenai suatu populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel populasi. Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yang berbunyi:

H_a (Hipotesis alternatif) yang berbunyi: Terdapat Pengaruh Peninggalan Megalitik Batu Katak Sebagai Sumber Belajar IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 2 Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025

H_0 (Hipotesis nol) yang berbunyi: Tidak terdapat Pengaruh Peninggalan Megalitik Batu Katak Sebagai Sumber Belajar Ips Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 2 Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis data uji t yaitu dengan uji *Independent Sample T-test*. Uji *Independent Sample T-test* adalah metode statistik yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok sampel yang tidak saling terkait secara statistik. Uji *Independent*

⁸⁰ Rochmat A. Purnomo, "Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS," Ponorogo, CV, Wade Group, Wade Group, 2019, 105.

Sample T-test ini digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua kelompok dalam hal nilai rata-rata suatu variabel.⁸¹

Dalam penelitian ini data yang dianalisis dengan uji *Independent Sample T-test* adalah data hasil *N-Gain Score* yang berdasarkan nilai selisih *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil *N-Gain* pada penelitian ini digunakan bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilihat dari selisih nilai *pretest* dan *posttest*. Dalam uji *Independent Sample T-test N-Gain Score* digunakan untuk membandingkan rata-rata hasil belajar dari dua grup yang tidak berhubungan satu sama lain dengan tujuan apakah kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama atau tidak.



⁸¹ Dewi Syafriani et al., "Buku Ajar Statistik Uji Beda Untuk Penelitian Pendidikan (Cara Dan Pengolahannya Dengan SPSS)," *Cv.Eureka Media Aksara*, 2023, 1–50.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bagian ini bertujuan untuk memperjelas keberadaan lokasi penelitian dari hasil penelitian, akan tetapi dalam penelitian ini tidak seluruh obyek yang diteliti, melainkan hanya sebagian atau sesuatu yang penting serta berkaitan dengan judul skripsi ini, termasuk berikut ini:

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tamanan yang berlokasi di Sumber kemuning Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso

a) Profil SMP Negeri 2 Tamanan

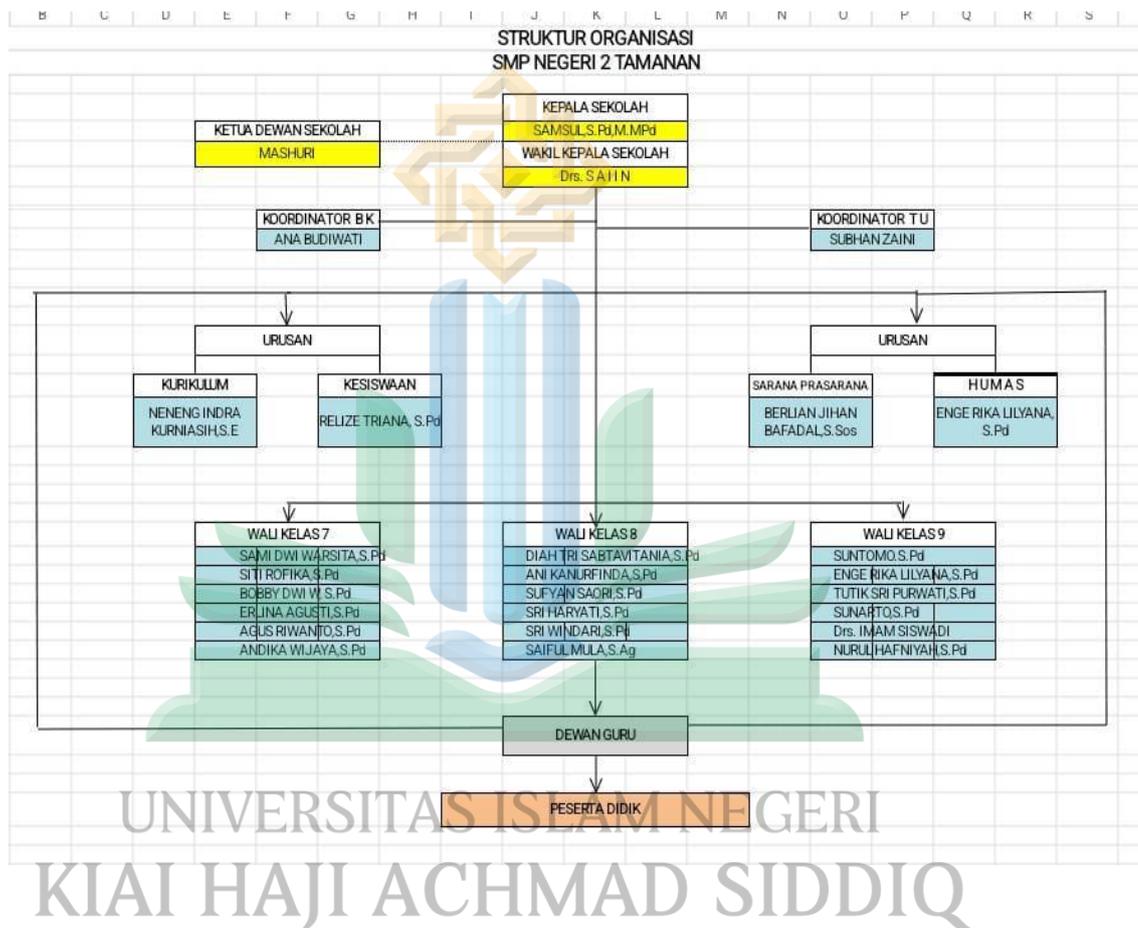
Berikut ini adalah profil dari SMP Negeri 2 Tamanan yang merupakan tempat penelitian untuk melakukan pengambilan data penelitian.

Tabel 4.1
Profil Sekolah Tahun Pelajaran 2024/2025

A. Identitas Sekolah	
1. Nama Sekolah	SMP Negeri 2 Tamanan
2. Nama Kepala Sekolah	Samsul S.Pd, M.Pd
3. NIP	197303061998021003
4. NPSN	20521764
5. Alamat	Jl. Sumber kemuning No.27 Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso
6. Kode Pos	68263
7. Akreditasi	A
8. Status Sekolah	Negeri
8. Luas Lahan	13.360 m ²

b) Struktur Organisasi

Struktur keorganisasian di SMPN 2 Tamanan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



c) Data Guru dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 2 Tamanan

Berikut ini adalah data pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 2 Tamanan.

Tabel 4.2

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 2 Tamanan

NO	NAMA	JABATAN
1.	Samsul,S.Pd.,.M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Suswati S.Pd	Guru
3.	Tutik Sri Purwati, S.Pd	Guru
4.	Dra. Ana Budiwati	Guru

NO	NAMA	JABATAN
5.	Suntomo, S.Pd	Guru
6.	Drs. Saiin	Guru
7.	Sunarto S.Pd	Guru
8.	Drs. Hadi Sugianto	Guru
9.	Enge Rika Lilyana, S.Pd	Guru
10.	Nurul Hafniyah, S.Pd	Guru
11.	Drs. Imam Siswadi	Guru
12.	Relize Triana, S.Pd	Guru
13.	Nur Syamsiyah,S.Pd	Guru
14.	Rica Susilowati, S.Pd	Guru
15.	Siti Rofikah, S.Pd	Guru
16.	Sufyan Saori, S.Pd.	Guru
17.	Ani Kanurfinda, S.Pd	Guru
18.	Yulia Istiningtyas,.S.Si	Guru
19.	Sri Haryati, S.Pd	Guru
20.	Erlina Agustin, S.Pd	Guru
21.	Bobby Dwi K S.Pd.,Gr	Guru
22.	Tyas Andriani,S.Pd, Gr	Guru
23.	Dami Dwi Warsita, S.Pd	Guru
24.	Neneng Indra Kurniasih, S.E	Guru
25.	Andika Wijaya Putra, S.Pd	Guru
26.	Diah Tri Sabtavitania, S.Pd	Guru
27.	Agus Riwanto, S.Pd	Guru
28.	Sri Windari, S.Pd	Guru
29.	Nely Windi Antika,S.Pd	Guru
30.	Dinasty Atmanasary, S.Pd	Guru
31.	Dini Mufidati,S.Pd	Guru
32.	Elga Novan Perwira,S.Pd	Guru
33.	Ahmad Badrus Surur N.	Guru
34.	Kinca Sri Pawedar, S.Pd	Guru
35.	Subhan Zaini	Guru
36.	Sugeng Haryanto	Urusan Kesiswaan
37.	Sumanto	Urusan Umum
38.	Iqbal Fatoni, S.Kom	Operator BOSP
39.	Berlian Jihan B. S.Sos	Administrasi Kepegawaian dan SARPRAS
40.	Yogi Eka Parabowo	Petugas Perpustakaan
41.	Muhammad Haqul Yakin	Urusan Umum dan Pramu Kebun
42.	Abudurrohimi	Urusan Umum dan Pramu Kebun
43.	Ifa Wirda Sri Bintani,SM	Administrasi Umum
44.	Tri Sutrisno	Security
45.	Divanda	Pramu Kebun
46.	Nindia Agustin	Penjaga KOPSIS
47.	Bunawi	Pemb. Pelaksana

Sumber Data Tenaga Kependidikan Berdasarkan Tata Usaha SMPN 2 Tamanan

d) Data Peserta Didik SMPN 2 Tamanan

Berikut dibawah ini merupakan jumlah total peserta didik di SMP Negeri 2 Tamanan Tahun 2024/2025 dari jenjang kelas VII, VIII, IX

No	Kelas	Jumlah Total
1.	VII A – VII F	183
2.	VIII A-VIII F	145
3.	IX A- IX F	172
Jumlah total siswa		500

Sumber Data Siswa Berdasarkan Tata Usaha SMPN 2 Tamanan

e) Data Sarana dan Prasarana SMPN 2 Tamanan

Sarana dan prasarana merupakan peralatan yang dipakai atau fasilitas penunjang yang terdapat di sekolah. Berikut ini merupakan data sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Tamanan.

NO	Jenis Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas VII, VIII, IX	17
2.	Gudang	2
3.	Koperasi Sekolah	3
4.	Kamar Mandi	5
5.	Lab IPA	1
6.	Meeting Room	1
7.	Rumah Dinas Guru	1
8.	Ruang Ekstra Drumband	1
9.	Perpustakaan	1
10.	Lab Komputer	1
11.	Ruang Guru	1
12.	Ruang TU	1
13.	Ruang BK	1

Sumber Data Sarana dan Prasarana Berdasarkan Tata Usaha SMPN 2 Tamanan

f) Visi dan Misi SMPN 2 Tamanan

Visi Sekolah:

Unggul dalam prestasi berdasarkan IMTAQ dan IPTEK

Misi Sekolah:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan, menciptakan dan meningkatkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga.
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan terkait dengan sekolah (*stakeholders*).

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Berdasarkan pengamatan dan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya pada saat proses pembelajaran mempunyai nilai hasil belajar IPS dilihat dari nilai ulangan tengah semester rendah dan model pembelajaran yang digunakan model konvensional yaitu model ceramah yang hanya menggunakan sumber belajar berupa buku paket dan LKS.

Penyajian data hasil belajar disajikan dalam bentuk *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol serta hasil observasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

1. Data Hasil *Pretest*

Berikut dibawah ini merupakan tabel data hasil pretest yang dilakukan untuk memastikan nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yaitu kelas VII B dan kelas kontrol VII C.

Tabel 4.3
Data Hasil *Pretest* Kelas VII B (Kelas Eksperimen)

NO	NAMA SISWA	NILAI
1.	Ahmad Septa Ramadani	48
2.	Afriza Zaki Muhammad	32
3.	Ahmad Taufik Hidayat	44
4.	Aluna Putri Maulida Hasanah	56
5.	Anggun Lestari	44
6.	Ardian Cipta Nugraha	38
7.	Dede Ramansyah	52
8.	Dimas Panca Admaja	44
9.	Farah Adelia Putri	52
10.	Fauzanul Amin	40
11.	Fuadil Hasan	38
12.	Imdat Robbani Lizzamut Taqwa	40
13.	Jihan Nur Afifah	32
14.	Joe Sandi Prayoga	48
15.	Kamilatul Hasanah	52
16.	Kevin Ardi Putra	48
17.	Lilla Amalia	40
18.	Marshella Indah Fikriyah	48
19.	Maulana Hisyam Fahri Al Farizi	36
20.	Muhammad Dimas Wirayuda	40
21.	Muhammad Fahrul Pratama	52
22.	Muhammad Fais	48
23.	Muhammad Febri Mutfiandi	44
24.	Muhammad Fiqrih Agustian	40
25.	Muhammad Hilbram Aldio	56
26.	Muhammad Hoirul Firdaus	48
27.	Muhammad Rafel Alfarisi Effendi	32
28.	Nefalia Ardiandita	56
29.	Sarifatul Hasanah	44
30.	Sitti Fatimatuz Zahra	48
31.	Uswatun Hasanah	44
32.	Zubaidah Ayatus Syahdah	56
	Rata-rata	45

Pada tabel 4.3 dapat diketahui data hasil belajar *pretest* kelas VII B pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 45. Sedangkan data hasil *pretest* pada kelas control disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Data Hasil *Pretest* Kelas VII C (Kelas Kontrol)

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Aginda Vera Eka Agustin	40
2	Ahmad Irfan Afrido	38
3	Fita Nurlailiah	44
4	Intan Nur Maulidiana	48
5	Irgik Nurfadila	36
6	Ismail	32
7	Livia Putri Afizah	48
8	M. Noval Rivaldi	32
9	Maysa Dinda Wangi	56
10	Meichika Amarita Ratna Dewi	48
11	Miselsa Margareta Prisilia	44
12	Mochammad Affan Poetra Hendrawan	48
13	Mochammad Rafa Rizakilillah	36
14	Muhammad Habibi	64
15	Muhammad Irvan	36
16	Muhammad Jailani Rhamadana	44
17	Muhammad Nabilul Khoir	48
18	Muhammad Rizal Efendi	36
19	Muhammad Rosil	60
20	Muhammad Samsul Arifin	44
21	Muhammad Wahyudi	38
22	Muhammad Yuda Ramadani	40
23	Raffa Khadafi Fajar Abdillah	56
24	Raffy Zakaria Syach	38
25	Ratih Nuraini Arijah Putri	36
26	Relita Maisah Angraeni	32
27	Sahrul Ramadani	40
28	Samsul Arifin	36
29	Syadili	48
30	Tiyas Aprilia Nur Afifah	56
31	Zakyatul Fahiroh	32
32	M Rifqi Fathorroseyid	48
	Rata-rata	43,5

Berdasarkan pada tabel *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat rata-rata yang berbeda. Pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 45, sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 43,5.

2. Data Hasil *Posttest*

Data hasil *posttest* pada kelas eksperimen setelah menerapkan Peninggalan Megalitik Batu Katak sebagai sumber belajar IPS yang dilakukan pada kelas VII B sedangkan kelas VII C sebagai kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional dengan menggunakan sumber belajar berupa buku paket dan LKS. Adapun penyajian data hasil *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Data Hasil *Posttest* Kelas VII B (Kelas Eksperimen)

NO	NAMA SISWA	NILAI
1.	Ahmad Septa Ramadani	84
2.	Afriza Zaki Muhammad	56
3.	Ahmad Taufik Hidayat	80
4.	Aluna Putri Maulida Hasanah	88
5.	Anggun Lestari	76
6.	Ardian Cipta Nugraha	72
7.	Dede Ramansyah	84
8.	Dimas Panca Admaja	76
9.	Farah Adelia Putri	96
10.	Fauzanul Amin	76
11.	Fuadil Hasan	72
12.	Imdat Robbani Lizzamut Taqwa	80
13.	Jihan Nur Afifah	68
14.	Joe Sandi Prayoga	80
15.	Kamilatul Hasanah	88
16.	Kevin Ardi Putra	76
17.	Lilla Amlia	72
18.	Marshella Indah Fikriyah	84
19.	Maulana Hisyam Fahri Al Farizi	68
20.	Muhammad Dimas Wirayuda	76
21.	Muhammad Fahrul Pratama	92
22.	Muhammad Fais	84

23.	Muhammad Febri Mutfiandi	76
24.	Muhammad Fiqrih Agustian	64
25.	Muhammad Hilbram Aldio	84
26.	Muhammad Hoirul Firdaus	80
27.	Muhammad Rafel Alfarisi Effendi	68
28.	Nefalia Ardiandita	84
29.	Sarifatul Hasanah	76
30.	Sitti Fatimatuz Zahra	80
31.	Uswatun Hasanah	64
32.	Zubaidah Ayatus Syahdah	88
	Rata-rata	77,87

Berdasarkan pada tabel 4.5 hasil *posttest* pada kelas VII B (kelas eksperimen) nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 77,87 lebih besar daripada nilai rata-rata yang diperoleh pada *pretest* yaitu 45. Dari data hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa ada mengalami peningkatan pada hasil belajar siswa. Sedangkan hasil *posttest* kelas VII C (kelas kontrol) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Data Hasil *Posttest* Kelas VII C (Kelas Kontrol)

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Aginda Vera Eka Agustin	64
2	Ahmad Irfan Afrido	68
3	Fita Nurlailiah	56
4	Intan Nur Maulidiana	80
5	Irgik Nurfadila	72
6	Ismail	56
7	Livia Putri Afizah	76
8	M. Noval Rivaldi	68
9	Maysa Dinda Wangi	84
10	Meichika Amarita Ratna Dewi	76
11	Miselsa Margareta Prisilia	72
12	Mochammad Affan Poetra Hendrawan	80
13	Mochammad Rafa Rizakilillah	64
14	Muhammad Habibi	88
15	Muhammad Irvan	64

16	Muhammad Jailani Rhamadana	72
17	Muhammad Nabilul Khoir	84
18	Muhammad Rizal Efendi	56
19	Muhammad Rosil	84
20	Muhammad Samsul Arifin	60
21	Muhammad Wahyudi	56
22	Muhammad Yuda Ramadani	72
23	Raffa Khadafi Fajar Abdillah	88
24	Raffy Zakaria Syach	68
25	Ratih Nuraini Arijah Putri	72
26	Relita Maisah Angraeni	56
27	Sahrul Ramadani	72
28	Samsul Arifin	64
29	Syadili	64
30	Tiyas Aprilia Nur Afifah	68
31	Zakyatul Fahiroh	76
32	M Rifqi Fathorroseyid	84
	Rata-rata	70,75

Data hasil *posstest* kelas VII C sebagai kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 70,75. Berdasarkan data hasil *posstest* pada tabel 4.5 dan 4.6 kelas eksperimen serta kelas kontrol memiliki rata-rata nilai yang berbeda. Pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 77,87, sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 70,75. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

3. Data Hasil *N-Gain Score*

Hasil nilai pada *N-Gain Score* digunakan untuk mengukur efektivitas peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan nilai pada *pretest* dan *posttest*. Uji *N-Gain Score* dilakukan dengan cara menghitung selisih nilai *posttest* dengan *pretest*. Untuk menghitung *N-Gain Score* dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal (100)} - \text{Skor Pretest}}$$

Hasil Uji *N-Gain Score* berdasarkan kategori pembagian nilai dan tafsiran efektivitas *N-Gain Score* pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Kategori Pembagian *N-Gain Score*⁸²

Nilai <i>N- Gain Score</i>	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Tabel 4.8
Kategori Tafsiran Efektivitas *N-Gain Score*⁸³

Nilai <i>N- Gain Score</i> (Presentase %)	Kategori
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
55 -75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Data Hasil *N-Gain Score* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa efektivitas penerapan Peninggalan Megalitik Batu Katak sebagai sumber belajar IPS terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025. Penerapan Peninggalan Megalitik Batu Katak sebagai sumber belajar IPS diterapkan pada kelas VII B sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas VII C sebagai kelas kontrol dengan menerapkan pembelajaran konvensional dengan menggunakan sumber belajar berupa buku paket dan LKS. Hasil pada nilai *N-Gain Score* diuji berdasarkan hasil belajar siswa

⁸² Tono Moh. Indratno and Suci Musvita Ayu, *N-Gain vs Stacking*, 2024.

⁸³ A Yurianti, "Pengaruh Metode Problem Based Learning Terhadap Higher Order Thinking Skills Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 88 Jakarta," *Repository.Unj.Ac.Id*, 2019, 1–23, <http://repository.unj.ac.id/id/eprint/11891>.

pada *pretest* dan *posttest*. Adapun penyajian data hasil *N-Gain Score* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Data Hasil *N-Gain Score* Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i> - <i>Pretest</i>	Skor Ideal (100- <i>Pretest</i>)	<i>N-Gain</i> Score	<i>N-Gain</i> Score (%)
1.	Ahmad Septa Ramadani	84	48	36	52	0,69	69
2.	Afriza Zaki Muhammad	56	32	24	68	0,35	35
3.	Ahmad Taufik Hidayat	80	44	36	56	0,64	64
4.	Aluna Putri Maulida Hasanah	88	56	32	44	0,73	73
5.	Anggun Lestari	76	44	32	56	0,57	57
6.	Ardian Cipta Nugraha	72	38	34	62	0,55	55
7.	Dede Ramansyah	84	52	32	48	0,67	67
8.	Dimas Panca Admaja	76	44	32	56	0,57	57
9.	Farah Adelia Putri	96	52	44	48	0,92	92
10.	Fauzanul Amin	76	40	36	60	0,6	60
11.	Fuadil Hasan	72	38	34	62	0,55	55
12.	Imdat Robbani Lizzamut Taqwa	80	40	40	60	0,67	67
13.	Jihan Nur Afifah	68	32	36	68	0,53	53
14.	Joe Sandi Prayoga	80	48	32	52	0,62	62
15.	Kamilatul Hasanah	88	52	36	48	0,75	75
16.	Kevin Ardi Putra	76	48	28	52	0,54	54
17.	Lilla Amlia	72	40	32	60	0,53	53
18.	Marshella Indah F.	84	48	36	52	0,69	69
19.	Maulana Hisyam Fahri	68	36	32	64	0,5	50
20.	Muhammad Dimas W.	76	40	36	60	0,6	60
21.	Muhammad Fahrul Pratama	92	52	40	48	0,83	83
22.	Muhammad Fais	84	48	36	52	0,69	69
23.	Muhammad Febri Mutfiandi	76	44	32	56	0,57	57
24.	Muhammad Fiqrih Agustian	64	40	24	60	0,4	40
25.	Muhammad Hilbram Aldio	84	56	28	44	0,64	64
26.	Muhammad Hoirul F.	80	48	32	52	0,62	62
27.	Muhammad Rafel Alfarisi Effendi	68	32	36	68	0,53	53

28.	Nefalia Ardiandita	84	56	28	44	0,64	64
29.	Sarifatul Hasanah	76	44	32	56	0,57	57
30.	Sitti Fatimatuz Zahra	80	48	32	52	0,62	62
31.	Uswatun Hasanah	64	44	20	56	0,36	36
32.	Zubaidah Ayatus Syahdah	88	56	32	44	0,73	73
Rata-rata		77,87	45	32,87	55	0,60	60,8

Berdasarkan data tabel hasil *N-Gain Score* pada kelas eksperimen diperoleh nilai *N-Gain Score* sebesar 0,60 yang dikategorikan tingkat *N-Gain Score* sedang. Sedangkan hasil *N-Gain Score* berdasarkan kategori *presentase* kelas eksperimen diperoleh nilai 60,8 sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan peninggalan megalitik Batu Katak sebagai sumber belajar IPS pada kelas eksperimen cukup efektif. Sedangkan hasil *N-Gain Score* nilai pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Hasil *N-Gain Score* Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Posttest	Pretest	Posttest -Pretest	Skor Ideal (100-Pretest)	<i>N-Gain Score</i>	<i>N-Gain Score (%)</i>
1.	Aginda Vera Eka Agustin	64	40	24	60	0,4	40
2.	Ahmad Irfan Afrido	68	38	30	62	0,48	48
3.	Fita Nurlailiah	56	44	12	56	0,21	21
4.	Intan Nur Maulidiana	80	48	32	52	0,62	62
5.	Irgik Nurfadila	72	36	36	64	0,56	56
6.	Ismail	56	32	24	68	0,35	35
7.	Livia Putri Afizah	76	48	28	52	0,54	54
8.	M. Noval Rivaldi	68	32	36	68	0,53	53
9.	Maysa Dinda Wangi	84	56	28	44	0,64	64
10.	Meichika Amarita Ratna Dewi	76	48	28	52	0,54	54
11.	Miselsa Margareta Prisilia	72	44	28	56	0,46	46
12.	Mochammad Affan Poetra Hendrawan	80	48	32	52	0,62	62
13.	Mochammad Rafa Rizakilillah	64	36	28	64	0,44	44
14.	Muhammad Habibi	88	64	24	36	0,67	67

15.	Muhammad Irvan	64	36	28	64	0,44	44
16.	Muhammad Jailani Rhamadana	72	44	28	56	0,5	50
17.	Muhammad Nabilul Khoir	84	48	36	52	0,69	69
18.	Muhammad Rizal Efendi	56	36	20	64	0,31	31
19.	Muhammad Rosil	84	60	24	40	0,6	60
20.	Muhammad Samsul Arifin	60	44	16	56	0,29	29
21.	Muhammad Wahyudi	56	48	8	52	0,15	15
22.	Muhammad Yuda Ramadani	72	40	32	60	0,53	53
23.	Raffa Khadafi Fajar Abdillah	88	56	32	44	0,73	73
24.	Raffy Zakaria Syach	68	38	30	62	0,48	48
25.	Ratih Nuraini Arijah Putri	72	36	36	64	0,56	56
26.	Relita Maisah Angraeni	56	32	24	68	0,35	35
27.	Sahrul Ramadani	72	40	32	60	0,53	53
28.	Samsul Arifin	64	36	28	64	0,44	44
29.	Syadili	64	48	16	52	0,31	31
30.	Tiyas Aprilia Nur Afifah	68	56	12	44	0,27	27
31.	Zakyatul Fahiroh	76	32	44	68	0,65	65
32.	M Rifqi Fathorrosyid	84	48	36	52	0,69	69
Rata-rata		70,75	43,5	27,25	56,5	0,48	48,6

Berdasarkan tabel hasil *N-Gain Score* kelas kontrol diperoleh *N-Gain Score* sebesar 0,48 dikategorikan sebagai tingkat sedang. Sedangkan nilai *N-Gain Score* berdasarkan kategori *presentase* diperoleh nilai sebesar 48,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil nilai *N-Gain Score* pada kelas kontrol dengan menerapkan pembelajaran konvensional dan sumber belajar yang digunakan hanya buku paket dan LKS kurang efektif.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini analisis data dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS For Windows Versi 25*. Sebelum memulai uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis

berdistribusi normal dan homogen. Adapun uji normalitas dan uji homogenitas sebagai berikut:

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang disediakan berdistribusi normal atau tidak. Sebelum hipotesis diuji, uji normalitas ini merupakan uji pra syarat. Data uji normalitas ini dianalisis menggunakan *Kolmogorov-Sminorv* dan analisis dilakukan dengan bantuan *SPSS For Windows Versi 25*. Dalam pengujian ini menggunakan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal, jika nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini uji normalitas akan dianalisis menggunakan bantuan *SPSS For Windows Versi 25*. Adapun hasil uji normalitas pada *pretest* dan *posttest*, serta hasil uji normalitas berdasarkan *N-Gain Score* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas (*Pretest* dan *Posttest*)
Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Hasil	Pretest Kelas Kontrol	.144	32	.090	.929	32	.036
	Posttest Kelas Kontrol	.106	32	.200*	.942	32	.083
	Pretest Kelas Eksperimen	.117	32	.200*	.947	32	.122
	Posttest Kelas Ekperimen	.134	32	.154	.976	32	.690

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Adapun hasil rekapitulasi uji normalitas hasil *N-Gain Score* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas (*N-Gain Score*)
Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
NGainScore	Kelas Kontrol	.113	32	.200 [*]	.966	32	.394
	Kelas Eksperimen	.129	32	.187	.967	32	.422

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.13
Hasil Rekapitulasi Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
(*Pretest dan Posttest*)

Nilai	Kelas	Probabilitas	Signifikasi	Tingkat Hubungan
<i>Pretest</i>	Kontrol	0,090	> 0.05	Normal
	Eksperimen	0,200		Normal
<i>Posttest</i>	Kontrol	0,200		Normal
	Eksperimen	0,154		Normal

Perhitungan uji normalitas diatas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 0,090, 0,200, 0,200 dan 0,154 lebih besar dari nilai signifikansi yakni 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa soal *pretest* dan *posttest* yang diujikan pada kelas eksperimen dan kelas control berdistribusi normal.

Tabel 4.14
Hasil Rekapitulasi Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
(N-Gain Score)

Nilai	Kelas	Probabilitas	Signifikansi	Tingkat Hubungan
<i>N-Gain Score</i>	Kontrol	0,200	> 0.05	Normal
	Eksperimen	0,187		Normal

Perhitungan uji normalitas diatas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *N-Gain Score* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 0,200 dan 0,187 lebih besar dari nilai signifikansi yakni 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa soal *pretest* dan *posstest* yang diujikan berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Homogenitas

Setelah diketahui tingkat kenormalan data maka selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas untuk mengetahui varian populasi data antara dua kelompok yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varian yang sama atau berbeda.

Dalam pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (*Sig*) > 0,05 maka varians dari kedua kelompok data adalah sama (homogen), jika nilai signifikansi (*Sig.*) < 0,05 maka varians kedua kelompok data adalah tidak sama (tidak homogen). Dalam penelitian ini uji homogenitas dianalisis menggunakan bantuan *SPSS For Windows Versi 25*. Adapun hasil uji homogenitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.15
Hasil Uji Homogenitas (*Pretest dan Posttest*)
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	1.007	3	124	.392
	Based on Median	.953	3	124	.417
	Based on Median and with adjusted df	.953	3	117.908	.417
	Based on trimmed mean	1.013	3	124	.390

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel diatas diketahui bahawa nilai signifikansi (*Sig*) $0,392 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varian data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Sedangkan nilai uji homogenitas berdasarkan pada nilai *N-Gain Score* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.16
Uji Homogenitas (*N-Gain Score*)
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NGainScore	Based on Mean	2.030	1	62	.159
	Based on Median	1.698	1	62	.197
	Based on Median and with adjusted df	1.698	1	61.089	.197
	Based on trimmed mean	1.925	1	62	.170

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel diatas diketahui bahawa nilai signifikansi (*Sig*) $0,159 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varian data *N-Gain Score* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

3. Uji Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji t yaitu *Independent Sample T-test*, Akan tetapi analisis uji t dilakukan setelah kedua uji prasyarat terpenuhi yang artinya data tersebut terdistribusi normal dan homogen.

Uji *Independent Sample T-test* dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS For Windows Versi 25*. Analisis Uji *Independent Sample T-test* dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil uji *N-Gain Score* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan kriteria nilai signifikansi atau nilai *sig(2-tailed) < 0,05* maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan jika nilai signifikansi atau nilai *sig (2-tailed) > 0,05* maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Adapun hasil uji *Independent Sample T-test* berdasarkan pada nilai *N-Gain Score* (selisih antara nilai *pretest dan posttest*) kelas kontrol dan eksperimen dengan *SPSS For Windows Versi 25* Adapun hasil *Independent Sample T-test* berdasarkan pada nilai *N-Gain Score* disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.17
Independent Sample T-test (N-Gain Score)

	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
NGain Score	2.030	.159	-3.591	62	.001	-.12137	.03380	-.18894	-.05380
Equal variances assumed									
Equal variances not assumed			-3.591	59.764	.001	-.12137	.03380	-.18899	-.05375

Berdasarkan tabel uji *t Independent Sample T-test* nilai *N-Gain Score*, yang diuji dengan menggunakan nilai selisih *pretest dan posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen dapat diketahui bahwa nilai *sig (2-tailed)* yaitu 0,001 sehingga

menunjukkan bahwa nilai *sig (2-tailed)* < 0,05 sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Berdasarkan hasil uji t *Independent Sample T-test N-Gain Score* diperoleh nilai *sig (2-tailed)* yaitu 0,001 sehingga menunjukkan bahwa nilai *sig (2-tailed)* < 0,05 sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Peninggalan Megalitik Batu Katak Sebagai sumber belajar IPS terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Tamanan Bondowoso tahun pelajaran 2024/2025.

Dengan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a maka penelitian ini dapat membuktikan kebenaran hipotesis yaitu terdapat pengaruh Peninggalan Megalitik Batu Katak Sebagai Sumber Belajar IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 2 Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh peninggalan Megalitik Batu Katak sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa. Dengan menggunakan peninggalan Megalitik Batu Katak sebagai sumber belajar IPS apakah ada perbedaan hasil belajar siswa saat sebelum dan sesudah menerapkan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yakni peninggalan Megalitik Batu Katak sebagai sumber belajar IPS. Setelah melakukan penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji analisis dan hipotesis terdapat pengaruh peninggalan Megalitik Batu Katak sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Tamanan Bondowoso Tahun pelajaran 2024/2025.

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis dengan menggunakan *Independent Sample T-test* dengan menggunakan nilai *N-Gain Score* memperoleh nilai *sig (2-Tailed)* sebesar 0,001. Maka data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $<0,05$ sehingga Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya terdapat pengaruh peninggalan Megalitik Batu Katak sebagai sumber belajar IPS terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025.

Pemanfaatan lingkungan sekitar dapat digunakan sebagai sumber belajar karena sangat menguntungkan bagi proses pembelajaran hal ini disebabkan karena sumber belajar dekat dengan siswa, sehingga siswa lebih mudah dalam proses memahami materi pembelajaran. Lingkungan mampu memberikan sebuah gambaran yang sifatnya holistik dan autentik, kondisinya sangat heterogenitas, sehingga menunjukkan suatu sumber pembelajaran yang memerlukan keterpaduan antar materi pembelajaran.⁸⁴ Oleh karena itu tantangan bagi seorang guru untuk dapat mengembangkan metode pembelajaran yang variatif dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah dapat mempengaruhi hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang konkret serta nyata karena sumber belajar yang digunakan ada disekitar

⁸⁴ Widiastuti, "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Mata Pelajaran IPS. *Journal Satya Widya*, 2020"

lingkungan tempat tinggal siswa, sehingga akan mempermudah siswa memahami materi pembelajaran serta hasil belajar yang diperoleh siswa maksimal.⁸⁵

Pada penelitian ini pengaruh hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat dari hasil *N-Gain Score* yang diperoleh dengan menghitung selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*. Dengan menghitung nilai *N-Gain Score* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka akan diketahui seberapa efektivitas penerapan peninggalan megalitik Batu Katak sebagai sumber belajar pada kelas eksperimen dan penerapan pembelajaran konvensional yang menggunakan buku paket serta LKS sebagai sumber belajar pada kelas kontrol.

Dapat dilihat dari nilai *N-Gain Score* pada kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 60,8 sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai sebesar 48,6. Sedangkan untuk nilai *posttest* pada kelas eksperimen diperoleh nilai sebesar 77,87 dan kelas kontrol memperoleh nilai *posttest* sebesar 70,75. Dari data hasil belajar siswa yang diperoleh pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil *N-Gain Score* dan nilai *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, hal ini disebabkan pada pembelajaran IPS kelas eksperimen dengan memanfaatkan potensi lingkungan disekitar sekolah yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar yakni dengan menggunakan peninggalan Megalitik Batu Katak yang berada disekitar lingkungan sekolah sebagai salah satu alternatif sumber belajar yang cukup efektif dan dapat menciptakan suasana belajar yang bermakna sehingga nantinya berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh meningkat.

⁸⁵ Kusuma Dewi and Sudrajat, "Pemanfaatan Museum Monumen Yogya Kembali Sebagai Sumber Belajar IPS SMP Utilization of Yogya Kembali Monument Museum As a Source of Junior High School Studies Learning 2022"

Pada penelitian ini terdapat dua kelas yang digunakan yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana pada kelas eksperimen yakni kelas VII B menerapkan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPS yakni dengan memanfaatkan peninggalan Megalitik Batu Katak. Sedangkan kelas VII C sebagai kelas kontrol dengan menerapkan pembelajaran konvensional yakni *ekspositori* (ceramah) dan menggunakan buku paket serta LKS sebagai sumber belajar. Materi yang digunakan pada kegiatan pembelajaran kedua kelas tersebut sama-sama mengenai tentang Aktivitas Manusia Zaman Praaksara pada pembahasan tentang peninggalan masa megalitikum yang nantinya materi tersebut disesuaikan dengan pemanfaatan peninggalan Batu Katak yang ada disekitar sekolah untuk dijadikan sumber belajar.

Penerapan kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran konvensional yakni dengan ceramah dan tanya jawab serta sumber belajar yang digunakan hanya buku paket dan LKS, sehingga siswa cenderung lebih pasif dan kurang serius saat pembelajaran. Dilihat saat proses pembelajaran siswa merasa bosan ketika pembelajaran dengan model konvensional karena hanya menitikberatkan pada komunikasi satu arah sehingga siswa saat pembelajaran kurang serius mendengarkan penjelasan dari guru dan suasana pembelajarn monoton atau tidak menarik bagi siswa. Sehingga siswa ketika diberikan latihan soal nilai hasil belajar siswa tergolong rendah. Berbeda dengan kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dan mengenalkan potensi kearifan lokal yang berada disekitar sekolah yakni peninggalan Megalitik Batu Katak sebagai sumber belajar IPS.

Dapat dilihat bahwasannya siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran serta memberikan dampak positif yakni memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menarik karena materi pembelajaran yang diajarkan ada disekitar lingkungan siswa. Ketika siswa memahami materi pembelajaran, maka ketika siswa diberikan latihan soal hasil belajar yang akan diperoleh lebih maksimal.

Berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dapat dikatakan bahwa dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar seperti Peninggalan Megalitik Batu Katak sebagai sumber belajar IPS yang berada di sekitar lingkungan SMPN 2 Tamanan lebih efektif karena siswa dapat mudah memahami materi pembelajaran dibandingkan dengan menggunakan model konvensional yang hanya menggunakan sumber belajar berupa buku paket dan LKS. Dilihat dari perolehan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol terdapat perbedaan dengan kelas eksperimen, yakni pada kelas kontrol nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh sebesar 43,5 dan nilai *posttest* sebesar 70,75, sedangkan pada kelas eksperimen nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh 45 dan nilai *posttest* yang diperoleh sebesar 77,87. Dari hal ini dapat dikatakan bahwa pada kelas eksperimen terdapat pengaruh nilai hasil belajar yang diperoleh, dimana hasil nilai *posttest* yang diperoleh pada kelas eksperimen melebihi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yakni >75 . Sedangkan jika dilihat dari nilai *N-Gain Score* pada kelas eksperimen diperoleh sebesar 60,8 sehingga dapat dikatakan cukup efektif dengan menerapkan pembelajaran memanfaatkan peninggalan Megalitik Batu Katak sebagai sumber belajar IPS,

pada kelas kontrol nilai *N-Gain Score* diperoleh sebesar 48,6 dapat disimpulkan pada kelas kontrol penerapan pembelajaran konvensional dengan menggunakan sumber belajar buku paket dan Lks dapat dikatakan kurang efektif.

Hasil penelitian diatas didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Pada penelitian terdahulu ini dilakukan oleh Dewi Isnaini dkk pada tahun 2022 dari Universitas Negeri Surabaya dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Museum Mpu Tantular Sebagai Sumber Belajar IPS Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Siswa” Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan Museum sebagai sumber belajar dimaksudkan untuk meningkatkan daya ingat siswa terhadap informasi sejarah untuk pelajaran IPS. Munculnya kebosanan, pembelajaran satu arah dapat menyebabkan siswa kehilangan minat terhadap suatu mata pelajaran. Berdasarkan pengujian hipotesis penelitian ini diperoleh hasil dengan nilai $sig\ 0,025 < 0,05$ menunjukkan bahwa pemanfaatan museum sebagai sumber belajar berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan museum sebagai sumber belajar, siswa termotivasi untuk mempelajari sesuatu yang akan membantu mereka memperluas pengetahuannya.⁸⁶

Kemudian penelitian yang kedua dilakukan oleh Maliana Malik dkk pada tahun 2023 dari Universitas Muhammadiyah Makasar dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Gugus 1 Wilayah 1 Kecamatan Pujananting Kabupaten Baru” Hasil uji signifikansi dalam penelitian ini dapat dilihat pada nilai koefisien regresi (β) dan nilai signifikansi (*sig.*) yang diperoleh menunjukkan

⁸⁶ Isnaini, Larasati, and Prasetyo, “Pengaruh Pemanfaatan Museum Mpu Tantular Sebagai Sumber Belajar IPS Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Siswa. Jurnal Dialektika Pendidikan IPS 2022 ”

bahwa $\text{sig } \alpha = 0.05 > 0.001$, yang berarti bahwa terdapat pengaruh X (pemanfaatan lingkungan belajar) terhadap Y (hasil Belajar siswa). dengan signifikansi $0.001 < 0,05$. Hipotesis 1 menyatakan bahwa pengaruh pemanfaatan lingkungan belajar (X) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa diterima. Adapun perbandingan hasil *post-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen rata-rata *post-test* kelompok kontrol sebesar 81.06 dengan kategori baik dan rata-rata *post-test* kelompok eksperimen sebesar 82.93 dengan kategori sangat baik. Rata-rata dan kategori *posttest* kelompok eksperimen lebih besar dari *posttest* kelompok kontrol, maka terdapat perbedaan rata-rata *post-test* hasil Belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga dapat dinyatakan bahwa pemanfaatan lingkungan belajar lebih baik dibanding strategi pembelajaran konvensional.⁸⁷

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar seperti Peninggalan Megalitik Batu Katak sebagai sumber belajar IPS memberikan pengaruh yang signifikan serta berdasarkan hasil uji analisis *Independent Sample T-test* pada nilai *N-Gain Score* dikatakan cukup efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VII. Hal ini dikarenakan peninggalan megalitik Batu Katak sebagai sumber belajar IPS dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, serta dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, bermakna dan mengenalkan potensi kearifan lokal yang berada disekitar lingkungan siswa.

⁸⁷ Malik, Basri, and Tarman, "Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Gugus 1 Wilayah 1 Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru. *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 2023"

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan peninggalan Megalitik Batu Katak sebagai sumber belajar IPS terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025. Hasil analisis uji-t menggunakan *Independent Sample T-test* pada nilai *N-Gain Score* diperoleh nilai *sig (2-Tailed)* sebesar 0,001. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $< 0,05$ sehingga Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya terdapat pengaruh peninggalan Megalitik Batu Katak sebagai sumber belajar IPS terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan dari pembahasan penelitian yang dikemukakan diatas, peneliti memberikan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan referensi baru yang dapat menunjang proses kegiatan belajar siswa sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik.
2. Bagi guru, khususnya guru mata pelajaran IPS dapat menggunakan peninggalan megalitik Batu Katak sebagai sumber belajar IPS untuk diterapkan dalam proses pembelajaran agar dapat menciptakan pembelajaran

yang menyenangkan, menarik, bermakna dan meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan lingkup mata pelajaran dengan pembahasan materi yang lebih luas lagi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Amar Zubair, Hasib Widya Azzahid, Risqi Gilang Maulana. Pemanfaatan Situs Megalitik Selodiri Terjan Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama, (2024).
- Ahmad Riyansyah. Pemanfaatan Situs Megalitikum Di Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso Sebagai Sumber Belajar Sejarah, (2014).
- Ajar Rukajat. Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Yogyakarta *Deepublish: CV Budi Utama*, 2018.
- Anggraini, Fitria Dewi Puspita, Aprianti Aprianti, Vilda Ana Veria Setyawati, and Agnes Angelia Hartanto. Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS Untuk Uji Validitas Dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu* (2022).
- Apriyanti, Sherly, Ita Rustiati Ridwan, and Fitri Alfarisa. Analisis Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pembelajaran IPS Kelas V SDN Unyur Serang. *Didaktika* (2021).
- Ariesandy, and Trisnadewi. Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Berbentuk Jelajah Lingkungan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa. *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya* (2021).
- Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. *Jakarta: Rineka Cipta*, 2016.
- Arikunto, and Suharsimi. Dasar–Dasar Evaluasi Pendidikan Evaluasi Pendidikan. *Jakarta: Bumi Aksara*, 2018.
- Asep Jihad. Evaluasi Pembelajaran Yogyakarta: Muti Pressindo, 2010.
- Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran (Al-Jasiyah Ayat 13), 2011.
- Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jawa Timur, Penelitian Situs Megalitik Bondowoso, (*Trowulan: BPCB Jatim*), 2018.
- Cholid Narbuko. Metodologi Penelitian, *Jakarta: Bumi Aksara*, (1997).
- Dewi Susilo, Tukidi, and Aisyah Nur Sayidatun Nisa. Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar IPS Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN Negeri 29 Semarang. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, (2019).
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bondowoso. Inventarisasi Situs Megalitikum Bondowoso. Bondowoso: Disparbud Bondowoso, 2020
- Dokumentasi Nilai Hasil Penilaian Tengah Semester IPS Kelas VII, (2024.)

- Gulo, Arnifelis, Saiful Anwar Matondang, and Pulung Sumantri. "Pemanfaatan Batu Megalitikum Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di Kecamatan Mandrehe." *Education & Learning*, (2022).
- Gunawan Ediyanto, Wawancara Pada 19 April 2025.
- Hamzah, Ashari Rahma, Romi Mesra, and Karmila Nur Alifah, *Strategi Pembelajaran Abad 21*, (2023).
- Hasyim and Mohammad Afifulloh. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, (2019).
- Ihsan and Helli. Validitas Isi Alat Ukur Penelitian: Konsep Dan Panduan Penilaiannya. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, (2015).
- Isnaini, Dewi, Dian Ayu Larasati, and Ketut Prasetyo. Pengaruh Pemanfaatan Museum Mpu Tantular Sebagai Sumber Belajar IPS Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Siswa. *Dialektika Pendidikan IPS*, (2022).
- Jasmine Khanza. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas VIII Di SMPN 3 Sleman. *Jurnal Student UNY*, (2020).
- Junaidi. R Tabel Product Moment. *Education*, (2010).
- Kusuma Dewi, Rania, and Sudrajat. Pemanfaatan Museum Monumen Yogya Kembali Sebagai Sumber Belajar IPS SMP, (2022).
- M. Rachmat. *Kebudayaan Megalitik Di Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, (2020).
- Magdalena, Ina, Septy Nurul Fauziah, Siti Nur Faziah, and Fika Sulaehatun Nopus. Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesulitan Dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 Kelas III SDN Karet 1 Sepatan. *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, (2021).
- Malik, Maliana, M. Basri, and Tarman. Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Gugus 1 Wilayah 1 Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, (2023).
- Maulana Andi. Analisis Validitas, Reliabilitas, Dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa. *Jurnal Kualita Pendidikan*, (2022).
- Mundardjito, *Pengantar Arkeologi Indonesia* (Jakarta: UI Press), 2001.

- Mursidi, Agus. Peninggalan Sejarah Sebagai Sumber Belajar Sejarah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan, (2020).
- Musdalifa, Naella Ichdatul, Murtono, and Ika Oktavianti. Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Kooperatif Tipe NHT Siswa Kelas V SDN 5 Ngembalrejo. *Refleksi Edukatika*, (2019).
- Nazzala, Muh. Rahhal. Pengaruh Penggunaan Internet Sistem Komputer Siswa Kelas XI Jurusan Multimedia Di SMK 11 Semarang, (2015).
- Nederlands and Geschiedenis Van. Megalitik Dan Persebarannya, (1959).
- Normi Aulia, Ellyn Normelani, and Nevy Farista Aristin. Pengaruh Pemanfaatan Internet Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XII IPS MAN 2 Kandangan. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, (2016).
- Nur Muhammad. Pendekatan Pembelajaran IPS Berbasis Museum. *Educational Journal: General and Specific*, (2022).
- Nurdianti, Siti, and Ahmad Nurkhin. Peran Cara Belajar Dalam Memediasi Pengaruh Internet Sebagai Sumber Belajar Dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal*, (2016).
- Nuryadi. Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian, Yogyakarta: Sibuku Media, (2017).
- Musyarofah and Fadriatun Ismah. Pengaruh Pendekatan Sainifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII DI SMP Negeri 3 Bangsalsari. *Jurnal Tsaqifa Nusantara*, Vol 03, No. 2, 2024.
- Pamungkas, Dewa Akbar, Ali Imron, Muhammad Ilyas Marzuqi, and Dian Ayu Larasati. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Word Wall Terhadap Motivasi Belajar IPS. *Jipsindo (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia) Universitas Negeri Surabaya* Vol 10. No. 01. (2023).
- Pascasarjana Undiksha. Taraf Kesukaran, Daya Beda, Dan Efektivitas, *Universitas Pendidikan Ganesha*, (2020).
- Pranoto, Marimin Tri, Andre Hernowo, and Firman Syarif Firdaus. Perencanaan Desain Teknis Situs Megalitikum Gunung Padang Sebagai Objek Wisata Di ab.Cianjur. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, (2017).
- Priyono Eko. Warisan Megalitik Nusantara. *LKIS Pelangi Aksara, Yogyakarta*, (2019).
- Putriaji Hendikawati. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Siswa. *Jurnal Kreatif-Inovatif* (2020).

- Rahmaniah. Lingkungan Dan Perannya Sebagai Sumber Pembelajaran IPS, 2019.
- Rahmasari, Dias, and Ismiyati. Analisis Butir Soal Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. *Economic Education Analysis Journal*, (2016).
- Rochmat A. Purnomo. Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS. *Ponorogo, CV, Wade Group*,(2017)
- Sa'diah. Pegertian Tes, Fungsi Tes, Dan Bentuk-Bentuk Tes. *E-Jurnal*, (2022).
- Setyo Rizki, and Nur Ahmadi. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*, (2020).
- Siti Mahmudah. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Tematik Berbasis Scientific Tema Kayanya Negeriku Subtema 2 Pembelajaran 1 Di SD Negeri Mandirancan, 2019.
- Slamet, Rokhmad, and Sri Wahyuningsih. Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Kerja. *Aliansi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 17, (2022).
- Sudijono Anas. Pengantar Evaluasi Pendidikan. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*, (2011).
- Sudjana. Penilaian Hasil Dan Proses Belajar Mengajar. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, (2009).
- Sudjana, Nana. Penilaian Hasil Proses Belajar Matematika. *Bandung:Remaja Rosdakarya*, (2009).
- Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. *Bandung: Alfabeta*, (2017).
- Sugiyono, Mangunwiyoto. Pengaruh Penerapan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar, (2019).
- Sugrah, and Nur fatimah. Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains. *Humanika*, (2020).
- Suhendri, and Huri. Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, Vol 1. No 1 (2011).
- Sumiyati. Pengaruh Penggunaan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Sidomulyo. *Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro Lampung*, (2023).
- Susilowati, Rica. "Wawancara Pada Tanggal 14 September," 2024.

Syafriani, Dewi, Ayi Darmana, Feri Andi Syuhada, and Dwy Puspita Sari. Buku Ajar Statistik Uji Beda Untuk Penelitian Pendidikan (Cara Dan Pengolahannya Dengan SPSS). *Cv.Eureka Media Aksara*, (2023).

Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. *Bandung: Remaja Rosdakarya*, (2010).

Tim BPCB Jatim, "Situs Batu Katak: Kajian Awal, (*Bondowoso: BPCB Jatim*), 2019.

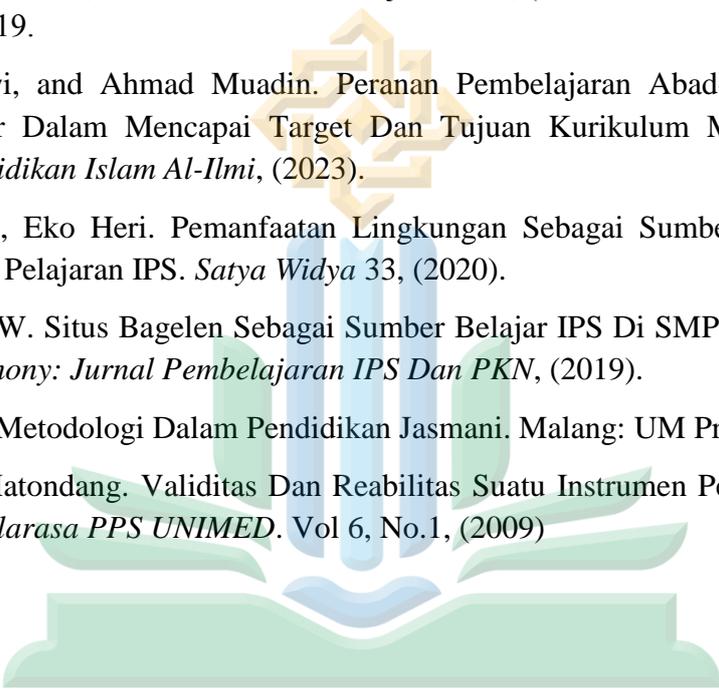
Utari, Dwi, and Ahmad Muadin. Peranan Pembelajaran Abad-21 Di Sekolah Dasar Dalam Mencapai Target Dan Tujuan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, (2023).

Widiastuti, Eko Heri. Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Mata Pelajaran IPS. *Satya Widya* 33, (2020).

Widiyati, W. Situs Bagelen Sebagai Sumber Belajar IPS Di SMP N 7 Purworejo. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, (2019).

Winarno. Metodologi Dalam Pendidikan Jasmani. Malang: UM Press, (2013).

Zulkifli Matondang. Validitas Dan Reabilitas Suatu Instrumen Penelitian, *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*. Vol 6, No.1, (2009)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hasna Daria Humairoh
NIM : 211101090037
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil dari penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E

Jember, 13 Januari 2025
Saya yang menyatakan



Hasna Daria Humairoh
NIM. 211101090037

LAMPIRAN 2

Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pengaruh Peninggalan Megalitik Batu Katak Sebagai Sumber Belajar IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 2 Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025	1.)Peninggalan megalitik batu katak sebagai 2.) Hasil belajar siswa	a) Mengidentifikasi jenis peninggalan megalitik b) Memahami fungsi peninggalan megalitik c) Mengamati dan mengeksplorasi peninggalan megalitik d) Relevansi peninggalan megalitik terhadap pembelajaran IPS e) Implementasi peninggalan megalitik sebagai sumber belajar a) Hasil belajar diperoleh pada ranah kognitif (pengetahuan) b) Diperoleh dari setelah mengikuti kegiatan pembelajaran c) Bentuk penilaian tes (angka) d) Diperoleh dari hasil belajar melalui <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> siswa baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol	Subjek Penelitian: a.) Siswa kelas VII b.) Guru mapel IPS Informan Penelitian: Guru IPS	Jenis Penelitian: Penelitian Kuantitatif Lokasi Penelitian: a). SMPN 2 Tamanan b). Batu Katak (Kalianyar) Teknik pengumpulan data: a.) Tes (<i>pretest</i> dan <i>posttest</i>) b.) Dokumentasi c.) Observasi	1.) Adakah pengaruh peninggalan Megalitik Batu Katak sebagai sumber belajar IPS terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HATTA CHAMAD SIDDIQ

J E M B E R

LAMPIRAN 3

SURAT IJIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp (0331) 428104 Fax (0331) 427005 Kode Pos 68136
Website [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah_iainjember@gmail.com

Nomor : B-9424/In.20/3.a/PP.009/11/2024
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 2 TAMANAN
Sumberkemuning, Kec. Tamanan, Kab. Bondowoso, Jawa Timur, Kode pos 68263.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101090037
Nama : HASNA DARIA HUMAIROH
Semester : Semester tujuh
Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pengaruh Peninggalan Megalitik Batu Katak Sebagai Sumber Belajar IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 2 Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025 selama 40 (empat puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Samsul, S.Pd, M.M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 23 November 2024

an Dekan,
Dekan Bidang Akademik,



HOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN 4

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SPF SMP NEGERI 2 TAMANAN
 Jl. Sumber Kemuning 27 Tamanan, ☎ 0331 – 7717404 Kode Pos 68263
 KECAMATAN TAMANAN
 BONDOWOSO

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 423.8 /012/430.9.9.3.031/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SAMSUL, S.Pd, M.M.Pd
 NIP. : 19730306 199802 1 003
 Pangkat / Golongan Ruang : Pembina Tk.1, IV/b
 Jabatan : Kepala UPTD SPF SMP Negeri 2 Tamanan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : HASNA DARIA HUMAIROH
 NIM : 211101090037
 Program Studi / Universitas : S-1 Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial / Universitas Islam
 Negeri KIAI Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melakukan penelitian di UPTD SPF SMP Negeri Tamanan dengan judul “Pengaruh Peninggalan Megalitik Batu Katak Sebagai Sumber Belajar IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 2 Tamanan Bondowoso”.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Bondowoso, 13 Januari 2025

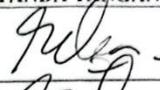
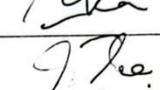
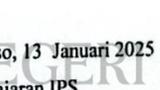
Kepala Sekolah,

SAMSUL, S.Pd, M.M.Pd
 Pembina TK I/IV b
 NIP. 19730306 199802 1 003

LAMPIRAN 5

JURNAL PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SMPN 2 TAMANAN KECAMATAN TAMANAN KABUPATEN BONDOWOSO

NO	TANGGAL	KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	5 November 2024	Observasi pra penelitian memastikan Kondisi di Lapangan	
2	23 November 2024	Penyerahan Surat Izin Penelitian dan Meminta izin kepada Kepala Sekolah	
3	28 November 2024	Wawancara dengan Guru IPS Ibu Rica Susilowati	
4	12 Desember 2024	Wawancara dengan siswa Anggun Lestari selaku siswa kelas VII B	
5	12 Desember 2024	Wawancara dengan siswa Muhammad Habibi selaku siswa kelas VII C	
6	8 Januari 2025	Penelitian pada kelas Eksperimen	
7	9 Januari 2025	Penelitian pada kelas Kontrol	
8	9 Januari 2025	Meminta data profil lembaga ke bagian Tata Usaha	
9.	13 Januari 2025	Meminta Surat Selesai Penelitian	

Mengetahui, Bondowoso, 13 Januari 2025

Kepala Sekolah SMPN 2 Tamanan Guru Mata Pelajaran IPS




Samsul, S.Pd. M.M.Pd
NIP. 197303061998021003



Rica Susilowati, S.Pd
NIP. 198103112006042030

Peneliti


Hasna Dajria Humairoh
NIM. 211101090037

LAMPIRAN 6

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VII B

NO	NAMA
1.	Ahmad Septa Ramadani
2.	Afriza Zaki Muhammad
3.	Ahmad Taufik Hidayat
4.	Aluna Putri Maulida Hasanah
5.	Anggun Lestari
6.	Ardian Cipta Nugraha
7.	Dede Ramansyah
8.	Dimas Panca Admaja
9.	Farah Adelia Putri
10.	Fauzanul Amin
11.	Fuadil Hasan
12.	Imdat Robbani Lizzamut Taqwa
13.	Jihan Nur Afifah
14.	Joe Sandi Prayoga
15.	Kamilatul Hasanah
16.	Kevin Ardi Putra
17.	Lilla Amalia
18.	Marshella Indah Fikriyah
19.	Maulana Hisyam Fahri Al Farizi
20.	Muhammad Dimas Wirayuda
21.	Muhammad Fahrul Pratama
22.	Muhammad Fais
23.	Muhammad Febri Mutfiandi
24.	Muhammad Fiqrih Agustian
25.	Muhammad Hilbram Aldio
26.	Muhammad Hoirul Firdaus
27.	Muhammad Rafel Alfarisi Effendi
28.	Nefalia Ardiandita
29.	Sarifatul Hasanah
30.	Sitti Fatimatuz Zahra
31.	Uswatun Hasanah
32.	Zubaidah Ayatus Syahdah

LAMPIRAN 7

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VII C

NO	NAMA
1	Aginda Vera Eka Agustin
2	Ahmad Irfan Afrido
3	Fita Nurlailiah
4	Intan Nur Maulidiana
5	Irgik Nurfadila
6	Ismail
7	Livia Putri Afizah
8	M. Noval Rivaldi
9	Maysa Dinda Wangi
10	Meichika Amarita Ratna Dewi
11	Miselsa Margareta Prisilia
12	Mochammad Affan Poetra Hendrawan
13	Mochammad Rafa Rizakilillah
14	Muhammad Habibi
15	Muhammad Irvan
16	Muhammad Jailani Rhamadana
17	Muhammad Nabilul Khoir
18	Muhammad Rizal Efendi
19	Muhammad Rosil
20	Muhammad Samsul Arifin
21	Muhammad Wahyudi
22	Muhammad Yuda Ramadani
23	Raffa Khadafi Fajar Abdillah
24	Raffy Zakaria Syach
25	Ratih Nuraini Arijah Putri
26	Relita Maisah Angraeni
27	Sahrul Ramadani
28	Samsul Arifin
29	Syadili
30	Tiyas Aprilia Nur Afifah
31	Zakyatul Fahiroh
32	M Rifqi Fathorrosyid

LAMPIRAN 8**KISI –KISI SOAL**

Nama Sekolah : SMPN 2 Tamanan

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : VII/ Ganjil

Materi : Tema 02 (Aktivitas Manusia Zaman Praaksara)

Capaian Pembelajaran	Kelas/ Semester	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	No soal
Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri serta mampu berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya. Ia mampu menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik	VII/ Ganjil	Aktivitas Manusia Zaman Praaksara	Peserta didik mampu memahami pengertian zaman megalitikum (C2)	Pilihan Ganda	1
	VII/ Ganjil	Aktivitas Manusia Zaman Praaksara	Peserta didik mampu mendeskripsikan Fungsi bangunan megalitikum (C3)	Pilihan Ganda	2
	VII/ Ganjil	Aktivitas Manusia Zaman Praaksara	Peserta didik mampu menelaah perbedaan zaman megalitik dan batu muda (C4)	Pilihan Ganda	12
	VII/	Aktivitas	Peserta didik mampu menganalisis contoh	Pilihan Ganda	4,9

masyarakat dan memahami potensi sumber daya alam serta kaitannya dengan mitigasi kebencanaan. Ia juga mampu menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantara terhadap pembentukan kemajemukan budaya. Ia mampu memahami bagaimana masyarakat saling berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.	Ganjil	Manusia Zaman Praaksara	peninggalan megalitikum (C4)		
	VII/ Ganjil	Aktivitas Manusia Zaman Praaksara	Peserta didik mampu menganalisis bentuk peninggalan megalitikum (C4)	Pilihan Ganda	5, 6, 7,8,11
	VII/ Ganjil	Aktivitas Manusia Zaman Praaksara	Peserta didik mampu menelaah jenis peninggalan megalitik dengan menghubungkan pada masa periode sejarah yang tepat (C4).	Pilihan Ganda	10
	VII/ Ganjil	Aktivitas Manusia Zaman Praaksara	Peserta didik mampu menelaah fungsi hasil kebudayaan peninggalan masa Megalitikum. (C4)	Pilihan Ganda	3
	VII/ Ganjil	Aktivitas Manusia Zaman Praaksara	Peserta didik mampu menganalisis fungsi pada jenis jenis peninggalan megalitik. (C4)	Pilihan Ganda	13, 14, 15,16,17, 18,19
	VII/ Ganjil	Aktivitas Manusia Zaman Praaksara	Peserta didik mampu menganalisis ciri khas bentuk peninggalan megalitik (C4)	Pilihan Ganda	20,21,22, 23 24,25

LAMPIRAN 9

KARTU SOAL

KARTU SOAL

Nama Sekolah : SMPN 2 Tamanan
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas/Semester : VII/ Ganjil
 Materi : Tema 02 (Aktivitas Manusia Zaman Praaksara)
 Bentuk Tes : Pilihan Ganda

Penyusun : Hasna Daria Humairoh
 Tahun Ajar: 2024/2025

Indikator Soal	Bentuk Soal	Rumusan Soal	Level Kognitif	No Soal	Kunci Jawaban
Peserta didik mampu memahami pengertian zaman Megalitikum	Pilihan Ganda	Zaman Megalitikum juga disebut dengan zaman A. Batu besar B. Batu tua C. Logam D. Batu Kecil	C2	1	A. Batu Besar
Peserta didik mampu mendeskripsikan fungsi bangunan peninggalan Megalitikum		Fungsi utama dari bangunan-bangunan peninggalan yang dihasilkan pada masa Megalitikum adalah ... A. Sebagai tempat tinggal manusia purba B. Sebagai alat untuk berburu dan bercocok tanam C. Sebagai sarana kepercayaan dan penghormatan terhadap leluhur D. Sebagai penanda lokasi perkampungan manusia purba	C3	2	C. Sebagai sarana kepercayaan dan penghormatan terhadap leluhur

Peserta didik mampu menelaah fungsi hasil kebudayaan peninggalan masa Megalitikum. (C4)	Pilihan Ganda	<p>Peninggalan hasil kebudayaan megalitik seperti dolmen, punden berundak, sarkofagus, kubur batu dan lainnya. Pada zaman megalitikum peninggalan tersebut memiliki fungsi sebagai....</p> <p>A. Perdagangan B. Kekayaan C. Pemujaan D. Pertahanan</p>	C4	3	C. Pemujaan
Peserta didik mampu menganalisis contoh peninggalan Megalitikum		<p>Peninggalan dolmen (batu katak) merupakan contoh peninggalan yang bisa kita temukan pada masa</p> <p>A. Mesolitikum B. Megalitikum C. Neolitikum D. Paleolitikum</p>	C4	4	B. Megalitikum
Peserta didik mampu menganalisis bentuk peninggalan Megalitikum		<p>Peninggalan megalitik yang memiliki bentuk struktur dengan batuan yang disusun seperti tangga disebut.....</p> <p>A. Dolmen B. Menhir C. Punden Berundak D. Sarkofagus</p>	C4	5	C. Punden berundak
Peserta didik mampu menganalisis bentuk peninggalan megalitikum	Pilihan Ganda	<p>Pada masa lalu manusia memakan siput dan kerang yang kemudian kulitnya dibuang dan menumpuk kemudian membentuk bukit dalam waktu ratusan tahun yang berbentuk bukit. Bukit tersebut disebut ...</p> <p>A. Abris sous rosche B. Kjekkenmoddinger</p>	C4	6	B. Kjekkenmoddinger

		C. Menhir D. Dolmen			
Peserta didik mampu menganalisis bentuk peninggalan megalitikum		Bangunan batu yang berbentuk tiang atau tugu batu tunggal yang didirikan untuk menghormati roh nenek moyang disebut A. Kubur batu B. Punden berundak-undak C. Menhir D. Dolmen	C4	7	C. Menhir
Peserta didik mampu menganalisis bentuk peninggalan megalitikum	Pilihan Ganda	Bangunan batu yang berupa meja batu yang berkakikan seperti menhir yang berfungsi sebagai tempat sesaji atau pemujaan kepada roh nenek moyang disebut..... A. Arca B. Sarkofagus C. Punden berundak-undak D. Dolmen	C4	8	D. Dolmen
Peserta didik mampu menganalisis contoh peninggalan megalitikum	Pilihan Ganda	Perhatikan hasil-hasil peninggalan zaman megalitikum di bawah ini! 1) Menhir 2) Beliung persegi 3) Sarkofagus 4) Punden berundak 5) Dolmen 6) Kapak genggam Yang termasuk peninggalan megalitikum ditunjukkan pada nomor... A. 1,2,3 dan 4 B. 1,3,4 dan 5	C4	9	B. 1,3,4 dan 5

		C. 2,3,5 dan 6 D. 2,4,5 dan 6			
Peserta didik mampu menelaah jenis peninggalan megalitik dengan menghubungkan pada masa periode sejarah yang tepat		Peninggalan sejarah yang bisa kita temukan seperti dolmen batu Kataak merupakan peninggalan pada masa A. Mesolitikum B. Megalitikum C. Neolitikum D. Paleolitikum	C4	10	B. Megalitikum
Peserta didik mampu menganalisis bentuk peninggalan megalitikum		Peninggalan megalitik yang terbuat dari batu yang bagian bawahnya berbentuk kotak berfungsi sebagai peti mayat disebut dengan.... A. Waruga B. Arca C. Punden berundak-undak D. Sarkofagus	C4	11	A. Waruga
Peserta didik mampu menelaah perbedaan zaman megalitik dan batu muda		Salah satu ciri khas yang membedakan antara zaman Megalitikum dan batu muda adalah ... A. Penggunaan peralatan logam untuk keperluan sehari-hari B. Pembuatan benda-benda besar dari batu untuk keperluan kepercayaan di zaman Megalitikum, sedangkan batu ditandai dengan peralatan batu halus dan mulai bercocok tanam C. Penggunaan peralatan batu kasar di zaman Megalitikum, sedangkan batu muda menggunakan batu besar untuk	C4	12	B. Pembuatan benda-benda besar dari batu untuk keperluan kepercayaan di zaman Megalitikum, sedangkan batu ditandai dengan

		<p>ritual kepercayaan</p> <p>D. Kehidupan berpindah-pindah di zaman Megalitikum, sedangkan zaman batu muda mulai menetap</p>			peralatan batu halus dan mulai bercocok tanam
Peserta didik mampu menganalisis fungsi pada jenis jenis peninggalan megalitik.		<p>Punden berundak adalah salah satu peninggalan kebudayaan Megalitikum. Fungsi utama dari punden berundak adalah ...</p> <p>A. Meja batu untuk tempat sesaji kepada roh nenek moyang</p> <p>B. Struktur bertingkat yang digunakan sebagai tempat pemujaan kepada dewa atau leluhur</p> <p>C. Tiang batu tegak yang melambangkan penghormatan kepada roh nenek moyang</p> <p>D. Peti batu untuk menyimpan jenazah atau barang berharga</p>	C4	13	B. Struktur bertingkat yang digunakan sebagai tempat pemujaan kepada dewa atau leluhur
Peserta didik mampu menganalisis fungsi pada jenis jenis peninggalan megalitik.		<p>Salah satu peninggalan kebudayaan megalitikum adalah menhir. Fungsi utama menhir adalah...</p> <p>A. Sebagai tempat pemujaan kepada arwah nenek moyang</p> <p>B. Sebagai tempat pertemuan masyarakat untuk bermusyawarah</p> <p>C. Sebagai tempat penyimpanan hasil panen</p> <p>D. Sebagai tempat tinggal kepala suku</p>	C4	14	A. Sebagai tempat pemujaan kepada arwah nenek moyang
Peserta didik mampu menganalisis fungsi pada jenis jenis peninggalan megalitik.		<p>Waruga biasanya berbentuk kotak atau kubus dengan penutup berbentuk segitiga. Pada peninggalan megalitikum fungsi waruga sebagai.....</p> <p>A. Sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga</p> <p>B. Sebagai tempat tinggal kepala suku</p> <p>C. Sebagai makam batu untuk penguburan leluhur</p> <p>D. Sebagai tempat pemujaan arwah nenek moyang</p>	C4	15	C.. Sebagai makam batu untuk penguburan leluhur
Peserta didik		Dolmen Batu Katak merupakan salah satu bentuk peninggalan	C4	16	C. Tempat

mampu menganalisis fungsi pada jenis jenis peninggalan megalitik.		dari zaman megalitik. Dolmen biasanya berupa meja batu yang disusun dari beberapa batu besar. Berdasarkan fungsinya, dolmen digunakan oleh masyarakat sebagai..... A. Tempat tinggal manusia purba B. Menyimpan hasil pertanian C. Tempat pemujaan dan penghormatan kepada leluhur serta penyimpanan mayat D. Penanda wilayah kekuasaan			pemujaan dan penghormatan kepada leluhur serta penyimpanan mayat
Peserta didik mampu menganalisis fungsi pada jenis jenis peninggalan megalitik.		Kjokkenmoddinger merupakan salah satu peninggalan megalitik. Fungsi Kjokkenmoddinger adalah sebagai... A. Tempat menyimpan hasil panen B. Tumpukan sampah dapur yang berisi sisa makanan C. Alat pertahanan diri dari serangan musuh D. Tempat pemujaan roh leluhur	C4	17	
Peserta didik mampu menganalisis fungsi pada jenis jenis peninggalan megalitik. C4		Sarkofagus merupakan salah satu peninggalan megalitikum yang digunakan sebagai... A. Tempat pertemuan adat dan musyawarah B. Tempat tinggal kepala suku atau pemimpin C. Peti mati yang terbuat dari batu untuk mengubur jenazah D. Alat untuk pemujaan kepada dewa-dewi	C4	18	C. Peti mati yang terbuat dari batu untuk mengubur jenazah
Peserta didik mampu menganalisis fungsi pada jenis jenis		Peninggalan hasil kebudayaan megalitikum yakni kubur Batu yang menyerupai peti mati merupakan satu peninggalan megalitik yang digunakan untuk... A. Tempat tinggal masyarakat pada zaman megalitikum	C4	19	D. Tempat menyimpan mayat dan penguburan jenazah

peninggalan megalitik.		<p>B. Tempat ritual pemujaan terhadap dewa-dewi alam</p> <p>C. Menyimpan benda-benda pada zaman megalitikum</p> <p>D. Tempat menyimpan mayat dan penguburan jenazah</p>			
Peserta didik mampu menganalisis ciri khas bentuk peninggalan megalitik		<p>Punden berundak merupakan peninggalan megalitikum yang memiliki ciri khas bentuk berupa....</p> <p>A. Memiliki satu tingkat yang besar dan luas</p> <p>B. Dibangun dengan batu datar dan terletak di tanah yang datar</p> <p>C. Tersusun dalam beberapa tingkat, dengan setiap tingkat lebih kecil dari tingkat sebelumnya</p> <p>D. Dibangun dengan batu berbentuk bulat dan diletakkan di atas tanah</p>	C4	20	C.Tersusun dalam beberapa tingkat, dengan setiap tingkat lebih kecil dari tingkat sebelumnya
Peserta didik mampu menganalisis ciri khas bentuk peninggalan megalitik		<p>Salah satu peninggalan megalitikum yang ditemukan di Indonesia adalah kubur batu, ciri khas dari bentuk peninggalan megalitik kubur batu adalah...</p> <p>A. Terbuat dari batu yang disusun dalam lingkaran besar</p> <p>B. Terdapat batu besar yang terletak di atas jenazah sebagai penutup</p> <p>C. Bentuknya seperti peti mati dengan tutup yang terbuat dari batu datar</p> <p>D. Terdiri dari batu-batu kecil yang membentuk sebuah tumpukan</p>	C4	21	B.Bentuknya seperti peti mati dengan tutup yang terbuat dari batu datar
Peserta didik mampu menganalisis ciri khas bentuk		<p>Peninggalan megalitik seperti dolmen Batu Katak memiliki fungsi sebagai tempat pemujaan, ciri khas bentuk dolmen adalah...</p>	C4	22	A Bentuknya menyerupai meja besar yang terbuat dari batu

peninggalan megalitik		<p>A. Bentuknya menyerupai meja besar yang terbuat dari batu</p> <p>B. Terdiri dari batu-batu besar yang disusun menjadi piramida</p> <p>C. Terdapat ukiran-ukiran yang menggambarkan kehidupan sehari-hari</p> <p>D. Bentuknya menyerupai tempat duduk raja-raja pada zaman itu</p>			
Peserta didik mampu menganalisis ciri khas bentuk peninggalan megalitik		<p>Waruga merupakan salah satu peninggalan megalitik yang berada di Minahasa yang berfungsi sebagai tempat penguburan mayat. Ciri khas bentuk peninggalan waruga adalah...</p> <p>A. Tertutup rapat oleh batu-batu besar yang membentuk tugu</p> <p>B. Memiliki bentuk kubus atau kotak dengan tutup batu datar</p> <p>C. Tersusun dalam beberapa tingkat seperti tangga</p> <p>D. Batu-batu besar yang dibentuk menjadi tempat pemujaan</p>	C4	23	B. Memiliki bentuk kubus dengan kotak dengan tutup batu datar menyerupai atap rumah
Peserta didik mampu menganalisis ciri khas bentuk peninggalan megalitik		<p>Sarkofagus merupakan salah satu peninggalan megalitik yang berbentuk peti mati batu. Ciri khas bentuk dari sarkofagus adalah...</p> <p>A. Bentuknya menyerupai meja batu besar dengan penutup berbentuk segitiga</p> <p>B. Terbuat dari batu yang disusun menjadi lingkaran besar di sekitar makam</p> <p>C. Memiliki bentuk seperti peti mati panjang yang terbuat dari batu besar dengan penutup datar</p> <p>D. Bentuknya berbentuk kubus besar dengan penutup yang bulat</p>	C4	24	C. Memiliki bentuk seperti peti mati panjang yang terbuat dari batu besar dengan penutup datar

Peserta didik mampu menganalisis ciri khas bentuk peninggalan megalitik		<p>Kjokkenmodinger merupakan salah satu jenis peninggalan megalitik yang terdiri sisa-sisa kehidupan masyarakat pada masa prasejarah. Ciri khas dari bentuk kjokkenmodinger adalah...</p> <ul style="list-style-type: none"> A. Batu-batu besar yang disusun membentuk lingkaran B. Bukit yang terbentuk dari sisa sampah tumpukan kerang, tulang hewan, dan batu yang terakumulasi di sekitar tempat tinggal C. Batu datar yang digunakan untuk menyusun makam D. Peti mati batu yang disusun secara vertika 	C4	25	B. Bukit yang terbentuk dari sisa sampah tumpukan kerang, tulang hewan, dan batu yang terakumulasi di sekitar tempat tinggal



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 10

SOAL UJI COBA PRETEST DAN POSTTEST (TAHAP 1)

Tema 02 (Aktivitas Manusia Zaman Praaksara)

Kelas VII/Ganjil

1. Zaman Megalitikum juga disebut dengan zaman
 - A. Batu besar
 - B. Batu tua
 - C. Logam
 - D. Batu Kecil
2. Fungsi utama dari bangunan-bangunan peninggalan yang dihasilkan pada masa Megalitikum adalah ...
 - A. Sebagai tempat tinggal manusia purba
 - B. Sebagai alat untuk berburu dan bercocok tanam
 - C. Sebagai sarana kepercayaan dan penghormatan terhadap leluhur
 - D. Sebagai penanda lokasi perkampungan manusia purba
- 3.. Peninggalan hasil kebudayaan megalitikum memiliki fungsi sebagai sarana....
 - A. Perdagangan
 - B. Kekayaan
 - C. Pemujaan
 - D. Pertahanan
4. Peninggalan megalitik dolmen (batu katak) merupakan contoh peninggalan yang bisa kita temukan pada masa
 - A. Mesolitikum
 - B. Megalitikum
 - C. Neolitikum
 - D. Paleolitikum
5. Peninggalan megalitik yang memiliki bentuk struktur dengan batuan yang disusun seperti tangga disebut...
 - A. Dolmen
 - B. Menhir
 - C. Punden berundak
 - D. Sarkofagus
6. Pada masa lalu manusia memakan siput dan kerang yang kemudian kulitnya dibuang dan menumpuk kemudian membentuk bukit dalam waktu ratusan tahun yang berbentuk bukit. Bukit tersebut disebut ...
 - A. Abris sous rosche
 - B. Kjekkenmoddinger
 - C. Menhir
 - D. Dolmen
7. Bangunan batu yang berbentuk berupa tiang atau tugu batu tunggal yang didirikan untuk menghormati roh nenek moyang disebut
 - A. Kubur batu

- B. Punden berundak-undak
 C. Menhir
 D. Dolmen
8. Bangunan batu yang berupa meja batu yang berkakikan menhir yang berfungsi sebagai tempat sesaji atau pemujaan kepada roh nenek moyang disebut
- A. Arca
 B. Sarkofagus
 C. Punden berundak-undak
 D. Dolmen
9. Perhatikan hasil-hasil peninggalan zaman prasejarah di bawah ini!
- a) Menhir
 b) Beliung persegi
 c) Sarkofagus
 d) Punden berundak
 e) Dolmen
 f) Kapak genggam
- Yang termasuk peninggalan megalitikum ditunjukkan pada nomor...
- A. 1,2,3 dan 4
 B. 1,3,4 dan 5
 C. 2,3,5 dan 6
 D. 2,4,5 dan 6
10. Peninggalan Batu Katak (dolmen) peninggalan sejarah yang bisa kita temukan pada masa ...
- A. Mesolitikum
 B. Megalitikum
 C. Neolitikum
 D. Paleolitikum
11. Alat dari batu yang berfungsi sebagai peti mayat, yaitu
- A. Waruga
 B. Arca
 C. Punden berundak-undak
 D. Sarkofagus
12. Salah satu ciri khas yang membedakan antara zaman Megalitikum dan batu muda adalah ...
- A. Penggunaan peralatan logam untuk keperluan sehari-hari
 B. Pembuatan benda-benda besar dari batu untuk keperluan kepercayaan di zaman Megalitikum, sedangkan batu ditandai dengan peralatan batu halus dan mulai bercocok tanam
 C. Penggunaan peralatan batu kasar di zaman Megalitikum, sedangkan batu muda menggunakan batu besar untuk ritual kepercayaan
 D. Kehidupan berpindah-pindah di zaman Megalitikum, sedangkan zaman batu muda mulai menetap

13. Punden berundak adalah salah satu peninggalan kebudayaan Megalitikum. Fungsi utama dari punden berundak adalah ...
- Meja batu untuk tempat sesaji kepada roh nenek moyang
 - Struktur bertingkat yang digunakan sebagai tempat pemujaan kepada dewa atau leluhur
 - Tiang batu tegak yang melambangkan penghormatan kepada roh nenek moyang
 - Peti batu untuk menyimpan jenazah atau barang berharga
14. Salah satu peninggalan kebudayaan megalitikum adalah menhir. Fungsi utama menhir adalah...
- Sebagai tempat pemujaan kepada arwah nenek moyang
 - Sebagai tempat pertemuan masyarakat untuk bermusyawarah
 - Sebagai tempat penyimpanan hasil panen
 - Sebagai tempat tinggal kepala suku
15. Waruga biasanya berbentuk kotak atau kubus dengan penutup berbentuk segitiga. Pada peninggalan megalitikum fungsi waruga sebagai.....
- Sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga
 - Sebagai tempat tinggal kepala suku
 - Sebagai makam batu untuk penguburan leluhur
 - Sebagai tempat pemujaan arwah nenek moyang
16. Dolmen merupakan salah satu bentuk peninggalan dari zaman megalitik seperti dolmen Batu Katak. Dolmen biasanya berupa meja batu yang disusun dari beberapa batu besar. Berdasarkan fungsinya, dolmen Batu Katak digunakan oleh masyarakat pada masa megalitikum sebagai.....
- Tempat tinggal manusia purba
 - Menyimpan hasil pertanian
 - Tempat pemujaan dan penghormatan kepada leluhur
 - Penanda wilayah kekuasaan
17. Kjekkenmoddinger merupakan salah satu peninggalan megalitik. Fungsi Kjekkenmoddinger adalah sebagai...
- Tempat menyimpan hasil panen
 - Tumpukan sampah dapur yang berisi sisa makanan
 - Alat pertahanan diri dari serangan musuh
 - Tempat pemujaan roh leluhur
18. Sarkofagus merupakan salah satu peninggalan megalitikum yang digunakan sebagai...
- Tempat pertemuan adat dan musyawarah
 - Tempat tinggal kepala suku atau pemimpin
 - Peti mati yang terbuat dari batu untuk mengubur jenazah
 - Alat untuk pemujaan kepada dewa-dewi
19. Kubur Batu adalah salah satu peninggalan kebudayaan megalitikum yang digunakan untuk...
- Tempat tinggal masyarakat pada zaman megalitikum
 - Penguburan jenazah dengan cara diletakkan dalam batu besar
 - Ritual pemujaan terhadap dewa-dewi alam
 - Menyimpan benda-benda berharga milik keluarga bangsawan

20. Punden berundak merupakan peninggalan megalitikum yang memiliki ciri khas bentuk berupa....
- A. Memiliki satu tingkat yang besar dan luas
 - B. Dibangun dengan batu datar dan terletak di tanah yang datar
 - C. Tersusun dalam beberapa tingkat, dengan setiap tingkat lebih kecil dari tingkat sebelumnya
 - D. Dibangun dengan batu berbentuk bulat dan diletakkan di atas tanah
21. Salah satu peninggalan megalitikum yang ditemukan di Indonesia adalah kubur batu, ciri khas dari bentuk peninggalan megalitik kubur batu adalah...
- A. Terbuat dari batu yang disusun dalam lingkaran besar
 - B. Terdapat batu besar yang terletak di atas jenazah sebagai penutup
 - C. Bentuknya seperti peti mati dengan tutup yang terbuat dari batu datar
 - D. Terdiri dari batu-batu kecil yang membentuk sebuah tumpukan
22. Peninggalan megalitik seperti dolmen Batu Katak memiliki fungsi sebagai tempat pemujaan, ciri khas bentuk dolmen adalah.....
- A. Bentuknya menyerupai meja besar yang terbuat dari batu
 - B. Terdiri dari batu-batu besar yang disusun menjadi piramida
 - C. Terdapat ukiran-ukiran yang menggambarkan kehidupan sehari-hari
 - D. Bentuknya menyerupai tempat duduk raja-raja pada zaman itu
23. Salah satu peninggalan megalitik adalah waruga. Ciri khas bentuk peninggalan waruga adalah...
- A. Tertutup rapat oleh batu-batu besar yang membentuk tugu
 - B. Memiliki bentuk kubus atau kotak dengan tutup batu datar
 - C. Tersusun dalam beberapa tingkat seperti tangga
 - D. Batu-batu besar yang dibentuk menjadi tempat pemujaan
24. Sarkofagus merupakan salah satu peninggalan megalitik yang berbentuk peti mati batu. Ciri khas bentuk dari sarkofagus adalah...
- A. Bentuknya menyerupai meja batu besar dengan penutup berbentuk segitiga
 - B. Terbuat dari batu yang disusun menjadi lingkaran besar di sekitar makam
 - C. Memiliki bentuk seperti peti mati panjang yang terbuat dari batu besar dengan penutup datar
 - D. Bentuknya berbentuk kubus besar dengan penutup yang bulat
25. Kjekkenmodinger merupakan salah satu jenis peninggalan megalitik yang terdiri dari tumpukan sampah atau sisa-sisa kehidupan masyarakat pada masa prasejarah. Ciri khas dari bentuk kjekkenmodinger adalah...
- A. Batu-batu besar yang disusun membentuk lingkaran
 - B. Tumpukan kerang, tulang hewan, dan batu yang terakumulasi di sekitar tempat tinggal
 - C. Batu datar yang digunakan untuk menyusun makam
 - D. Peti mati batu yang disusun secara vertikal

LAMPIRAN 11

SOAL UJI COBA *PRETEST* DAN *POSTTEST* (VALID)

Soal *Pretest* dan *Posttest* Tahap 2

Tema 02 (Aktivitas Manusia Zaman Praaksara)

Kelas VII/Ganjil

1. Zaman Megalitikum juga disebut dengan zaman
 - A. Batu besar
 - B. Batu tua
 - C. Logam
 - D. Batu Kecil
2. Fungsi utama dari bangunan-bangunan peninggalan yang dihasilkan pada masa Megalitikum adalah ...
 - A. Sebagai tempat tinggal manusia purba
 - B. Sebagai alat untuk berburu dan bercocok tanam
 - C. Sebagai sarana kepercayaan dan penghormatan terhadap leluhur
 - D. Sebagai penanda lokasi perkampungan manusia purba
3. Peninggalan hasil kebudayaan megalitik seperti dolmen, punden berundak, sarkofagus, kubur batu dan lainnya. Pada zaman megalitikum peninggalan tersebut memiliki fungsi sebagai....
 - A. Perdagangan
 - B. Kekayaan
 - C. Pemujaan
 - D. Pertahanan
4. Peninggalan dolmen (batu katak) merupakan contoh peninggalan yang bisa kita temukan pada masa
 - A. Mesolitikum
 - B. Megalitikum
 - C. Neolitikum
 - D. Paleolitikum
5. Peninggalan megalitik yang memiliki bentuk struktur dengan batuan yang disusun seperti tangga disebut...
 - A. Dolmen
 - B. Menhir
 - C. Punden berundak
 - D. Sarkofagus
6. Pada masa lalu manusia memakan siput dan kerang yang kemudian kulitnya dibuang dan menumpuk kemudian membentuk bukit dalam waktu ratusan tahun yang berbentuk bukit. Bukit tersebut disebut ...
 - A. Abris sous rosche
 - B. Kjokkenmoddinger
 - C. Menhir
 - D. Dolmen

7. Bangunan batu yang berbentuk berupa tiang atau tugu batu tunggal yang didirikan untuk menghormati roh nenek moyang disebut
- Kubur batu
 - Punden berundak-undak
 - Menhir
 - Dolmen
8. Bangunan batu yang berupa meja batu yang berkakikan seperti menhir yang berfungsi sebagai tempat sesaji atau pemujaan kepada roh nenek moyang disebut.....
- Arca
 - Sarkofagus
 - Punden berundak-undak
 - Dolmen
9. Perhatikan hasil-hasil peninggalan zaman megalitikum di bawah ini!
- Menhir
 - Beliung persegi
 - Sarkofagus
 - Punden berundak
 - Dolmen
 - Kapak genggam
- Yang termasuk peninggalan megalitikum ditunjukkan pada nomor...
- 1,2,3 dan 4
 - 1,3,4 dan 5
 - 2,3,5 dan 6
 - 2,4,5 dan 6
10. Peninggalan sejarah yang bisa kita temukan seperti dolmen Batu Katak yang ditemukan di Desa Kalianyar merupakan peninggalan pada masa...
- Mesolitikum
 - Megalitikum
 - Neolitikum
 - Paleolitikum
11. Peninggalan megalitik yang terbuat dari batu yang bagian bawahnya berbentuk kotak berfungsi sebagai peti mayat disebut dengan....
- Waruga
 - Arca
 - Punden berundak-undak
 - Sarkofagus
12. Salah satu ciri khas yang membedakan antara zaman Megalitikum dan batu muda adalah ...
- Penggunaan peralatan logam untuk keperluan sehari-hari
 - Pembuatan benda-benda besar dari batu untuk keperluan kepercayaan di zaman Megalitikum, sedangkan batu ditandai dengan peralatan batu halus dan mulai bercocok tanam
 - Penggunaan peralatan batu kasar di zaman Megalitikum, sedangkan batu muda menggunakan batu besar untuk ritual kepercayaan

- D. Kehidupan berpindah-pindah di zaman Megalitikum, sedangkan zaman batu muda mulai menetap
13. Punden berundak adalah salah satu peninggalan kebudayaan Megalitikum. Fungsi utama dari punden berundak adalah ...
- A. Meja batu untuk tempat sesaji kepada roh nenek moyang
 - B. Struktur bertingkat yang digunakan sebagai tempat pemujaan kepada dewa atau leluhur
 - C. Tiang batu tegak yang melambangkan penghormatan kepada roh nenek moyang
 - D. Peti batu untuk menyimpan jenazah atau barang berharga
14. Salah satu peninggalan kebudayaan megalitikum adalah menhir. Fungsi utama menhir adalah...
- A. Sebagai tempat pemujaan kepada arwah nenek moyang
 - B. Sebagai tempat pertemuan masyarakat untuk bermusyawarah
 - C. Sebagai tempat penyimpanan hasil panen
 - D. Sebagai tempat tinggal kepala suku
15. Waruga biasanya berbentuk kotak atau kubus dengan penutup berbentuk segitiga. Pada peninggalan megalitikum fungsi waruga sebagai.....
- A. Sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga
 - B. Sebagai tempat tinggal kepala suku
 - C. Sebagai makam batu untuk penguburan leluhur
 - D. Sebagai tempat pemujaan arwah nenek moyang
16. Dolmen Batu Katak merupakan salah satu bentuk peninggalan dari zaman megalitik. Dolmen biasanya berupa meja batu yang disusun dari beberapa batu besar. Berdasarkan fungsinya, dolmen digunakan oleh masyarakat sebagai.....
- A. Tempat tinggal manusia purba
 - B. Menyimpan hasil pertanian
 - C. Tempat pemujaan dan penghormatan kepada leluhur serta penyimpanan mayat
 - D. Penanda wilayah kekuasaan
17. Kjekkenmoddinger merupakan salah satu peninggalan megalitik. Fungsi Kjekkenmoddinger adalah sebagai...
- A. Tempat menyimpan hasil panen
 - B. Tumpukan sampah dapur yang berisi sisa makanan
 - C. Alat pertahanan diri dari serangan musuh
 - D. Tempat pemujaan roh leluhur
18. Sarkofagus merupakan salah satu peninggalan megalitikum yang digunakan sebagai...
- A. Tempat pertemuan adat dan musyawarah
 - B. Tempat tinggal kepala suku atau pemimpin
 - C. Peti mati yang terbuat dari batu untuk mengubur jenazah
 - D. Alat untuk pemujaan kepada dewa-dewi
19. Peninggalan hasil kebudayaan megalitikum yakni kubur Batu yang memiliki bentuk menyerupai peti mati merupakan salah satu peninggalan megalitik yang digunakan untuk...

- A. Tempat tinggal masyarakat pada zaman megalitikum
 - B. Tempat ritual pemujaan terhadap dewa-dewi alam
 - C. Menyimpan benda-benda pada zaman megalitikum
 - D. Tempat menyimpan mayat dan penguburan jenazah
20. Punden berundak merupakan peninggalan megalitikum yang memiliki ciri khas bentuk berupa....
- A. Memiliki satu tingkat yang besar dan luas
 - B. Dibangun dengan batu datar dan terletak di tanah yang datar
 - C. Tersusun dalam beberapa tingkat, dengan setiap tingkat lebih kecil dari tingkat sebelumnya
 - D. Dibangun dengan batu berbentuk bulat dan diletakkan di atas tanah
21. Salah satu peninggalan megalitikum yang ditemukan di Indonesia adalah kubur batu, ciri khas dari bentuk peninggalan megalitik kubur batu adalah...
- A. Terbuat dari batu yang disusun dalam lingkaran besar
 - B. Terdapat batu besar yang terletak di atas jenazah sebagai penutup
 - C. Bentuknya seperti peti mati dengan tutup yang terbuat dari batu datar
 - D. Terdiri dari batu-batu kecil yang membentuk sebuah tumpukan
22. Peninggalan megalitik seperti dolmen Batu Katak memiliki fungsi sebagai tempat pemujaan, ciri khas bentuk dolmen adalah...
- A. Bentuknya menyerupai meja besar yang terbuat dari batu
 - B. Terdiri dari batu-batu besar yang disusun menjadi piramida
 - C. Terdapat ukiran-ukiran yang menggambarkan kehidupan sehari-hari
 - D. Bentuknya menyerupai tempat duduk raja-raja pada zaman itu
23. Waruga merupakan salah satu peninggalan megalitik yang berada di Minahasa yang berfungsi sebagai tempat penguburan mayat. Ciri khas bentuk peninggalan waruga adalah...
- A. Tertutup rapat oleh batu-batu besar yang membentuk tugu
 - B. Memiliki bentuk kubus dengan kotak dengan tutup batu datar menyerupai atap rumah
 - C. Tersusun dalam beberapa tingkat seperti tangga
 - D. Batu-batu besar yang dibentuk menjadi tempat pemujaan
24. Sarkofagus merupakan salah satu peninggalan megalitik yang digunakan sebagai tempat menyimpan jenazah. Ciri khas bentuk dari sarkofagus adalah...
- A. Bentuknya menyerupai meja batu besar dengan penutup berbentuk segitiga
 - B. Terbuat dari batu yang disusun menjadi lingkaran besar di sekitar makam
 - C. Memiliki bentuk seperti peti mati panjang yang terbuat dari batu besar dengan penutup datar
 - D. Bentuknya berbentuk kubus besar dengan penutup yang bulat
25. Kjekkenmodinger merupakan salah satu jenis peninggalan megalitik yang terdiri sisa-sisa kehidupan masyarakat pada masa prasejarah. Ciri khas dari bentuk kjekkenmodinger adalah...
- A. Batu-batu besar yang disusun membentuk lingkaran
 - B. Bukit yang terbentuk dari sisa sampah tumpukan kerang, tulang hewan, dan batu yang terakumulasi di sekitar tempat tinggal
 - C. Batu datar yang digunakan untuk menyusun makam
 - D. Peti mati batu yang disusun secara vertikal

LAMPIRAN 12

HASIL OLAH DATA
Hasil Uji Validitas (Tahap 1)

Table with columns for item ID, item name, and correlation coefficients (r) for various items (P01 to P11). Includes a 'Correlations' header and a 'TOTAL' row at the bottom. The table contains numerous numerical values representing correlation coefficients.

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas (Tahap 2)

		Correlations																									TOTAL
		PG1	PG2	PG3	PG4	PG5	PG6	PG7	PG8	PG9	PG10	PG11	PG12	PG13	PG14	PG15	PG16	PG17	PG18	PG19	PG20	PG21	PG22	PG23	PG24	PG25	
PG1	Pearson	1																									
	Sig (2-tailed)																										
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
PG2	Pearson	.397	1																								
	Sig (2-tailed)	0.035																									
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
PG3	Pearson	.086	0.066	1																							
	Sig (2-tailed)	0.656	0.736																								
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
PG4	Pearson	-0.030	0.16	.377	1																						
	Sig (2-tailed)	0.877	0.571	0.046																							
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
PG5	Pearson	0.297	0.571	0.046	0.778	1																					
	Sig (2-tailed)	0.257	0.167	0.231	0.000																						
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
PG6	Pearson	0.350	.397	0.253	0.144	0.239	1																				
	Sig (2-tailed)	0.058	0.035	0.165	0.456	0.157	0.509																				
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
PG7	Pearson	0.194	.397	-0.091	0.144	0.141	-0.138	1																			
	Sig (2-tailed)	0.102	0.035	0.676	0.456	0.467	0.509	0.467																			
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
PG8	Pearson	0.141	-0.161	0.201	0.089	0.237	0.237	0.141	1																		
	Sig (2-tailed)	0.467	0.326	0.226	0.608	0.276	0.157	0.467	0.107																		
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
PG9	Pearson	-0.030	-0.088	.377	.435	0.263	0.144	-0.000	.435	1																	
	Sig (2-tailed)	0.877	0.736	0.000	0.000	0.000	0.877	0.877	0.877	0.877																	
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
PG10	Pearson	0.088	0.248	0.107	.397	-0.139	0.088	0.248	0.107	1																	
	Sig (2-tailed)	0.648	0.257	0.510	0.047	0.008	0.648	0.200	0.380	0.648																	
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
PG11	Pearson	.397	0.289	-0.023	0.242	-0.080	0.164	.397	-0.080	-0.023	1																
	Sig (2-tailed)	0.042	0.128	0.905	0.206	0.681	0.395	0.042	0.681	0.239	0.065																
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
PG12	Pearson	.517	.397	.427	-0.033	0.237	0.256	0.033	0.141	0.144	0.236	1															
	Sig (2-tailed)	0.004	0.035	0.023	0.877	0.157	0.058	0.864	0.467	0.456	0.133	0.395															
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
PG13	Pearson	0.144	-0.088	0.072	-0.130	0.089	-0.030	0.176	.259	.435	-0.044	0.088	0.144	1													
	Sig (2-tailed)	0.468	0.648	0.949	0.902	0.688	0.877	0.902	0.158	0.018	0.020	0.367	0.456	0.468													
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
PG14	Pearson	0.025	.397	0.256	0.309	-0.072	.397	0.025	0.167	0.16	0.176	0.209	0.209	-0.009	1												
	Sig (2-tailed)	0.898	0.048	0.100	0.103	0.549	0.036	0.898	0.367	0.571	0.257	0.138	0.276	0.648	0.408												
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
PG15	Pearson	.397	.587	-0.125	-0.089	0.144	0.209	.577	-0.072	-0.288	-0.009	.577	0.118	0.159	1												
	Sig (2-tailed)	0.039	0.001	0.519	0.648	0.688	0.276	0.001	0.349	0.130	0.968	0.003	0.276	0.571	0.439												
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
PG16	Pearson	0.195	0.736	0.079	0.107	0.144	0.058	0.023	0.144	0.048	0.107	0.195	0.195	0.195	1												
	Sig (2-tailed)	0.039	0.000	0.877	0.877	0.877	0.877	0.877	0.877	0.877	0.877	0.877	0.877	0.877	0.877												
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
PG17	Pearson	0.033	0.209	0.209	0.195	-0.173	0.194	-0.072	0.194	-0.072	0.209	.397	0.144	.397	.397	1											
	Sig (2-tailed)	0.864	0.276	0.276	0.302	0.363	0.310	0.310	0.310	0.310	0.877	0.102	0.310	0.102	0.102	0.102											
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
PG18	Pearson	-0.030	-0.288	0.161	0.247	0.263	0.176	-0.000	.435	0.161	0.176	0.161	0.161	0.161	0.161	1											
	Sig (2-tailed)	0.877	0.102	0.310	0.102	0.102	0.877	0.877	0.877	0.877	0.877	0.877	0.877	0.877	0.877	0.877											
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
PG19	Pearson	0.088	0.161	0.088	0.247	0.088	0.161	0.088	0.161	0.088	0.161	0.088	0.161	0.088	0.161	0.088	1										
	Sig (2-tailed)	0.648	0.161	0.648	0.047	0.648	0.161	0.648	0.161	0.648	0.161	0.648	0.161	0.648	0.161	0.648	0.648										
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
PG20	Pearson																										

Uji Reliabilitas

Reliability Statistic

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.834	25

Hasil Uji Reliabilitas Soal Uji Coba

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PG1	18.14	21.695	.395	.827
PG2	18.03	21.892	.411	.826
PG3	18.10	21.810	.384	.827
PG4	18.07	21.924	.376	.828
PG5	18.17	21.862	.343	.829
PG6	18.14	21.409	.463	.824
PG7	18.14	21.695	.395	.827
PG8	18.17	21.791	.359	.828
PG9	18.07	21.924	.376	.828
PG10	18.00	22.286	.335	.829
PG11	17.97	22.320	.363	.828
PG12	18.14	21.266	.497	.823
PG13	18.07	22.138	.322	.830
PG14	18.03	22.177	.335	.829
PG15	18.03	21.820	.430	.826
PG16	18.10	21.953	.349	.829
PG17	18.14	21.837	.361	.828
PG18	18.07	21.995	.358	.828
PG19	18.07	21.924	.376	.828
PG20	18.00	22.286	.335	.829
PG21	18.03	22.106	.354	.829
PG22	18.00	22.214	.355	.829
PG23	18.03	22.320	.297	.831
PG24	18.14	21.909	.344	.829
PG25	18.00	22.071	.395	.827

Hasil Pengujian Analisis Daya Pembeda

No Soal	<i>R</i> hitung (<i>Output SPSS</i>)	Daya Beda Butir Soal
1.	0,395	Cukup
2.	0,411	Baik
3.	0,384	Cukup
4.	0,376	Cukup
5.	0,343	Cukup
6.	0,463	Baik
7.	0,395	Cukup
8.	0,359	Cukup
9.	0,376	Cukup
10.	0,335	Cukup
11.	0,363	Cukup
12.	0,497	Baik
13.	0,322	Cukup
14.	0,335	Cukup
15.	0,430	Baik
16.	0,349	Cukup
17.	0,361	Cukup
18.	0,358	Cukup
19.	0,376	Cukup
20.	0,335	Cukup
21.	0,354	Cukup
22.	0,355	Cukup
23.	0,297	Cukup
24.	0,344	Cukup
25.	0,395	Cukup

Hasil Pengujian Tingkat Kesukaran Butir Soal

No Soal	<i>Output SPSS (Mean)</i>	Taraf Kesukaran
1.	0,69	Sedang
2.	0,79	Mudah
3.	0,72	Mudah
4.	0,76	Mudah
5.	0,66	Sedang
6.	0,69	Sedang
7.	0,69	Sedang
8.	0,66	Sedang
9.	0,76	Mudah
10.	0,83	Mudah
11.	0,86	Mudah

12.	0,69	Sedang
13.	0,76	Mudah
14.	0,79	Mudah
15.	0,79	Mudah
16.	0,72	Mudah
17.	0,69	Sedang
18.	0,76	Mudah
19.	0,76	Mudah
20.	0,83	Mudah
21.	0,79	Mudah
22.	0,83	Mudah
23.	0,79	Mudah
24.	0,69	Sedang
25.	0,83	Mudah

Data Hasil N-Gain Score Kelas Eksperimen

Data Hasil N-Gain Score Kelas Kontrol

Hasil Uji Normalitas (N-Gain Score)

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
NGainScore	Kelas Kontrol	.113	32	.200*	.966	32	.394
	Kelas Eksperimen	.129	32	.187	.967	32	.422

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Homogenitas (N-Gain Score)
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NGainScore	Based on Mean	2.030	1	62	.159
	Based on Median	1.698	1	62	.197
	Based on Median and with adjusted df	1.698	1	61.089	.197
	Based on trimmed mean	1.925	1	62	.170

Independent Samples Test (N-Gain Score)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NGainScore	Equal variances assumed	2.030	.159	-3.591	62	.001	-.12137	.03380	-.18894	-.05380
	Equal variances not assumed			-3.591	59.764	.001	-.12137	.03380	-.18899	-.05375

LAMPIRAN 13

MODUL AJAR KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Modul Ajar Kelas Eksperimen

INFORMASI UMUM	
1. IDENTITAS MODUL	
Penyusun Instansi Tahun Penyusunan Jenjang Sekolah Mata Pelajaran Fase/Kelas Tema Materi Elemen Capaian Pembelajaran Alokasi Waktu	Hasna Daria Humairoh SMPN 2 Tamanan Tahun 2024 SMP IPS D/VII (Semester Ganjil) Keberagaman Lingkungan Sekitar Aktivitas Manusia Zaman Praaksara (Peninggalan Megalitik) Perkembangan masyarakat Indonesia darimasa pra aksara, kerajaan-kerajaan di Nusantara Interaksi, Sosialisasi, institusiosial, dan dinamika sosial; materi ini berkaitan dengan pembentukan identitas diri, merefleksikan keberadaan diri di tengah keberagaman dan kelompok yang berbeda-beda Memahami antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat serta memahami potensi sumber daya alamnya dan mengeksplorasi kondisi sosial lingkungan sekitar dengan mengurutkan peristiwa sejarah dalam kerangka kronologis yang menghubungkan dengan kondisi saat ini. 2 x 40 Menit
2. Kompetensi Awal/Kompetensi Prasyarat	Mengidentifikasi aktivitas manusia zaman praaksara yang berkaitan dengan lingkungan sekitar (Peninggalan Megalitik Batu Katak)
3. Profil Pelajar Pancasila	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Bernalar kritis, dan gotong royong
4. Sarana dan prasarana	1. Laptop 2. Proyektor 3. PPT
5. Target Peserta didik	32 Reguler
6. Model Pembelajaran	<i>Discovery Learning</i>
7. Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik mampu mengidentifikasi

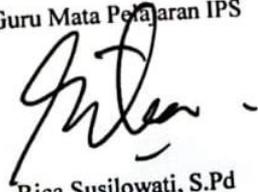
		aktivitas manusia zaman praaksara (Peninggalan megalitik) dengan baik melalui tayangan ppt 2. Peserta didik mampu menganalisis peninggalan megalitik yang ada disekitar dengan tepat melalui observasi ke peninggalan megalitik (batu katak)	
8.	Pemahaman Bermakna	Pada pembelajaran tentang aktivitas manusia zaman praaksara peserta didik akan mengetahui peninggalan megalitik yang ada disekitar	
9.	Pertanyaan Pemantik	1. Apakah kalian pernah mengetahui peninggalan sejarah yang ada disekitar kalian? 2. Apa yang kalian lakukan ketika disekitar kalian terdapat peninggalan sejarah?	
KEGIATAN PEMBELAJARAN			
10.	KEGIATAN PENDAHULUAN		Waktu
	<p>1. Persiapan Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan peserta didik memimpin doa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran sebagai sikap disiplin.</p> <p>2. Apersepsi</p> <p>a) Peserta didik bersama guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan dilakukan tentang Aktivitas manusia zaman praaksara (peninggalan megalitik batu katak)</p> <p>b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan yang sedang berlangsung dan menjelaskan kegiatan pembelajaran hari ini dilakukan dengan pembelajaran di dalam kelas dan luar kelas (kunjungan peninggalan megalitik)</p> <p>c) Guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat selama proses pembelajaran berlangsung.</p>		10 Menit

<p>11. KEGIATAN INTI</p>	<p>1. Stimulus</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Guru memberi tugas <i>pretest</i> untuk mengetahui pemahaman siswa b) Peserta didik dan guru saling melakukan tanya jawab tentang salah satu contoh aktivitas manusia zaman praaksara yang berkaitan dengan lingkungannya. c) Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan dengan melalui tayangan power point tentang peninggalan megalitik untuk memusatkan perhatian peserta didik <p>2. Identifikasi masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Peserta didik diberi kesempatan bertanya tentang materi pembelajaran hari ini b) Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok yang setiap kelompok beranggotakan 5-6 orang untuk melakukan kunjungan observasi ke peninggalan megalitik batu katak c) Setiap kelompok diberikan LKPD pada kunjungan peninggalan megalitik batu katak d) Peserta didik bersama kelompoknya berdiskusi tentang lembar tugas observasi (LKPD) pada materi pembelajaran hari ini <p>3. Pengumpulan data</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengumpulkan informasi bersama kelompok untuk menjawab pertanyaan di LKPD observasi yang telah diberikan dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi pembelajaran hari ini. <p>4. Pengolahan data</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Setelah kunjungan observasi ke peninggalan megalitik batu katak peserta didik bersama kelompoknya, kembali ke ruang kelas untuk mengolah dan menganalisis informasi melalui data hasil pengamatan yang diperoleh untuk menjawab tugas LKPD b) Guru menerangkan sekilas tentang jenis peninggalan megalitik (batu katak) dan memberi kesempatan bertanya kepada setiap kelompok yang mengalami kesulitan <p>5. Verifikasi Hasil</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Setiap kelompok mempresentasikan hasil tugas LKPD yang dikerjakan b) Setiap perwakilan kelompok diberi kesempatan bertanya kepada kelompok yang presentasi <p>6. Generalisasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Peserta didik bersama guru saling mengapresiasi atas presentasi yang telah dilakukan b) Guru menampilkan tayangan ppt untuk menjelaskan tentang materi pembelajaran peninggalan megalitik (Batu Katak) c) Peserta didik bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran d) Guru memberikan penguatan materi yang telah disampaikan 	<p>60 Menit</p>
<p>12. KEGIATAN PENUTUP</p>	<ul style="list-style-type: none"> a) Guru memberikan tugas mandiri individu berupa <i>posttest</i> b) Peserta didik bersama guru melakukan refleksi terhadap pengalaman pembelajaran. c) Peserta didik diberi tugas mandiri secara perorangan untuk mengerjakan uji 	<p>10 Menit</p>

	kompetensi diLks dan mengingatkan materi pembelajaran yang akan di bahas pertemuan selanjutnya tentang Keragaman Aktivitas Manusia d) Peserta didik memimpin doa, kemudian guru memberi salam	
13.	ASESMEN <ul style="list-style-type: none"> • Assesmen diagnostic Siswa mampu menjawab beberapa pertanyaan pemantik • Asesmen formatif Selama kegiatan berlangsung, guru mengamati keaktifan peserta didik dalam kelompok. Dalam kegiatan presentasi, guru memberikan penilaian keterampilan dalam menyampaikan hasil diskusi. • Asesmen sumatif Tugas Mandiri (Pretest dan Posttest) 	
14.	PENGAYAAN DAN REMIDIAL <ul style="list-style-type: none"> • Pengayaan Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang memiliki capaian pembelajaran diatas rata-rata. Berdasarkan analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk memperluas dan/pendalaman materi dengan meringkas buku referensi terkait materi aktivitas manusia zaman praaksara serta materi selanjutnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. • Remedial Remedial dilakukan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi dengan memberi penugasan kembali kepada peserta didik yang belum mencapai target capaian pembelajaran. 	
15.	REFLEKSI <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik <ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana perasaan kalian setelah mempelajari materi hari ini? 2) Apa yang kalian anggap penting dari pembelajaran ini? Dan bagian mana yang menurut kalian paling sulit dari pembelajaran ini? 3) Apa yang kalian lakukan untuk memperbaiki hasil pembelajaran? • Guru <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai? 2. Apakah seluruh peserta didik mengikuti pelajaran dengan antusias? Kesulitan apa yang dialami? 3. Langkah apa yang diperlukan untuk memperbaiki proses belajar agar pembelajaran efektif? 	
16.	LAMPIRAN <ul style="list-style-type: none"> • INSTRUMEN PENILAIAN • LKPD KELOMPOK • LKPD TUGAS MANDIRI 	
17.	DAFTAR PUSTAKA Nursa'ban, Supardi, dkk. 2021. Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VII. Jakarta Pusat : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.	

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran IPS



Rica Susilowati, S.Pd

NIP. 198103112006042030

Bondowoso, 12 Desember 2024

Mahasiswa



Hasna-Daria Humairoh

211101090037



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		baik melalui tayangan ppt 2. Peserta didik mampu menganalisis peninggalan megalitik yang ada disekitar dengan tepat melalui tayangan gambar
8.	Pemahaman Bermakna	Pada pembelajaran tentang aktivitas manusia zaman praaksara peserta didik akan mengetahui peninggalan megalitik yang ada disekitar
9.	Pertanyaan Pemantik	1. Apakah kalian pernah mengetahui peninggalan sejarah yang ada disekitar kalian? 2. Apa yang kalian lakukan ketika disekitar kalian terdapat peninggalan sejarah?
KEGIATAN PEMBELAJARAN		
10.	KEGIATAN PENDAHULUAN	Waktu
	1. Persiapan Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan peserta didik memimpin doa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran sebagai sikap disiplin. 2. Apersepsi a) Peserta didik bersama guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan dilakukan tentang Aktivitas manusia zaman praaksara b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan yang sedang berlangsung. c) Guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat selama proses pembelajaran berlangsung. d) Guru memberikan pretest kepada siswa	10 Menit
11.	KEGIATAN INTI	60 Menit
	1. Mengamati a) Guru meminta peserta didik untuk membaca buku paket tentang aktivitas manusia zaman praaksara b) Guru menyampaikan materi pembelajaran hari ini dan menayangkan gambar peninggalan megalitik (Batu Katak) 2. Menanya a) Peserta didik diberi kesempatan bertanya tentang materi pembelajaran hari ini tentang peninggalan megalitik b) Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk menguji pemahaman peserta didik 3. Mengumpulkan Informasi a) Peserta didik mencatat informasi-informasi yang diperoleh dari penjelasan guru terkait pembelajaran hari ini b) Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok dan setiap kelompoknya terdiri dari 5-6 orang c) Setiap kelompok diberikan LKPD untuk didiskusikan bersama dengan kelompoknya	

	<p>4. Mengasosiasi</p> <p>a) Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengumpulkan jawaban bersama kelompok untuk menjawab pertanyaan di LKPD yang telah diberikan dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi pembelajaran hari ini.</p> <p>5. Mengkomunikasikan</p> <p>a) Setiap kelompok mempresentasikan hasil tugas LKPD yang dikerjakan</p> <p>b) Setiap perwakilan kelompok diberi kesempatan bertanya kepada kelompok yang presentasi</p> <p>c) Peserta didik bersama guru saling mengapresiasi atas presentasi yang telah dilakukan</p> <p>d) Peserta didik bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran</p> <p>e) Guru memberikan penguatan materi yang telah disampaikan</p>	
<p>12.</p>	<p>KEGIATAN PENUTUP</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan tugas mandiri individu berupa postets 2. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi terhadap pengalaman pembelajaran. 3. Menyampaikan pesan moral dari salah satu dimensi atau elemen profil pelajar Pancasila. 4. Peserta didik diberi tugas mandiri secara perorangan untuk mengerjakan uji kompetensi diLks dan mengingatkan materi pembelajaran yang akan di bahas pertemuan selanjutnya tentang Keragaman Aktivitas Manusia 5. Peserta didik memimpin doa, kemudian guru memberi salam 	<p>10 Menit</p>
<p>13.</p>	<p>ASESMEN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Asesmen diagnostic Siswa mampu menjawab beberapa pertanyaan pemantik • Asesmen formatif Selama kegiatan berlangsung, guru mengamati keaktifan peserta didik dalam kelompok. Dalam kegiatan presentasi, guru memberikan penilaian keterampilan dalam menyampaikan hasil diskusi. • Asesmen sumatif Tugas Mandiri 	
<p>14.</p>	<p>PENGAYAAN DAN REMIDIAL</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengayaan Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang memiliki capaian pembelajaran diatas rata-rata. Berdasarkan analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk memperluas dan/pendalaman materi dengan meringkas buku referensi terkait materi aktivitas manusia zaman praaksara serta materi selanjutnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. • Remedial 	

	Remedial dilakukan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi dengan memberi penugasan kembali kepada peserta didik yang belum mencapai target capaian pembelajaran.	
15.	REFLEKSI <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik <ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana perasaan kalian setelah mempelajari materi hari ini? 2) Apa yang kalian anggap penting dari pembelajaran ini? Dan bagian mana yang menurut kalian paling sulit dari pembelajaran ini? 3) Apa yang kalian lakukan untuk memperbaiki hasil pembelajaran? 4) Hal apa yang menyenangkan dari pembelajaran hari ini? 5) Apa yang ingin kalian pelajari lebih lanjut? • Guru <ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai? 2) Apakah seluruh peserta didik mengikuti pelajaran dengan antusias? Kesulitan apa yang dialami? 3) Langkah apa yang diperlukan untuk memperbaiki proses belajar agar pembelajaran efektif? 	
16.	LAMPRAN <ul style="list-style-type: none"> • INSTRUMEN PENILAIAN • LKPD KELOMPOK • LKPD TUGAS MANDIRI (Pretes dan Posttest) 	
17.	DAFTAR PUSTAKA Nursa'ban, Supardi, dkk. 2021. Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VII. Jakarta Pusat: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.	

Bondowoso, 12 Desember 2024

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran IPS

Rica Susilowati, S.Pd
NIP. 198103112006042030

Mahasiswa


Hasna Daria Hamairoh
211101090037

LAMPIRAN 14

FOTO DOKUMENTASI PENINGGALAN MEGALITIK BATU KATAK



Peninggalan Megalitik Batu Katak berupa dolmen di Desa Kalianyar Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso. Gambar tersebut diambil oleh peneliti pada tanggal 25 Agustus 2024



Papan Informasi Beto Katak



Foto papan informasi peninggalan megalitik Batu Katak di Desa Kalianyar yang disahkan oleh Pemerintah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bondowoso pada tanggal 27 Januari 2021. Gambar ini di akses oleh peneliti melalui internet (google) pada tanggal 19 April 2025

LAMPIRAN 15

FOTO DOKUMENTASI PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN



Pembelajaran didalam kelas VII B dengan menggunakan PPT materi Jenis Peninggalan Megalitikum, pada tanggal 8 Januari 2025 pukul (7.15-7.30) di SMPN 2 Tamanan



Siswa kelas VII B mengerjakan soal *pretest*, pada tanggal 8 Januari 2025 pukul (7.30-7.45) di kelas VII B SMPN 2 Tamanan



Siswa kelas VII B kunjungan ke peninggalan Megalitik Batu Katak, pada tanggal 8 Januari 2025 pukul 08.15, di Desa Kalianyar



Siswa menganalisis peninggalan megalitik Batu Katak terkait bentuk, fungsi, jenis peninggalan dan mengisi LKPD observasi pada tanggal 8 Januari 2025 pukul (08.15- 08.50) di Desa Kalianyar



Siswa kelas VII B menjelaskan hasil observasi tentang peninggalan megalitik Batu Katak yang diperoleh ketika kunjungan ke Batu Katak, tanggal 8 Januari 2025 pukul (09.30- 09. 45)di kelas VII B SMPN 2 Tamanan



Siswa kelas VII B setelah melakukan presentasi mengerjakan soal *posttest*, tanggal 8 Januari 2025 pukul (9.50-10.00) dikelas VII B SMPN 2 Tamanan

LAMPIRAN 16

FOTO DOKUMENTASI PEMBELAJARAN KELAS KONTROL



Penjelasan kegiatan pembelajaran dikelas VII C dengan menerapkan model pembelajaran ceramah dan powerpoint dengan materi terkait peninggalan megalitik Batu Katak, pada tanggal 9 Januari pukul 7.15-8.50 diruang kelas VII C SMPN 2 Tamanan



Setelah menjelaskan sekilas tentang peninggalan megalitik Batu Katak siswa kelas VII C mengerjakan soal *pretest* pada tanggal 9 Januari pukul (7.30-7.45)



Proses pembelajaran dikelas VII C dengan powerpoint menjelaskan materi terkait peninggalan megalitik Batu Katak, pada tanggal 9 Januari pukul (8.00-8.50)



Setelah mengamati peninggalan megalitik Batu Katak dengan menggunakan powerpoint siswa mempresentasikan hasil LKPD yang diberikan mengenai peninggalan Batu Katak, pada tanggal 9 Januari pukul (09.30-9.45) di ruang kelas VII C SMPN 2 Tamanan



Siswa kelas VII C setelah mempresentasikan hasil LKPD kemudian mengerjakan soal *posttest*, pada tanggal 9 Januari pukul (9.50-10.00)

LAMPIRAN 17

LEMBAR VALIDASI DOKUMENTASI

INSTRUMEN DOKUMENTASI

Peneliti : Hasna Daria Humairoh
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas : VII
Sekolah : SMPN 2 TAMANAN

No	Data
1.	Visi Misi SMPN 2 Tamanan
2.	Struktur Organisasi SMPN 2 Tamanan
3.	Data Pendidik SMPN 2 Tamanan
4.	Profil Sekolah SMPN 2 Tamanan
5.	Data Siswa Kelas VII SMPN 2 Tamanan
6.	Data Sarana dan Prasarana SMPN 2 Tamanan
7.	Foto Pembelajaran di Kelas Kontrol (VII C)
8.	Foto Pembelajaran di Kelas Eksperimen (VII B)
9.	Modul Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial Saat Penerapan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Jember, 17 Desember 2024

Peneliti



Hasna Daria Humairoh
NIM 211101090037

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN DOKUMENTASI

A. Identitas Validator

Nama : Rachma Dini Fitria, S.P., M.Si
NIP : 199403032020122005

B. Petunjuk Pengisian Validasi

Lembar Penilaian Ini Dimaksudkan Untuk Mengumpulkan Informasi Tentang Instrumen Validasi Yang Akan Digunakan Dalam Menilai Instrument Penelitian Yang Berjudul "Pengaruh Peninggalan Megalitik Batu Katak Sebagai Sumber Belajar IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 2 Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025" Dengan Petunjuk Penilaian Sebagai Berikut :

1. Kepada Bapak/Ibu Berkenan Memberikan Skor Dengan Cara Memberi Tanda

Checklist (√) Pada Kolom Yang Telah Disesuaikan Dengan Kriteria :

Sangat Sesuai : 4
Sesuai : 3
Tidak Sesuai : 2
Sangat Tidak Sesuai : 1

2. Jika Ibu Menganggap Perlu Ada Revisi, Maka Mohon Bapak/Ibu Memberikan Butir Revisi Pada Bagian Saran Dan Kritik Pada Lembar Yang Telah Disediakan

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Semua Informasi Data Yang Dibutuhkan Telah Tercantum Secara Lengkap				✓
2.	Sumber Data Berasal Dari Pihak Yang Berwenang Dan Dapat Dipertanggungjawabkan				✓
3.	Data Yang Tercantum Relevan Dengan Kebutuhan Penelitian				✓
4.	Kesesuaian Data Dengan Judul Penelitian				✓

5.	Bahasa Mudah Dipahami Dan Tidak Bermakna Ganda				✓
Total Skor					
Rata - Rata Skor (\bar{x})					
Kesimpulan : Data subal lengkap & bisa digunakan					
Saran :					

Jember, 17 Desember 2024

Validator



Rachma Dini Fitria, S.P., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 18

LEMBAR VALIDASI OBSERVASI

INSTRUMEN OBSERVASI

Peneliti : Hasna Daria Humairoh
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas : VII
 Sekolah : SMPN 2 TAMANAN

No	Data
1.	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi SMPN 2 Tamanan dan Peninggalan Megalitik Batu Katak <p>Dalam hal ini dilihat kondisi peserta didik kelas VII di SMPN 2 Tamanan dari hasil belajar ternyata rendah maka nantinya akan ada inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan penggunaan sumber belajar yang memanfaatkan lingkungan sekitar yakni Peninggalan Megalitik Batu Katak</p> <p>Kondisi peninggalan batu katak yang berada disekitar sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar karena peninggalan batu katak ini bentuknya masih utuh dan lengkap sehingga bisa untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran..</p>
2.	<ul style="list-style-type: none"> Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 2 Tamanan <p>Keadaan sarana di SMPN 2 Tamanan dilihat dari fasilitas yang digunakan yakni LCD Proyektor yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Akan tetapi sarana seperti proyektor di SMPN 2 Tamanan ini terbatas sehingga guru perlu bergantian jika ingin menggunakan LCD proyektor. Sedangkan prasarana dilihat dari kondisi kelas yang layak dan nyaman serta sarana yang ada didalam kelas seperti papan tulis, alat tulis lainnya cukup memadai untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.</p>

3.	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas Pembelajaran IPS Kelas VII di SMPN 2 Tamanan (Kegiatan Pembuka, Inti dan Penutup) <p>Contoh Kegiatan Pembelajaran IPS Kelas VII di SMPN 2 Tamanan</p> <p>a. Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik. 2. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan. <p>b. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan kompetensi yang harus dikuasai siswa, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, apersepsi, mengarahkan perhatian siswa. 2. Guru meminta peserta didik untuk mengamati peta konsep tentang materi pembelajaran hari ini 3. Guru menyampaikan materi dengan ceramah dan tanya jawab mengenai tema pembelajaran tentang aktivitas memenuhi kebutuhan manusia . 4. Siswa mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi yang dianggap penting, dan menanyakan materi yang kurang jelas atau belum dipahami. 5. Guru meminta peserta didik menceritakan pengalamannya terkait dengan materi aktivitas memenuhi kebutuhan 6. Peserta didik mengerjakan uji kompetensi 43 dibuku LKS. <p>c. Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. 2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan
----	--

	<p>refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.</p> <p>3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.</p>
4.	<ul style="list-style-type: none"> • Media Pembelajaran dan Sumber Belajar Yang Digunakan <p>Media yang digunakan dalam pembelajaran di SMPN 2 Tamanan berupa PPT dan Video pembelajaran akan tetapi guru lebih sering menggunakan metode ceramah karena dianggap lebih sederhana dan kurangnya proyektor yang ada sehingga jika ingin menggunakan pembelajaran berbasis digital harus bergantian dengan guru atau kelas lain yang juga memakai proyektor tersebut.</p> <p>Sumber belajar yang digunakan yakni buku paket dan LKS saja sehingga perlu adanya inovasi sumber belajar agar peserta didik dapat mudah memahami materi pembelajaran dan antusias untuk belajar. Sehingga nanti akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh meningkat, seperti dengan memanfaatkan kondisi sekitar sekolah SMPN 2 Tamanan dalam pembelajaran seperti peninggalan megalitik batu katak yang dapat digunakan sebagai sumber belajar sehingga peserta didik akan mudah memahaminya karena ada disekitar lingkungannya.</p>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Jember, 17 Desember 2024

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Peneliti



Hasna Daria Humairoh

NIM 211101090037

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN OBSERVASI

A. Identitas Validator

Nama : Rachma Dini Fitria, S.P., M.Si
NIP : 199403032020122005

B. Petunjuk Pengisian Validasi

Lembar Penilaian Ini Dimaksudkan Untuk Mengumpulkan Informasi Tentang Instrumen Validasi Yang Akan Digunakan Dalam Menilai Instrument Penelitian Yang Berjudul "Pengaruh Peninggalan Megalitik Batu Katak Sebagai Sumber Belajar IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 2 Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025" Dengan Petunjuk Penilaian Sebagai Berikut :

1. Kepada Bapak/Ibu Berkenan Memberikan Skor Dengan Cara Memberi Tanda

Checklist (√) Pada Kolom Yang Telah Disesuaikan Dengan Kriteria :

Sangat Sesuai : 4
Sesuai : 3
Tidak Sesuai : 2
Sangat Tidak Sesuai : 1

2. Jika Ibu Menganggap Perlu Ada Revisi, Maka Mohon Bapak/Ibu Memberikan Butir Revisi Pada Bagian Saran Dan Kritik Pada Lembar Yang Telah Disediakan

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Semua Informasi Data Yang Dibutuhkan Telah Tercantum Secara Lengkap				√
2.	Sumber Data Berasal Dari Pihak Yang Berwenang Dan Dapat Dipertanggungjawabkan				√
3.	Data Yang Tercantum Relevan Dengan Kebutuhan Penelitian				√
4.	Kesesuaian Data Dengan Judul				

	Penelitian				✓
5.	Bahasa Mudah Dipahami Dan Tidak Bermakna Ganda				✓
Total Skor					
Rata – Rata Skor (\bar{x})					
Kesimpulan :					
Instrumen telah dapat digunakan					
Saran :					
.....					
.....					
.....					

Jember, 17 Desember 2024

Validator

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Rachma Dini Fitria, S.P., M.Si

LAMPIRAN 19

LEMBAR VALIDASI KISI-KISI SOAL

LEMBAR VALIDASI SOAL PILIHAN GANDA

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Materi pokok : Aktivitas Manusia Zaman Praaksara
 Jenjang sekolah : SMPN 2 Tamanan
 Kelas/ Semester : VII/ Ganjil
 Penulis : Hasna Daria Humairoh
 Validator : Dr.Moh.Sutomo, M.Pd

A. Petunjuk

Tuliskan dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu!

Keterangan:

1 : berarti "tidak baik"

2 : berarti "kurang

baik"

3 : berarti

"cukup baik"

4 : berarti "baik"

5 : berarti "sangat baik"

B. Penilaian

No	Aspek yang dinilai	No Soal									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Materi										
	1. Soal sesuai dengan indicator	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
	2. Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi yang diukur	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
	3. Hanya ada satu kunci jawaban	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
2.	Konstruksi										
	1. pokok soal dirumuskan dengan jelas	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5
	2. Pokok soal tidak memberi	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5

segimater												
2.	Konstruksi											
	1. pokok soal dirumuskan dengan jelas	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	2. Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	3. Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	4. Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar" dan sejenisnya	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	5. Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	6. Option yang disediakan disertai alasan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3.	Bahasa/Budaya											
	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	2. Menggunakan bahasa yang komunikatif.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	3. Tidak menggunakan bahasa yang tabu.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	4. Pilihan jawaban tidak mengulang kata kelompok kata yang sama kecuali merupakan satu kesatuan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

No	Aspek yang dinilai	No Soal				
		21	22	23	24	25
1.	Materi					
	1. Soal sesuai dengan indikator	5	5	4	5	5
	2. Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi yang diukur	5	5	4	5	5
	3. Hanya ada satu kunci jawaban	5	5	5	5	5
	4. Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	5	5	5	5	5
2.	Konstruksi					
	1. pokok soal dirumuskan dengan jelas	5	5	4	5	5
	2. Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	5	5	4	5	5
	3. Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	5	5	4	5	5
	4. Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar" dan sejenisnya	5	5	4	5	5
	5. Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya	5	5	5	5	5
6. Option yang disediakan disertai alasan	5	5	5	5	5	

3.	Bahasa/Budaya					
	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	S	S	S	S	S
	2. Menggunakan bahasa yang komunikatif.	S	S	S	S	S
	3. Tidak menggunakan bahasa yang tabu.	S	S	S	S	S
	4. Pilihan jawaban tidak mengulang kata kelompok kata yang sama kecuali merupakan satu kesatuan	S	S	S	S	S

C. Penilaian Umum

Rekomendasi/kesimpulan penilaian secara umum tentang soal*):

- 1 : Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
- 2 : Dapat digunakan dengan banyak revisi
- 3 : Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- 4. Dapat digunakan tanpa revisi

**)lingkarilah nomor/angka sesuai penilaian Bapak/Ibu*

D. Komentar dan Saran perbaikan

Perbaiki Soal No. 5, 19 dan 23

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember 18 November 2024

Validator

(Dr. Moh. Sutomo, M.Pd)

LAMPIRAN 20

LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR

LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI KONSTRUK

MODUL AJAR

Nama : Rica Susilawati, S.Pd

NIP : 19810312006042030

Instansi : SMP Negeri 2 Tamanan

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap modul ajar yang telah dibuat. Saya ucapkan terimakasih terhadap Bapak/Ibu atas ketersediannya menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut :

4 = Baik Sekali 2 = Cukup Baik
3 = Baik 1 = Kurang Baik

2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

C. PENILAIAN

No	Aspek	Indikator	Skor Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Format	1. Modul ajar disusun secara runtut 2. Mencantumkan nama satuan pendidikan				✓ ✓

		3. Mencantumkan materi/mata pelajaran				✓
		4. Mencantumkan kelas/semester				✓
2.	Kegiatan Pembelajaran	5. Menyiapkan siswa secara fisik maupun mental sebelum memulai pembelajaran				✓
		6. Menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
		7. Penyampaian materi menggunakan media PPT				✓
		8. Kegiatan pembelajaran berorientasi pada kebutuhan belajar siswa				✓
3.	Bahasa	9. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓

D. Penilaian Umum

Rekomendasi/kesimpulan penilaian secara umum tentang soal*):

- 1 : Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
- 2 : Dapat digunakan dengan banyak revisi
- 3 : Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Dapat digunakan tanpa revisi

**)lingkarilah nomor/angka sesuai penilaian Bapak/Ibu*

E. Komentar dan Saran perbaikan

Penyampaian materi sudah sangat baik
 - Harus lebih percaya diri

Bondowoso, 12 Desember 2024

Validator

Rica Susilowati

Rica Susilowati, S.Pd

NIP. 198103112006042030

LAMPIRAN 21**BIODATA PENULIS**

Nama : Hasna Daria Humairoh
NIM : 211101090037
TTL : Bondowoso, 18 November 2002
Alamat : Kalianyar Selatan, Tamanan, Bondowoso
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Riwayat Pendidikan : 1. Paud Baitul Amien
2. SDN Tamanan 01
3. SMPN 2 Tamanan
4. MAN Bondowoso

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R